

**PENILAIAN PRIORITAS PENGEMBANGAN AMENITAS
BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN PADA KAWASAN
PARIWISATA DI WANA WISATA BATU KUDA KABUPATEN
BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas
Teknik, Universitas Pasundan



Oleh:

Rafi Nurahman Alfi Syahrin

193060006

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2026**

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rafi Nurahman Alfi Syahrin

NPM : 193060006

Judul Tugas Akhir : Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan
Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana
Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung.

Menyatakan bahwa hasil tugas akhir ini merupakan penelitian saya sendiri tanpa melakukan tindakan plagiarisme dan semua sumber yang saya kutip maupun dirujuk telah saya lampirkan dengan benar. Bila dikemudian hari tugas akhir saya ini terbukti bukan hasil saya sendiri dan terbukti melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana tertera dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia bertanggung jawab atas tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 22 Juni 2026

Rafi Nurahman Alfi Syahrin

HALAMAN PENGESAHAN I

PENILAIAN PRIORITAS PENGEMBANGAN AMENITAS BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN PADA KAWASAN PARIWISATA DI WANA WISATA BATU KUDA KABUPATEN BANDUNG

Oleh:

Rafi Nurahman Alfi Syahrin
(193060006)

Telah diuji pada tanggal 22 Juni 2026

Oleh:

Pembimbing,

Co-Pembimbing,

Penguji,

Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T.

Nona Sugiharti, S.T., M.Si.

Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Deden Syarifudin, S.T., M.T.

HALAMAN PENGESAHAN II

PENILAIAN PRIORITAS PENGEMBANGAN AMENITAS BERDASARKAN PERSEPSI WISATAWAN PADA KAWASAN PARIWISATA DI WANA WISATA BATU KUDA KABUPATEN BANDUNG



Nama : Rafi Nurahman Alfi Syahrin
NPM : 193060006
Email : rafinurahman21@gmail.com

Menyetujui,

Pembimbing,

Co-Pembimbing,

Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T.

Nona Sugiharti, S.T., M. Si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Deden Syarifudin, S.T.,M.T.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi Nurahman Alfi Syahrin

NPM : 193060006

Judul : Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung.

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) beserta perangkatnya. Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, 22 Juni 2026

Rafi Nurahman Alfi Syahrin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran **Allah Subhanahu Wa Ta'ala** atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Laporan dengan judul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Laporan Tugas Akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar **Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota** Universitas Pasundan. Dengan terselesaikannya laporan Tugas Akhir ini, penyusun banyak sekali memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan ilmu yang telah diberikan kepada penyusun untuk dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Nona Sugiharti, S.T., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah sabar dalam memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan memberikan pengarahan terhadap karya tulis penulis sehingga menjadi lebih baik.
4. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, M.T., selaku Koordinator Tugas Akhir Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
5. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
6. Seluruh Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama saya menimba ilmu
7. Kepada orang tua penulis Ibu Dedeh Daniarsih, S.Pd., dan Bapak Abdurohman karena telah senantiasa mendukung, mengusahakan, dan mendoakan penulis sehingga dapat menempuh pendidikan hingga selesai dan meraih gelar di

perguruan tinggi.

8. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada seluruh teman dan saudara penulis terkhusus Aqbil Faza Alghifari, S.T., M. Yusron Muyasyar, S.T., Syahru Ramadhan, S.T., Ahmad Rizqullah, S.T., M. Ardan Bahrudin, S.T., yang sudah memberikan dukungan dalam menjalani proses belajar penulis.

Terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan yang ada dalam diri penyusun. Besar harapan agar laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Bandung, 22 Juni 2026

Rafi Nurahman Alfi Syahrin

ABSTRAK

Wana Wisata Batu Kuda merupakan salah satu kawasan wisata alam yang memiliki potensi besar melalui keberadaan hutan pinus, jalur trekking, camping ground, serta Situs Batu Kuda sebagai daya tarik budaya. Namun, potensi tersebut belum didukung oleh kondisi amenities yang optimal sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Keterbatasan sumber daya menyebabkan pengembangan seluruh amenities tidak dapat dilakukan secara bersamaan sehingga diperlukan penentuan prioritas pengembangan berdasarkan persepsi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas pengembangan amenities di Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan persepsi wisatawan. Metode pendekatan yang digunakan adalah *mix methods* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, *checklist*, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 95 responden. Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi eksisting amenities, *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menentukan prioritas pengembangan, serta triangulasi untuk menyusun usulan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi beberapa amenities masih belum memenuhi harapan wisatawan, terutama toilet, jaringan internet, penerangan jalur pejalan kaki, dan fasilitas mitigasi bencana. Berdasarkan hasil analisis IPA, keempat amenities tersebut termasuk ke dalam prioritas utama karena memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun tingkat kinerjanya masih rendah. Maka, pengembangan perlu dilakukan bertahap dan memperhatikan konservasi kawasan hutan. Berdasarkan hal tersebut, usulan pengembangan yang direkomendasikan meliputi rehabilitasi toilet secara bertahap, penyediaan penerangan jalur pejalan kaki pada titik-titik strategis, pengembangan jaringan internet melalui penyediaan *wireless access point*, serta penyediaan fasilitas mitigasi berupa jalur evakuasi, titik kumpul, rambu kebencanaan, dan radio komunikasi darurat.

Kata Kunci : Amenitas Pariwisata, *Importance Performance Analysis* (IPA), Persepsi Wisatawan, Prioritas Pengembangan, Wana Wisata Batu Kuda.

ABSTRACT

Batu Kuda Tourism Forest is a natural tourism area with great potential due to its pine forests, trekking trails, camping grounds, and the Batu Kuda Site, a cultural attraction. However, this potential is not yet supported by optimal amenity conditions, which can affect tourist comfort and satisfaction during their visit. Limited resources mean that the development of all amenities cannot be carried out simultaneously, requiring development priorities based on tourist perceptions. This study aims to determine the priority of amenity development in Batu Kuda Tourism Forest based on tourist perceptions. The approach used is a mixed method with data collection techniques through field observations, checklists, interviews, documentation, and distribution of questionnaires to 95 respondents. Prior to analysis, the research instruments were tested for validity and reliability to ensure the questionnaire's feasibility. Data analysis was conducted using descriptive analysis to identify existing conditions of amenities, Importance Performance Analysis (IPA) to determine development priorities, and triangulation to formulate development proposals. The results showed that the condition of several amenities still does not meet tourist expectations, especially toilets, internet connections, pedestrian lighting, and disaster mitigation facilities. Based on the results of the IPA analysis, these four amenities are considered top priorities due to their high level of importance but low performance. Therefore, development needs to be carried out in stages and with attention to forest conservation. Based on this, recommended development proposals include the gradual rehabilitation of toilets, the provision of pedestrian lighting at strategic points, the development of an internet network through the provision of wireless access points, and the provision of mitigation facilities such as evacuation routes, assembly points, disaster signs, and emergency radio communication.

Keywords: Tourism Amenities, Importance Performance Analysis (IPA), Tourist Perception, Development Priorities, Batu Kuda Tourism Forest.

LEMBAR HALAMAN

Nama : Rafi Nurahman Alfi Syahrin
NPM : 193060006
Kelas : A
Laporan : Tugas Akhir
Topik : Pariwisata
Judul : Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi
Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda
Kabupaten Bandung

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN I	iii
HALAMAN PENGESAHAN II.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
LEMBAR HALAMAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan.....	7
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Ruang Lingkup.....	8
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5 Batasan Studi.....	11
1.6 Kerangka Berpikir	13

1.7	Sistematika Pembahasan	14
BAB II		15
TINJAUAN PUSTAKA		15
2.1	Tinjauan Teori.....	15
2.1.1	Perencanaan Wilayah	15
2.1.2	Perencanaan Pariwisata	15
2.1.3	Teori Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, dan Amenitas dalam Pengembangan Pariwisata	16
2.1.4	Konsep Amenitas Pariwisata	17
2.1.5	Teori Kebutuhan dan Kepuasan Wisatawan.....	26
2.2	Tinjauan Kebijakan	27
2.2.1	Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.	27
2.2.2	Peraturan Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata	28
2.2.3	Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam	28
2.2.4	Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044.....	28
2.2.5	Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bandung.....	29
2.3	Jurnal Terkait Penelitian	30
BAB III		68

METODOLOGI.....	68
3.1 Metode Pendekatan	68
3.2 Variabel Penelitian	68
3.3 Metode Pengumpulan Data	69
3.3.1 Data Primer.....	69
3.3.2 Data Sekunder	72
3.4 Metode Analisis	73
3.4.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	73
3.4.2 Teridentifikasinya Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	74
3.4.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda.....	83
3.5 Kerangka Analisis	85
3.6 Matriks Analisis	87
BAB IV	88
GAMBARAN UMUM WILAYAH	88
4.1 Gambaran Umum Desa Cibiru Wetan	88
4.2 Gambaran Umum Pengelola Kawasan.....	90
4.3 Gambaran Umum Elemen 4A di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	92
4.3.1 Gambaran Umum Atraksi Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	92
4.3.2 Gambaran Umum Aksesibilitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	93
4.3.3 Gambaran Umum Aktivitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	96
4.3.4 Gambaran Umum Amenitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda.....	97
BAB V	102

HASIL DAN PEMBAHASAN	102
5.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	102
5.1.1 Kondisi Eksisting Amenitas Utama.....	102
5.1.2 Kondisi Eksisting Amenitas Pendukung	123
5.1.3 <i>Checklist</i> Kondisi Amenitas	128
5.2 Teridentifikasinya Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda Berdasarkan Persepsi Wisatawan.....	130
5.2.1 Uji Validitas.....	132
5.2.2 Uji Reliabilitas.....	135
5.2.3 <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	135
5.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	156
5.3.1 Pengembangan Jaringan Internet.....	156
5.3.2 Penyediaan Penerangan Jalur Pejalan Kaki.....	157
5.3.3 Pengembangan dan Optimalisasi Fasilitas Toilet yang Lengkap dan Layak	160
5.3.4 Pengembangan Fasilitas Mitigasi	161
5.3.5 Matriks Usulan Pengembangan.....	163
BAB VI.....	166
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	166
6.1 Kesimpulan	166
6.2 Rekomendasi	167
DAFTAR PUSTAKA.....	170
LAMPIRAN.....	176
A. Lampiran Surat.....	176

1.	Lampiran SK Pembimbing	176
2.	Form Bimbingan Tugas Akhir.....	177
3.	Lampiran Surat Pengantar Penelitian	179
4.	Lampiran Surat Izin Penelitian	180
B.	Lampiran Desain Survey.....	182
C.	Lampiran Survey	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Wana Wisata Batu Kuda.....	4
Tabel 2. 1 Jenis amenities.....	18
Tabel 2. 2 Kriteria Amenitas	19
Tabel 2. 3 Jurnal Terkait Penelitian.....	30
Tabel 3. 1 Matriks Variabel.....	68
Tabel 3. 2 Observasi Lapangan	70
Tabel 3. 3 <i>Checklist</i>	70
Tabel 3. 4 Wawancara	71
Tabel 3. 5 Kuesioner.....	72
Tabel 3. 6 Kebutuhan Data Sekunder	72
Tabel 3. 7 Amenitas yang akan di observasi	74
Tabel 3. 8 Skoring Kepentingan dan Kepuasan	79
Tabel 3. 9 Kelas Interval Tingkat Kepentingan dan Kepuasan	80
Tabel 3. 10 Matriks Analisis.....	87
Tabel 5. 1 <i>Checklist</i> Kondisi Amenitas	128
Tabel 5. 2 Atribut Pelayanan Amenitas.....	130
Tabel 5. 3 Uji Validitas	132
Tabel 5. 4 Kelas Interval.....	136
Tabel 5. 5 Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan	136
Tabel 5. 6 Interpretasi Skor Tingkat Kepuasan dan Kepentingan	138
Tabel 5. 7 Kelas Interval Tingkat Kesesuaian	151
Tabel 5. 8 Tingkat Kesesuaian Amenitas	151
Tabel 5. 9 Kuadran I (Prioritas Utama)	154
Tabel 5. 10 Kuadran II (Pertahankan Kinerja)	154
Tabel 5. 11 Kuadran III (Prioritas Rendah).....	155
Tabel 5. 12 Kuadran IV (Kinerja Berlebihan).....	155
Tabel 5. 13 Matriks rekapitulasi usulan pengembangan	163

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	9
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	13
Gambar 3. 1 Diagram Kartesius	81
Gambar 3. 2 Bagan Alur Identifikasi Prioritas amenities.....	82
Gambar 3. 3 Bagan Perumusan Usulan Pengembangan Amenitas	85
Gambar 3. 4 Kerangka Analisis.....	86
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cileunyi	89
Gambar 4. 2 Bagan Luas Wilayah Pengelolaan Perum Perhutani KPH Bandung Utara	91
Gambar 4. 3 Atraksi Wana Wisata Batu Kuda.....	93
Gambar 4. 4 Rute Gedung Sate – Wana Wisata Batu Kuda.....	94
Gambar 4. 5 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Sindangreret	94
Gambar 4. 6 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Manisi.....	95
Gambar 4. 7 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Ciguruik.....	95
Gambar 4. 8 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Cimekar	96
Gambar 4. 9 Aktivitas Wisatawan di Wana Wisata Batu Kuda	97
Gambar 4. 10 Tempat Parkir 1	98
Gambar 4. 11 Tempat Parkir 2	98
Gambar 4. 12 Toilet Pria	98
Gambar 4. 13 Toilet Wanita	99
Gambar 4. 14 Papan Informasi	99
Gambar 4. 15 Mushola (Tempat Ibadah).....	100
Gambar 4. 16 Pusat Informasi dan <i>Hiking Center</i>	101
Gambar 4. 17 Peta Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda.....	101
Gambar 5. 1 Kondisi Eksisting Bangunan TIC & <i>Hiking Center</i>	103
Gambar 5. 2 Peta Amenitas Tourist Information Center (TIC).....	104
Gambar 5. 3 Kondisi Eksisting Toilet Pria & Wanita	105
Gambar 5. 4 Kondisi Akses Jalan Menuju Toilet.....	106
Gambar 5. 5 Toren Air	106
Gambar 5. 6 Peta Amenitas Toilet.....	107

Gambar 5. 7 Kondisi Eksisting Tempat Parkir 1	108
Gambar 5. 8 Kondisi Eksisting Tempat Parkir 2	108
Gambar 5. 9 Peta Amenitas Tempat Parkir	109
Gambar 5. 10 Kondisi Eksisting Mushola (Tempat Ibadah)	110
Gambar 5. 11 Kondisi Eksisting Tempat Wudhu	110
Gambar 5. 12 Peta Amenitas Tempat Ibadah	111
Gambar 5. 13 Kondisi Eksisting Tempat Makan/Plaza Kuliner	112
Gambar 5. 14 Peta Letak Tempat Makan/Plaza Kuliner	113
Gambar 5. 15 Jalur Awal Masuk Kawasan	113
Gambar 5. 16 Jalur Tangga	114
Gambar 5. 17 Jalur Trekking	114
Gambar 5. 18 Jalur Menuju Situs Batu Kuda	115
Gambar 5. 19 Jalur Percabangan Batu Kuda & Bumi Perkemahan Raridu	115
Gambar 5. 20 Peta Jalur Jalan Kaki di Kawasan Batu Kuda	116
Gambar 5. 21 Kondisi Eksisting Papan Informasi	117
Gambar 5. 22 Kondisi Eksisting Saluran Air	118
Gambar 5. 23 Jaringan Listrik	119
Gambar 5. 24 Kondisi Parit	119
Gambar 5. 25 Peta Sungai di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	120
Gambar 5. 26 Kondisi Eksisting Tempat Pengelolaan Limbah	121
Gambar 5. 27 Kondisi Eksisting Papan Peringatan & Jalur Evakuasi	121
Gambar 5. 28 Camping Ground Batu Kuda	122
Gambar 5. 29 Kondisi Eksisting Gazebo 1	124
Gambar 5. 30 Kondisi Eksisting Gazebo 2	124
Gambar 5. 31 Kondisi Eksisting Gazebo 3	125
Gambar 5. 32 Kondisi Eksisting Gazebo 4	125
Gambar 5. 33 Peta Amenitas Gazebo	126
Gambar 5. 34 Hasil Uji Reliabilitas	135
Gambar 5. 35 Diagram Kartesius	153
Gambar 5. 36 Peta Usulan Penempatan Lampu Jalan	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan wisata tidak hanya berkaitan dengan perjalanan menuju suatu destinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh tersedianya berbagai bentuk pelayanan dan pendukung lain yang melibatkan peran masyarakat, sektor usaha, serta pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Sektor ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam mendukung perekonomian serta perkembangan sosial dan budaya di Indonesia. Kegiatan pariwisata dapat berlangsung karena adanya ketertarikan wisatawan terhadap suatu destinasi umumnya dipengaruhi oleh adanya unsur pembeda, keindahan, dan nilai khusus yang dimiliki suatu tempat, baik yang terbentuk secara alami, berasal dari budaya masyarakat, maupun hasil ciptaan manusia.

Pengelolaan ruang wilayah dilakukan melalui tahapan perencanaan, penggunaan, serta pengendalian agar tercipta pemanfaatan yang terarah. Proses tersebut tidak terlepas dari kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai bagian dari penyelenggaraan tata ruang (PERDA Kabupaten Bandung No.1/2024).

Penyelenggaraan Kepariwisata bertujuan untuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan memperkuat kawasan wisata sehingga memiliki kualitas yang baik dan tetap terjaga keberlangsungannya. Dalam penyelenggaraan kepariwisataan, dilakukan konsep pengembangan pariwisata yang berkualitas menekankan pentingnya penyediaan pengalaman wisata yang bernilai, didukung produk dan pelayanan yang mampu bersaing, tetap memperhatikan keberlanjutan, serta memberikan manfaat optimal (Undang-Undang No.18/2025).

Kemajuan sektor kepariwisataan sangat dipengaruhi oleh keberadaan destinasi wisata yang memiliki nilai jual dan didukung oleh fasilitas penunjang yang memadai. Selain itu, keberhasilan pengembangan kawasan wisata juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain daya tarik destinasi, ketersediaan infrastruktur, sistem tata kelola, serta peran masyarakat dan kondisi lingkungan di

wilayah tersebut (Eviana, 2015).

Perencanaan pengembangan sektor pariwisata pada suatu destinasi umumnya berfokus pada tiga aspek penting, meliputi atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraksi atau daya tarik wisata dijelaskan sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian. Adapun amenitas diartikan sebagai fasilitas dan infrastruktur penunjang yang diperlukan wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi. Adapun aksesibilitas dapat dimaknai sebagai akses utama menuju kawasan destinasi wisata (Rostini *et al*, 2023).

Kegiatan wisata membutuhkan dukungan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan pengunjung. Fasilitas tersebut dikenal sebagai amenitas pariwisata yang berfungsi memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan. Amenitas juga dapat berfungsi untuk meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata juga meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022). Amenitas merupakan fasilitas dan layanan penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan selama berada di destinasi.

Indonesia, terutama di Jawa Barat, memiliki beragam peluang pengembangan wisata yang sangat kaya dan perlu terus dikembangkan agar kian memperoleh pengakuan, tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Kabupaten Bandung, misalnya, menawarkan berbagai destinasi wisata alam yang mampu menjadi salah satu unsur yang memikat pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan beberapa objek wisata seperti Goa Belanda, Ranca Upas, dan Situ Patenggang yang cukup populer di kalangan pengunjung.

Namun demikian, selain destinasi-destinasi tersebut, masih terdapat banyak tempat wisata di Jawa Barat yang memiliki potensi panorama alam yang tidak kalah memukau. Sayangnya, beberapa di antaranya belum ditunjang oleh infrastruktur yang memadai, sehingga pengelolaan dan fungsi pariwisatanya masih memerlukan peningkatan agar berjalan lebih optimal. Maka dari itu, diperlukan upaya pengembangan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih efektif. Salah

satu tujuan wisata yang perlu diperhitungkan karena potensi keindahan alamnya yaitu kawasan Wana Wisata Batu Kuda. Secara umum, minat kunjungan wisatawan ke Wana Wisata Batu Kuda dipengaruhi oleh keunggulan kawasan yang memiliki lingkungan pegunungan serta iklim yang nyaman dan sejuk (Eviana, 2015).

Kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah kawasan hutan yang juga dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Bandung Utara. Destinasi wisata ini menempati area yang cukup luas, yakni sekitar 15,9 hektare, serta berada di wilayah dataran tinggi dengan ketinggian berkisar 1.150 sampai 1.300 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini didukung oleh ciri khas kawasan yang memiliki lingkungan dataran tinggi dengan temperatur udara yang nyaman dan dingin disertai keberadaan pohon pinus yang membuat kawasan memiliki pemandangan yang indah. Selain itu, kawasan ini memiliki Situs Batu Kuda yang menjadi daya tarik wisata budaya karena nilai sejarahnya. Keberadaan situs tersebut mendorong wisatawan untuk mengetahui lebih jauh asal-usul serta cerita yang melatarbelakanginya. Kawasan ini juga memiliki beberapa amenitas yaitu dimana pengunjung dapat menikmati beragam aktivitas di lokasi wisata ini, mulai dari area untuk berkemah, tempat pengamatan yang memungkinkan wisatawan melihat pemandangan Kota Bandung dari atas, hingga akses jalur untuk kegiatan trekking atau pendakian menuju Gunung Manglayang. (Purbasari, 2024). Berdasarkan arahan rencana tata ruang, kawasan wana wisata batu kuda sendiri ditetapkan ke dalam kawasan pariwisata alam, sedangkan untuk situs batu kuda sendiri ditetapkan ke dalam pariwisata budaya (PERDA Kabupaten Bandung No.1/2024).

Berlokasi di lereng Gunung Manglayang tepatnya di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kawasan ini termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam kategori Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Cileunyi. Adapun rencana pengembangan kawasan ini diarahkan sebagai kawasan wisata rekreasi yang mengintegrasikan unsur alam dan budaya. Target pengembangannya mencakup penerapan konsep wisata khusus dan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat tanpa mengabaikan keberlanjutan kualitas ekologi.

Kawasan ini juga termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam

kategori Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Geowisata Cimenyan-Cilengkrang-Cileunyi dengan rencana pembangunan bertema kawasan wisata yang mengedepankan potensi geologi dan kreativitas budaya masyarakat. Upaya pengembangannya dilakukan melalui konsep geowisata hutan kota dengan tetap melibatkan masyarakat serta memperhatikan keberlanjutan kondisi ekologis. (Peraturan Daerah No.4/2019).

Namun, potensi pariwisata Batu Kuda belum didukung oleh penyediaan amenities yang optimal yakni masih ada kekurangan pelayanan amenities berupa toilet yang dirasa gelap dan kurang bersih serta gazebo yang kurang kokoh dan kurang baik dari segi estetika. Kondisi amenities yang belum optimal dapat menjadi salah satu indikasi yang mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penilaian persepsi wisatawan. Berdasarkan data dari Perhutani BKPH Manglayang Barat, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Batu Kuda yaitu :

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Wana Wisata Batu Kuda

Tahun	2023	2024	2025	Total
Perorangan	32.562	15.927	19.846	68.335
Camping	7.304	3.371	3.803	14.478
Jumlah	39.886	19.298	23.649	82.813
Rata-rata Harian	111	54	66	

(Sumber : Perhutani 2026)

Berdasarkan tabel di atas, terjadi kecenderungan menurunnya jumlah pengunjung pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda pada tahun 2024. Penyebab penurunan jumlah pengunjung tersebut belum dapat dipastikan. Namun, kondisi amenities dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa minat berkunjung wisatawan berpengaruh searah dengan peningkatan amenities (Kartika, 2024).

Dari data di atas juga diketahui, jumlah pengunjung tertinggi di kawasan Wana Wisata Batu Kuda yaitu tahun 2023 dengan jumlah 39.886 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan masih belum di angka yang

optimal, terutama jika dibandingkan dengan kawasan wisata yang memiliki karakteristik serupa namun didukung oleh amenities yang lebih baik dari segi kelengkapan dan kualitas, seperti Terminal Wisata Grafika Cikole. Diketahui bahwa jumlah pengunjung Terminal Wisata Grafika Cikole pada tahun 2025 yaitu sebanyak 153.994 orang (Apriani, 2025).

Hal tersebut didukung oleh literatur yang menyebutkan bahwa amenities merupakan faktor pelengkap dalam destinasi wisata. Keterbatasan fasilitas pendukung dapat memengaruhi minat wisatawan, sehingga keberadaannya perlu diperhatikan secara optimal (Juliano et al., 2022).

Perbandingan dengan Terminal Wisata Grafika Cikole digunakan sebagai gambaran eksternal bahwa destinasi alam yang didukung fasilitas lebih lengkap cenderung memiliki daya tarik kunjungan lebih tinggi, meskipun faktor penyebabnya tidak hanya ditentukan oleh amenities.

Dilihat dari ulasan para pengunjung yang pernah berkunjung di *Google Review*, amenities yang ada Wana Wisata Batu Kuda dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Mahendra, 2023). Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi sementara yang mana ditemukan beberapa gazebo dalam kondisi yang kurang kokoh dan kurang bagus dalam segi estetika serta ditemukan juga kondisi toilet yang gelap dan kurang bersih. Hal ini dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan yang akan berkunjung.

Oleh karena itu, pembangunan amenities diperlukan untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata dan mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam rangka pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan sesuai dengan arahan kebijakan Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPARDA).

Namun, pengembangan amenities pariwisata belum memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan karena keterbatasan biaya, tenaga pengelola, dan kemampuan pembangunan kawasan. Maka dari itu, penentuan prioritas pengembangan amenities pada kawasan wisata menjadi hal yang penting agar pengembangan amenities dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai kebutuhan utama wisatawan. Dengan adanya prioritas pengembangan, pengelola kawasan dapat mengetahui fasilitas apa saja yang perlu lebih dahulu diperbaiki maupun

ditingkatkan kualitasnya karena setiap fasilitas memiliki tingkat kebutuhan dan pengaruh yang berbeda terhadap kenyamanan wisatawan.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan sebuah objek wisata adalah kehadiran pengunjung. Persepsi pengunjung dapat menentukan tingkat kepuasan pengunjung terhadap lokasi wisata secara mendalam sehingga dapat memberikan gambaran informasi terkait mengimprovisasi daya tarik serta amenitas pariwisata. Penilaian yang diberikan oleh pengunjung dapat menjadi dasar dalam merancang pengembangan destinasi wisata, terutama terkait atraksi wisata dan fasilitas pelayanan yang dibutuhkan (Zebua, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penilaian wisatawan terhadap prioritas amenitas yang perlu dikembangkan guna mendukung kegiatan pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi alam dan ciri khas kawasan menjadi faktor yang mendorong kunjungan wisatawan ke Wana Wisata Batu Kuda, terutama karena destinasi ini menawarkan suasana pegunungan dengan kondisi udara yang menyegarkan (Eviana, 2015). Namun, potensi pariwisata Batu Kuda belum didukung oleh penyediaan amenitas yang optimal, sehingga belum bisa menarik minat pengunjung lebih banyak.

Mengacu pada pengalaman yang dibagikan pengunjung yang pernah berkunjung di *Google Review*, amenitas yang ada di Wana Wisata Batu Kuda dianggap belum optimal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung (Mahendra, 2023). Maka, pembangunan amenitas diperlukan untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata dan mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Namun, pengembangan amenitas pariwisata belum dapat direalisasikan secara serentak karena adanya kendala kemampuan pembangunan kawasan. Oleh karena itu, penentuan prioritas pengembangan amenitas menjadi hal yang penting agar pengembangan amenitas dapat dilakukan secara bertahap dan sesuai kebutuhan utama wisatawan. Dengan adanya prioritas pengembangan, pengelola

kawasan dapat mengetahui fasilitas apa saja yang perlu lebih dahulu diperbaiki maupun ditingkatkan kualitasnya.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan sebuah objek wisata adalah kehadiran pengunjung. Persepsi pengunjung dapat menentukan kepuasan pengunjung terhadap lokasi wisata secara mendalam sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan pembenahan terhadap aspek daya tarik dan fasilitas pendukung pariwisata. Persepsi pengunjung/wisatawan sangat mempengaruhi penentuan kebutuhan objek daya tarik dan sarana pelayanan wisata yang nantinya akan dikembangkan (Zebua, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang timbul dan menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting amenitas yang ada di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?
2. Amenitas mana yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun kinerja rendah sehingga menjadi prioritas pengembangan?
3. Bagaimana usulan pengembangan amenitas prioritas yang dapat diterapkan di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai prioritas pengembangan amenitas berdasarkan persepsi wisatawan di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

1.3.2 Sasaran

Mengacu pada tujuan yang telah ditentukan, terdapat beberapa sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- Teridentifikasinya kondisi eksisting amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.
- Teridentifikasinya prioritas amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan persepsi wisatawan.
- Terumuskannya usulan pengembangan prioritas amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

1.4 Ruang Lingkup

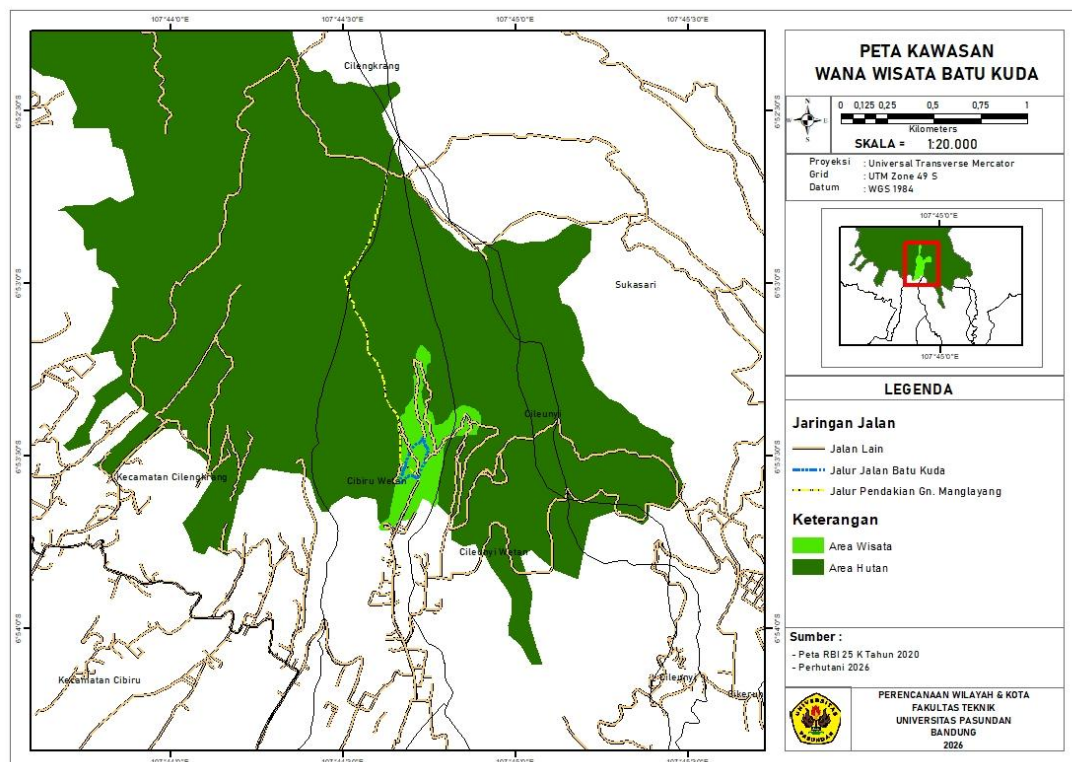
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kawasan wisata Wana Wisata Batu Kuda yang secara administratif terletak di sebelah utara dari Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kawasan Wana Wisata Batu Kuda dipilih karena dinilai memiliki potensi pariwisata yang besar melalui daya tarik alamnya.

Destinasi ini menempati lahan seluas kurang lebih 15,9 hektare di kawasan dataran tinggi dengan elevasi berkisar 1.150 hingga 1.300 mdpl. Lingkungan pegunungan yang sejuk dipadukan dengan banyaknya pohon pinus menjadikan kawasan tersebut memiliki panorama alam yang memikat. Di samping itu juga, kawasan ini memiliki situs batu kuda yang memiliki daya tarik melalui sejarahnya sehingga menarik minat wisatawan untuk mengenal lebih jauh sejarah dan kisah di balik Batu Kuda. Potensi kawasan ini juga didukung dengan keberadaan jalur *hiking/trekking* Gunung Manglayang via batu kuda.

Berdasarkan arahan rencana tata ruang, kawasan wana wisata batu kuda sendiri ditetapkan ke dalam kawasan pariwisata alam, sedangkan untuk situs batu kuda sendiri ditetapkan ke dalam pariwisata budaya (PERDA Kabupaten Bandung No.1/2024).

Berdasarkan RIPPARDA Kabupaten Bandung kawasan ini termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam kategori Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Cileunyi. Adapun rencana pengembangan kawasan ini diarahkan sebagai kawasan wisata rekreasi alam dan budaya. Kawasan ini juga termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam kategori Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Geowisata Cimenyan-Cilengkrang-Cileunyi dengan rencana pembangunan bertema kawasan geowisata dan budaya kreatif. (Peraturan Daerah No.4/2019). Adapun gambaran dari kawasan Wana Wisata Batu Kuda ditunjukkan pada ilustrasi peta berikut



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Fokus utama penelitian ini adalah analisis kondisi amenitas pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda, mulai dari kondisi eksisting, kebutuhan wisatawan, hingga perumusan usulan pengembangan amenitas berdasarkan persepsi wisatawan. Ruang lingkup substansi penelitian ini meliputi:

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting fasilitas di kawasan pariwisata Batu Kuda

Kondisi eksisting fasilitas pariwisata perlu diidentifikasi untuk mengetahui fasilitas apa saja yang sudah tersedia ataupun fasilitas yang belum tersedia, kondisi, kebersihan, dan fungsi. Untuk mengetahui kondisi eksisting fasilitas, metode yang akan digunakan yaitu observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung di lokasi kajian. Data dikumpulkan melalui form *checklist* kelengkapan fasilitas yang akan berisi terkait ketersediaan fasilitas dan penilaian terhadap kondisi, kebersihan, dan fungsi. Informasi yang diperoleh

dianalisis dengan metode deskriptif untuk menjelaskan kondisi amenities secara aktual dan mendalam. Hasil dari identifikasi ini akan dijadikan gambaran dasar eksisting dari amenities prioritas.

2. Teridentifikasinya prioritas amenities di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan persepsi wisatawan.

Identifikasi prioritas amenities ditujukan agar pengembangan amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan berbasis prioritas kebutuhan. Proses perumusan usulan, data dihimpun melalui angket dengan pendekatan skala Likert yang bertujuan menggambarkan persepsi wisatawan mengenai seberapa penting fasilitas tersedia serta bagaimana tingkat kinerjanya. Dilakukan analisis untuk menentukan prioritas pengembangan melalui metode analisis *Importance Performance Analysis* untuk menentukan tingkat kepentingan, kinerja, dan kesesuaian amenities berdasarkan persepsi pengunjung.

3. Teridentifikasinya usulan pengembangan aspek amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Usulan pengembangan aspek amenities ditujukan untuk menjaga pengembangan amenities agar sesuai dengan kebutuhan. Proses perumusan usulan pengembangan amenities dilakukan dengan mengintegrasikan kondisi eksisting amenities berdasarkan observasi lapangan, hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang menggambarkan tingkat kepentingan dan kinerja fasilitas berdasarkan persepsi wisatawan, serta hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan serta mempertimbangkan literatur dan kebijakan terkait.

1.5 Batasan Studi

Penelitian ini dibatasi pada analisis terkait amenitas pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda guna mempertegas batasan serta fokus penelitian, sehingga pembahasan lebih terarah serta dapat diselesaikan secara efektif. Adapun batasan studi dalam penelitian ini mencakup beberapa hal berikut:

1. Batasan Substansi

Penelitian hanya membahas aspek amenitas pariwisata alam, khususnya yang berfungsi sebagai penunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Penelitian tidak membahas aspek atraksi maupun aksesibilitas secara mendalam, meskipun tetap diakui sebagai bagian dari sistem pengembangan kawasan wisata.

2. Batasan Wilayah

Lokasi penelitian terbatas pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda yang secara administratif berada di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Kawasan ini termasuk dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) dan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 4 Tahun 2019.

3. Batasan Data

Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, form *checklist* fasilitas, serta kuesioner dan wawancara kepada pengelola dan pengunjung. Sementara data sekunder bersumber dari dokumen yang relevan terkait kawasan diperoleh dari pihak pengelola kawasan (Perhutani atau lembaga terkait).

4. Batasan Responden

Persepsi wisatawan dalam penelitian ini merepresentasikan wisatawan yang pernah berkunjung lebih dari satu kali, sehingga hasil penilaian lebih mencerminkan pengalaman pengunjung yang telah mengenal kondisi kawasan.

5. Batasan Waktu Pengumpulan data

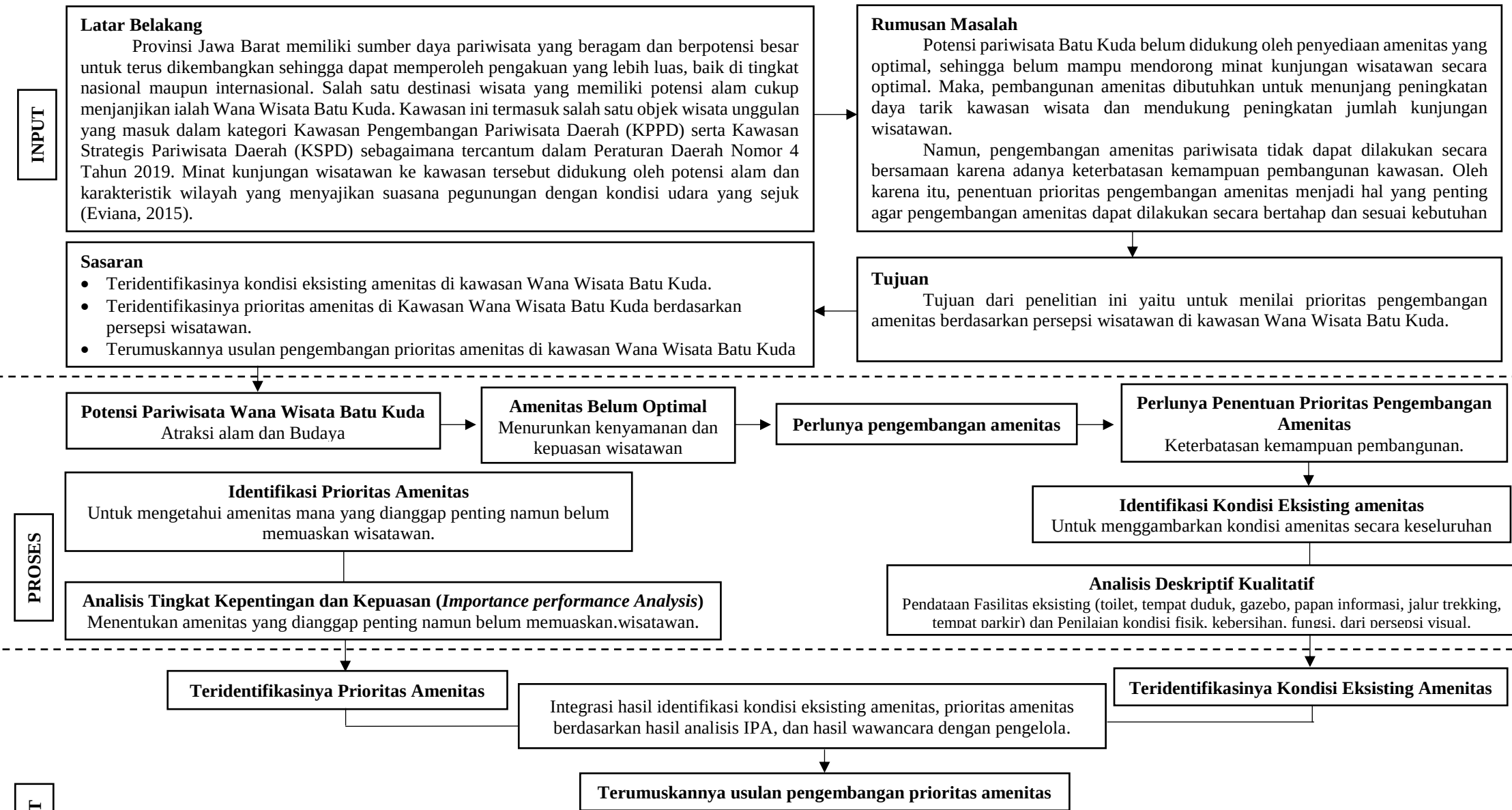
Pengumpulan data dalam penelitian ini dijalankan pada kurun waktu antara bulan Maret hingga April 2026, sehingga seluruh kondisi amenitas yang dianalisis dalam penelitian ini merepresentasikan keadaan pada periode tersebut.

Perubahan kondisi setelah periode tersebut tidak termasuk dalam cakupan penelitian.

6. Batasan Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam proses analisis kondisi eksisting amenitas. Dalam penentuan prioritas pengembangan amenitas didasarkan tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Dalam proses perumusan usulan pengembangan dilakukan analisis Triangulasi teknik dan sumber untuk mengintegrasikan kondisi eksisting amenitas berdasarkan observasi lapangan, hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang menggambarkan tingkat kepentingan dan kinerja fasilitas berdasarkan persepsi wisatawan, serta hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan serta mempertimbangkan literatur dan kebijakan terkait.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Pembahasan

Susunan pembahasan dalam penelitian ini dibuat secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap alur penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, kerangka berpikir. Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan dan arah yang ingin dicapai.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, memuat tinjauan kebijakan yang menjadi acuan analisis kebutuhan amenities pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, variabel yang digunakan, metode pengumpulan data primer dan sekunder, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisikan penjelasan tentang gambaran umum aspek yang akan diteliti untuk menjadi data atau informasi awal dalam memahami karakteristik pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda

BAB V HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan terkait hasil dari analisis yang sudah dilakukan ke dalam kondisi eksisting amenities, prioritas pengembangan amenities, serta merumuskan usulan pengembangan prioritas amenities.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil pekerjaan seluruh bab dan memperoleh output yang berupa suatu sasaran yang akan disampaikan sebagai masukan atau rekomendasi terhadap pengembangan amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perencanaan Wilayah

Perencanaan Wilayah adalah suatu proses sistematis untuk mengarahkan perkembangan ruang dalam rangka mewujudkan ruang wilayah dan kota yang berkelanjutan, tertata, dan berdaya guna. Perencanaan merupakan upaya perencanaan yang dilakukan secara terstruktur dalam mengendalikan pemanfaatan wilayah, sumber daya, dan pembangunan dengan tujuan menjaga keselarasan antara kepentingan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup (Malau, 2025).

Keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan yang baik. Dalam praktiknya, perencanaan kepariwisataan tidak hanya berfokus pada objek wisata, tetapi juga mencakup berbagai unsur pendukung yang saling berkaitan dalam sistem pariwisata (Barambae, 2019).

2.1.2 Perencanaan Pariwisata

Secara umum, perencanaan merupakan tahapan awal dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai sekaligus menentukan cara yang tepat untuk mencapainya. Dalam bidang pariwisata, perencanaan diperlukan sebagai panduan pelaksanaan kegiatan wisata agar berjalan lebih terarah. Tidak hanya itu, proses ini juga membantu meminimalkan risiko dari kondisi yang tidak terduga melalui penyediaan solusi alternatif. Dengan adanya perencanaan, pengelolaan wisata dapat berlangsung lebih efektif, sementara hasil penyelenggaraannya dapat dievaluasi sebagai bahan masukan untuk pengembangan wisata pada periode selanjutnya (Barambae, 2019).

2.1.3 Teori Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, dan Amenitas dalam Pengembangan Pariwisata

Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, dan Amenitas merupakan kerangka dasar dalam pengembangan destinasi pariwisata yang saling terhubung dan saling mempengaruhi. Keempat elemen tersebut menjadi indikator penilaian kesiapan dan kualitas suatu kawasan wisata. Dari elemen tersebut, amenities memegang peran vital dalam memastikan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan. Adapun pengertian dari 4 elemen tersebut mencakup:

- Atraksi wisata merupakan unsur yang mampu menarik perhatian wisatawan serta menjadi faktor utama yang mendorong seseorang untuk mengunjungi suatu destinasi wisata.
- Aktivitas berkaitan dengan pergerakan, kehidupan kawasan, serta unsur hiburan atau kesenangan yang muncul di suatu lokasi wisata. Keberadaan aktivitas wisata tidak terlepas dari berkembangnya fungsi-fungsi kepariwisataan yang memengaruhi pemanfaatan ruang di kawasan tersebut. Semakin dekat suatu wilayah dengan objek atau potensi wisata, maka keberadaan aktivitas pendukung menjadi semakin penting karena dapat berperan sebagai penghubung sekaligus integrator antar kegiatan wisata yang berlangsung (Muslim, 2022).
- Aksesibilitas mengacu pada tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Dengan adanya aksesibilitas yang baik, setiap individu diharapkan dapat memperoleh kemudahan dalam menjangkau produk, layanan, maupun lingkungan yang tersedia pada kawasan wisata.
- Amenitas merupakan salah satu komponen pendukung yang berperan dalam menunjang kegiatan wisata di suatu kawasan. Fasilitas ini mencakup sarana dan infrastruktur yang diperlukan wisatawan guna mendukung kenyamanan selama berada di destinasi wisata (Gabelan, 2025).

Elemen tersebut dalam suatu destinasi pariwisata membentuk suatu sistem yang terintegrasi dan saling mempengaruhi. Atraksi berfungsi sebagai pemicu utama kunjungan wisatawan, yang kemudian dikembangkan melalui berbagai aktivitas untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih mendalam. Aktivitas

tersebut membutuhkan dukungan aksesibilitas yang baik agar wisatawan dapat dengan mudah mencapai lokasi kawasan. Sementara itu, amenitas berperan dalam menunjang kenyamanan dan keberlangsungan aktivitas wisata, sehingga wisatawan dapat menikmati atraksi secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kawasan pariwisata bukan semata dipengaruhi oleh kekuatan atraksi semata, melainkan juga oleh kapasitas dalam mengoordinasikan aktivitas, aksesibilitas, dan amenitas secara seimbang guna meningkatkan kualitas pengalaman dan kepuasan wisatawan.

2.1.4 Konsep Amenitas Pariwisata

Amenitas merupakan elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Amenitas pariwisata merupakan fasilitas pendukung yang mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan di kawasan wisata (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 3/2022). umumnya, amenitas dibagi dalam dua jenis, yaitu amenitas utama (primer) dan amenitas pendukung (sekunder). Amenitas utama adalah fasilitas inti yang harus ada di suatu destinasi wisata guna memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama mereka berada di sana. Ketersediaan fasilitas ini sangat penting karena menentukan apakah destinasi itu layak dikunjungi atau tidak. Amenitas pendukung adalah fasilitas tambahan yang tidak mutlak, tetapi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan layanan wisata. Amenitas sekunder sering kali membedakan destinasi biasa dengan destinasi unggulan yang menawarkan pengalaman lengkap kepada wisatawan (Febiana et al., 2025). Dalam penelitian ini, amenitas dibahas ke dalam 3 bagian yaitu:

1. Jenis Amenitas

Amenitas disimpulkan berdasarkan jenis amenitas menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (PERMENPAREKRAF) No. 3 Tahun 2022, Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMEN LHK) No. 8 Tahun 2019. Adapun rincian dari tabel jenis amenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Jenis amenitas

Amenitas kawasan Pariwisata Alam (PERMENPAREKRAF No.3/2018 & No.3/2022)	Amenitas kawasan Pariwisata Alam (PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019)	Kesimpulan	
		Amenitas Utama (Primer)	Amenitas Pendukung (Sekunder)
• <i>Tourist Information Center</i> (TIC) • Ruang ganti dan/Toilet • Tempat Parkir • Tempat Ibadah • Fasilitas Mitigasi Bencana • Fasilitas Kebersihan • Penataan Lanskap • Gazebo • Plaza Kuliner • Kios Cenderamata • Jalur Pejalan Kaki • Shelter • <i>Hiking Center</i>	• Pemandian alam • Akomodasi (penginapan/pondok wisata/pondok apung/rumah pohon, bumi perkemahan, tempat singgah karavan, fasilitas akomodasi, fasilitas pelayanan umum dan kantor) • jalan wisata • Pusat Informasi • Papan Petunjuk • Jembatan • Areal Parkir • Jaringan listrik • Jaringan Air • Jaringan Telepon • Jaringan Internet • Drainase • Toilet • Pembuangan Limbah • Landasan Helikopter	Fasilitas Pelayanan Dasar • Pusat Informasi (TIC) • Toilet • Tempat Parkir • Tempat Ibadah • Tempat Makan • <i>Hiking Center</i> Aksesibilitas dalam Kawasan • Jalur Pejalan Kaki • Papan Informasi Utilitas Dasar • Jaringan air bersih • Jaringan listrik (terbatas/ramah lingkungan) • Drainase alami • Sistem pengelolaan limbah Keamanan • Fasilitas mitigasi bencana (jalur evakuasi, titik kumpul) Akomodasi • Bumi perkemahan	Fasilitas Kenyamanan • Gazebo Aktivitas Wisata • Jaringan Internet Fasilitas Komersial • Kios cenderamata

Berdasarkan tabel di atas, amenitas digolongkan ke dalam amenitas utama yaitu amenitas penting yang harus dimiliki kawasan pariwisata dan amenitas

pendukung untuk menambah nilai pariwisata. Jenis amenities yang tidak termasuk ke dalam amenities utama ataupun pendukung tergolong ke dalam amenities tambahan.

2. Kriteria Amenitas

Kriteria amenities ditentukan menurut kebijakan sebagai tolak ukur amenities. Adapun kriteria amenities yang akan diteliti dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria Amenitas

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
Amenitas Utama			
1	<i>Tourist Information Center</i> (TIC)	• Pusat Informasi Wisata/TIC berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang terkait dengan pariwisata di sebuah destinasi, seperti: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivitas Wisata • Berperan aktif mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut. • Pusat Informasi Wisata/TIC yang terletak di Pusat, lokasi yang dipilih harus strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung, disarankan dipilih lokasi yang aksesibilitasnya mudah	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018 (Hal 19)

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
		dicapai seperti di pintu masuk kawasan.	
2	Ruang ganti/Toilet	• Tiap ruangan terdiri dari ruangan pria & ruang wanita • Dilengkapi wastafel, urinoir, dan closet. • Sirkulasi udara serta pencahayaan baik • Terdapat toilet publik khusus untuk penyandang disabilitas	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018 (Hal 31-32) • Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 308) • Peraturam Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional No.21/2021(hal 258)
3	Tempat Parkir	• Tempat parkir yang mudah diakses oleh pengunjung dengan jumlah yang cukup dan tidak terdapat kendaraan parkir di luar tempat yang telah ditentukan • Jarak dengan kawasan tidak terlalu jauh • Amenitas parkir seperti marka dan penerangan berfungsi dengan baik	Permen Atr BPN no 21 tahun 2021 (hal 258)
4	Tempat Ibadah	• Memiliki akses yang mudah dijangkau serta berada di lokasi yang	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
		berdekatan dengan kawasan wisata. • Kapasitas ruangan mampu menampung hingga sekitar 30 (tiga puluh) orang. • Tersedia fasilitas kebersihan diri yang terawat dengan baik serta dipisahkan antara pengunjung laki-laki dan perempuan.	No.3/2018 (hal 55)
5	Tempat Makan/Plaza Kuliner	• Lokasi pusat jajanan atau area kuliner perlu berada di tempat yang mudah dijangkau serta tidak menimbulkan gangguan terhadap aktivitas sekitar. • Memiliki tampilan visual yang menarik, selaras dengan lingkungan alam di sekitarnya, serta tetap memperhatikan unsur budaya lokal sebagai ciri khas kawasan.	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (hal 166-170)
6	Jalur Pejalan Kaki	• Jalur pejalan kaki harus aman dan mudah diakses • Harus terkoneksi dengan segala pusat kegiatan • dilengkapi dengan penerangan • terdapat tempat beristirahat	• <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) Standard 3.0 • Permen Atr BPN no 21 tahun 2021 (hal 269)

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
7	Papan Informasi	• Papan informasi berisi tulisan yang jelas dan mudah dipahami • Penempatan rambu petunjuk ditempatkan pada tempat yang jelas seperti tepi jalan, pembatas jalan, maupun area yang termasuk dalam fungsi jalan sebelum mencapai lokasi atau kawasan yang ditentukan. • Rambu atau papan informasi kebencanaan perlu tersedia pada kawasan wisata yang memiliki tingkat kerawanan terhadap bencana serta ditempatkan di lokasi yang mudah terlihat oleh wisatawan maupun pengunjung.	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 96) • Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018 (hal 107)
8	<i>Hiking Center</i>	• Berada di lokasi strategis yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan, baik pendaki maupun masyarakat umum. • Memiliki posisi yang berdekatan dengan Bangunan Pusat Informasi Pariwisata (<i>Tourism Information</i>)	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 368)

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
		Center/TIC) serta fasilitas umum lainnya. • Ditempatkan pada area awal jalur pendakian (<i>hiking</i>).	
9	Jaringan Air bersih	• Diupayakan dibangun dalam tanah • Tidak merusak pemandangan • Dapat memenuhi setidaknya kebutuhan dasar harian (60 liter/orang/hari) • Ramah Lingkungan	• Permen LHK No. 8 Tahun 2019 (Hal 16) • PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019 (hal 23) • UU No.17 Tahun 2019 (Pasal 6)
10	Jaringan Listrik	• Diupayakan dibangun dalam tanah • Tidak merusak fungsi lindung • Memperhatikan kaidah konservasi. • Efisien dalam penggunaan lahan.	• PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019 (Hal 16) • PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019 (Hal 23)
11	Drainase	• memperhatikan kaidah konservasi. • Tidak menimbulkan gangguan berupa genangan air • Terintegrasi dengan sistem jaringan drainase makro dari kawasan yang lebih luas.	• PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019 (Hal 16) • PERMEN LHK No.13 Tahun 2020 (Hal 64)
12	Sistem Pengelolaan Limbah	• Mencakup sistem pengelolaan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair.	PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019 (Hal 16)

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
		• Dirancang dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. • Memiliki sistem sanitasi yang sesuai dengan standar kesehatan masyarakat serta mendukung pelestarian lingkungan.	
13	Fasilitas Mitigasi	• Ketentuan Teknis Fasilitas Mitigasi Bencana Alam pada Kawasan Wisata Alam (Nonbahari) mengacu pada Ketentuan Teknis Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata • papan informasi memasuki kawasan rawan bencana papan informasi penanda tempat lokasi pengungsian	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 316)
14	Akomodasi (Bumi Perkemahan)	• Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan tenda serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dapur umum, mushola, toilet	Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020 (Hal 40)

No	Jenis Amenitas	Kriteria	Sumber
		dan tempat sampah organik maupun non organik. • Kontur lahan datar • Kondisi bersih, aman, nyaman dan terawat	
Amenitas Pendukung			
15	Gazebo	• Mudah dilihat dan dijangkau • Menyenangkan secara visual • material yang digunakan harus keras, kuat, stabil, dan tahan lama. • Dilengkapi stop kontak/sumber listrik • Dilengkapi tempat duduk berbentuk lesehan • Tersedia akses khusus darurat	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 153)
16	Jaringan Internet	• Tersedia setidaknya di tempat penting seperti <i>hiking center</i> dll.	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 372)
17	Kios Cenderamata	• Berada pada lokasi strategis, mudah dilihat dan dijangkau oleh pengunjung • Tidak menimbulkan tekanan atau dampak negatif terhadap lingkungan.	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 (Hal 174)

3. Batasan Amenitas

Amenitas dalam penelitian ini mencakup sarana dan infrastruktur yang diperlukan wisatawan guna mendukung kenyamanan selama berada di destinasi wisata (Gabelan, 2025). Adapun sarana dan infrastruktur yang dimaksud meliputi 17 amenitas yang di cantumkan berdasarkan kebijakan di atas.

4. Pengembangan Amenitas

Pengembangan amenitas merupakan proses perbaikan amenitas yang tersedia serta penambahan amenitas penunjang. Hal ini digunakan untuk untuk memaksimalkan potensi pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sebagai contoh secara jika keseluruhan amenitas yang tersedia di suatu destinasi sudah cukup lengkap. Namun, masih terdapat beberapa amenitas yang kurang memadai, antara lain belum tersedia toilet khusus difabel, serta kurangnya atap untuk berteduh dan pagar pembatas di area bersantai. Maka untuk mengembangkan amenitas, langkah awal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki amenitas yang sudah ada. Misalnya, penyediaan toilet khusus difabel dan melakukan penambahan atap peneduh.

Di samping perbaikan amenitas, diperlukan beberapa penambahan amenitas penunjang untuk membuat kunjungan semakin nyaman dan memuaskan. Sebagai contoh, jika suatu destinasi wisata belum menyediakan amenitas akomodasi dan toko souvenir. Pengelola sudah memiliki rencana untuk menambahkan kedua amenitas ini di masa depan, meskipun implementasinya masih bertahap (Candra *et al*, 2024).

2.1.5 Teori Kebutuhan dan Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan merupakan perasaan setelah membandingkan antara harapan dan hasil yang didapatkan setelah berkunjung di sebuah tempat pariwisata. Wisatawan yang merasa puas setelah mengunjungi tempat wisata diharapkan mereka akan mengunjungi destinasi wisata untuk kunjungan selanjutnya. Fasilitas yang optimal dan pelayanan yang maksimal akan menentukan tingkat kepuasan wisatawan yang mengunjungi tempat wisata.

Kepuasan wisatawan adalah perbandingan antara kinerja produk yang dihasilkan dengan kinerja yang dirasakan oleh wisatawan. Jika berada di bawah harapan, wisatawan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, wisatawan puas. Jika kinerja melebihi harapan, wisatawan amat puas atau senang. Wisatawan akan merasa puas apabila segala hal yang berada di tempat wisata jika sama dengan ekspektasi mereka (Alana, 2020).

Ketersediaan fasilitas di suatu objek wisata sangat penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, fasilitas sangat berpengaruh dengan bagaimana wisatawan memandang objek wisata tersebut. Ketika semua fasilitas sudah disediakan dengan baik, hal ini tentunya membuat wisatawan nyaman dan puas telah berkunjung ke objek wisata tersebut (Handayani, 2019).

2.2 Tinjauan Kebijakan

Tinjauan kebijakan merupakan kegiatan menelaah, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan berbagai regulasi, peraturan, atau pedoman resmi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun tinjauan kebijakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai berikut.

2.2.1 Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025 tentang kepariwisataan menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa pembangunan pariwisata harus memenuhi tiga unsur utama yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Kebijakan ini mendefinisikan destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik Wisata, fasilitas umum, fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisata.

2.2.2 Peraturan Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata

Dalam kebijakan ini pembangunan fasilitas pariwisata diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Pembangunan Fasilitas Pariwisata meliputi Pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan amenities Pariwisata. Pengembangan daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas daya tarik wisata sedangkan pembangunan amenities pariwisata sebagai upaya mendukung kesiapan destinasi pariwisata dan meningkatkan daya saing pariwisata.

2.2.3 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam

Peraturan ini berisikan terkait kriteria sarana dan prasarana pariwisata di kawasan pariwisata alam. Dalam hal ini pengembangan amenities pariwisata harus memperhatikan kaidah konservasi, ramah lingkungan, serta memenuhi syarat keamanan. Dengan demikian, setiap pengembangan amenities di kawasan hutan wisata seperti kawasan wisata Batu kuda wajib selaras dengan prinsip konservasi. kebijakan ini memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan. Amenitas yang direncanakan tidak hanya dinilai dari sisi kebutuhan dan kepuasan wisatawan, tetapi juga harus memenuhi kriteria keberlanjutan lingkungan.

2.2.4 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2024 – 2044

Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan terutama untuk kepentingan pariwisata alam dan rekreasi. Berdasarkan arahan rencana tata ruang, kawasan wana wisata batu kuda ditetapkan ke dalam kawasan pariwisata alam, sedangkan untuk situs batu kuda sendiri ditetapkan ke dalam

pariwisata budaya. Dalam dokumen ini, pengembangan kawasan wisata alam harus berfokus pada peningkatan keterhubungan, aksesibilitas, dan sistem pelayanan kawasan. Maka dari itu, pengembangan amenitas di Wana Wisata Batu Kuda diarahkan untuk mendukung fungsi tersebut.

2.2.5 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Bandung

Dokumen ini menetapkan kawasan Batu Kuda termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam kategori Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Cileunyi. Kawasan ini juga termasuk ke dalam daya tarik wisata unggulan dalam kategori Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Geowisata Cimenyan-Cilengkrang-Cileunyi.

2.3 Jurnal Terkait Penelitian

Untuk memperkuat landasan empiris dan memberikan pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dilakukan studi literatur terhadap beberapa jurnal terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik amenities pariwisata, khususnya di kawasan wisata alam. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2. 3 Jurnal Terkait Penelitian

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
1	Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas Objek Wisata Dataran Tinggi Dieng Provinsi Jawa Tengah Penulis: (Zebua, 2018)	Dataran Tinggi Dieng merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan yang meningkat setiap tahun tidak diimbangi dengan penyediaan fasilitas wisata yang memadai. Ketidakseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan fasilitas yang tersedia (seperti	• Variabel utama: Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata. • Subvariabel fasilitas: 1) Akomodasi, 2) Sarana makan dan minum, 3) Sarana belanja, 4) Fasilitas umum wisata, 5) Fasilitas jasa wisata.	• Jenis dan Pendekatan Penelitian: Menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap fasilitas pariwisata berdasarkan data kuesioner. • Teknik Pengumpulan Data: Data primer dikumpulkan melalui	• Nilai CSI = 70,94%, menunjukkan wisatawan merasa cukup puas terhadap fasilitas wisata di Dataran Tinggi Dieng. • Fasilitas yang dianggap sangat penting antara lain: penginapan, sarana makan dan minum, toilet umum, fasilitas keuangan, dan pos pengawasan keselamatan.	• Wisatawan menilai fasilitas di Dataran Tinggi Dieng tergolong cukup memadai, namun belum memenuhi seluruh kebutuhan wisatawan. • Nilai Customer Satisfaction Index (CSI) sebesar 70,94% menunjukkan tingkat kepuasan wisatawan berada pada kategori cukup puas.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		akomodasi, sarana makan dan minum, fasilitas umum, dan jasa wisata) menyebabkan turunnya kepuasan pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata serta menentukan prioritas pengembangan fasilitas yang dibutuhkan di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng.		kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti RIPPARNAS 2010, Rencana Induk KSPN Dieng (2016), dan data BPS (2015). • Teknik Analisis: 1. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA): Digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan (importance) dan kinerja/kepuasan	• Fasilitas yang perlu ditingkatkan kualitas dan ketersediaannya meliputi: sarana akomodasi, sarana makan-minum, toilet umum, fasilitas keuangan, dan pos keselamatan.	• Fasilitas yang dianggap paling penting untuk dikembangkan berdasarkan persepsi wisatawan adalah: 1) Sarana akomodasi 2) Sarana makan dan minum 3) Sarana toilet umum 4) Fasilitas keuangan 5) Pos pengawasan keselamatan • Pengembangan fasilitas sebaiknya mengikuti zona pengembangan kawasan cagar budaya dan memperhatikan arsitektur lokal Hindu Jawa (Candi Arjuna)

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
				Hasil perhitungan ditampilkan dalam diagram kartesius untuk menentukan posisi tiap fasilitas (kuadran prioritas). 2. Customer Satisfaction Index (CSI): Digunakan untuk mengukur tingkat keseluruhan kepuasan wisatawan terhadap fasilitas wisata. 3. Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata: Digunakan untuk membandingkan kondisi eksisting fasilitas wisata di		agar sesuai dengan karakter budaya kawasan. • Diperlukan peningkatan kualitas pelayanan dan penyediaan fasilitas untuk mendukung kenyamanan serta meningkatkan daya tarik wisatawan di masa mendatang.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
				lapangan dengan standar minimal fasilitas pariwisata (mengacu pada teori Inskeep, 1991).		
2	Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Desa Kemiren sebagai Desa Wisata Menggunakan Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) Penulis : (Amaliaa, 2015)	Desa Kemiren di Kabupaten Banyuwangi merupakan desa wisata berbasis budaya lokal suku Osing yang menjadi bagian penting dari pengembangan pariwisata daerah. Sejak diadakannya Banyuwangi Festival, jumlah wisatawan meningkat tajam (tahun 2019 mencapai 18.436 pengunjung). Namun, peningkatan kunjungan	Variabel penelitian terdiri dari empat komponen utama daya tarik wisata: 1) Attraction (Atraksi) 2) Accessibility (Aksesibilitas) 3) Amenity (Amenitas) 4) Ancillary (Pelayanan tambahan)	• Pendekatan: Deskriptif kualitatif dengan analisis kuantitatif menggunakan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA). • Teknik Pengumpulan Data: 1) Observasi lapangan terhadap fasilitas dan atraksi wisata. 2) Wawancara dengan pengelola dan masyarakat lokal. 3) Kuesioner kepada	• Rata-rata tingkat kepuasan wisatawan (X) = 4,04, dan tingkat kepentingan (Y) = 4,48, menunjukkan kesenjangan negatif artinya wisatawan belum sepenuhnya puas. • Atribut pada Kuadran I (prioritas tinggi) perlu segera ditingkatkan karena penting tetapi belum memuaskan wisatawan. • Ditemukan lima	• Tingkat kepentingan (4,48) lebih tinggi dibandingkan tingkat kepuasan (4,04), menunjukkan wisatawan belum puas terhadap fasilitas dan layanan wisata di Desa Kemiren. • Lima atribut prioritas (Kuadran I) perlu ditingkatkan segera: kondisi jalan, jarak transportasi, area parkir, fasilitas umum, dan agen perjalanan.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		belum berdampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan pengelola desa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas penunjang pariwisata dan belum optimalnya pengelolaan komponen daya tarik wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap komponen daya tarik wisata Desa Kemiren dan menyusun ide pengembangan untuk peningkatan daya tarik kawasan.		wisatawan dengan 35 atribut penilaian. • Analisis Data: 1) Menghitung skor kepuasan (X) dan kepentingan (Y) tiap atribut. 2) Menentukan rata-rata (mean) kepuasan (4,04) dan kepentingan (4,48) untuk sumbu kartesius. 3) Membagi hasil ke dalam empat kuadran (prioritas peningkatan, pertahankan, kelebihan, dan tidak prioritas). • Atribut Kuadran I	atribut prioritas pengembangan utama: 1) Kondisi jaringan jalan 2) Jarak lokasi wisata dengan sarana-prasarana transportasi 3) Area parkir 4) Fasilitas umum (toilet, tempat sampah, dll) 5) Agen perjalanan wisata. • Ide pengembangan diarahkan pada peningkatan infrastruktur dasar, penyediaan paket wisata budaya Osing, dan pelatihan	• Fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah dinilai belum sebanding dengan jumlah wisatawan. • Aksesibilitas masih menjadi kendala utama, terutama pada jarak dan moda transportasi menuju lokasi. • Ide pengembangan utama: peningkatan jaringan jalan, penyediaan area parkir yang luas, penambahan fasilitas umum, pelatihan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, dan penciptaan

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
				(Prioritas Utama): 1) Kondisi jaringan jalan menuju lokasi 2) Jarak lokasi wisata dengan sarana-prasarana transportasi 3) Ketersediaan area parkir 4) Ketersediaan fasilitas umum (toilet, tempat sampah, dll) 5) Ketersediaan agen perjalanan.	pengelolaan wisata berbasis masyarakat.	paket wisata budaya Osing. • Pengembangan harus melibatkan BUMDes, Pokdarwis, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan serta meningkatkan manfaat ekonomi lokal.
3	Kajian Amenitas Untuk Pengembangan Pariwisata Kawasan Lembah Harau	Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya menawarkan wisata desa atau pun wisata kuliner saja tetapi juga wisata alam. Wisata	• Fasilitas Pariwisata • Daya Tarik Wisata	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.	- Pada bahwasanya tahun fasilitas 1990-2000 penunjang sebesar 15% sedangkan pada tahun 2001-2010	• Studi ini menghitung persentase tingkat Amenitas dari 1990-2020 • Hasil menunjukkan fasilitas dan

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	Penulis: (Ramadan, 2023)	alam di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dinilai masih alami dan segar merupakan salah satu tujuan wisata yang dicari masyarakat untuk mengisi liburan. Wisata alam yang banyak dikunjungi pada saat liburan salah satunya adalah objek wisata Lembah Harau. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yang menyangkut tidak terpenuhinya harapan pengunjung saat berkunjung ke Objek Wisata Lembah Harau.		Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara sensus. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Purposive Sampling”. Dalam hal ini dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Untuk analisis data yang	mengalami peningkatan yang pesat sebesar 44% hal ini terjadi karena terjadi peningkatan pengunjung di objek wisata lembah harau ,perkembangan pada tahun 2011-2020 mengalami penurunan 3% yaitu menjadi 41% hal ini terjadi karena terjadinya renovasi terhadap pembangunan fasilitas penunjang - infrastuktur pada tahun 1990 2000 adalah sebesar 22%, dan pada tahun 2001-	infrastruktur yang tidak memadai di Lembah Harau. • Strategi pengembangan untuk Amenitas baik tetapi membutuhkan renovasi fasilitas yang ditinggalkan.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		Hal ini berdasarkan keluhan pengunjung lain yang sengaja membuang sampah sembarangan di sekitar Objek Wisata Lembah Harau, dan area bermain anak atau play ground banyak yang sudah tidak layak pakai seperti ayunan dan prosotan yang sudah karatan, serta papan jungkat-jungkit yang rusak. Selanjutnya, pengunjung mengeluhkan tentang penyediaan fasilitas panjat tebing tidak memberikan pelatihan atau petunjuk		digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari dinas pariwisata dan dinas pekerjaan umum Kabupaten Limapuluh Kota yang telah dikumpulkan sebelumnya dari tahun 1990-2020. Dalam penelitian ini peneliti akan menghitung presentase tingkat Amenitas objek wisata lembah harau Kabupaten Limapuluh Kota. Setelah dihitung presentase tingkat amenitas, maka dapat ditentukan dalam analisis deskriptif dan dikuatkan dengan hasil wawancara.	2010 adalah sebesar 35%, sedangkan pada tahun 2011-2020 mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu 43% peningkatan terhadap perkembangan infrastruktur objek wisata lembah harau karena adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di objek wisata lembah harau Walaupun pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan jumlah pengunjung sehingga	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		keselamatan, serta tidak ada petugas keamanan seperti penjaga panjat tebing yang mengawasi mereka. Peneliti juga menemukan tidak adanya petugas yang menjaga objek wisata maupun penjaga pengunjung. Seterusnya, peneliti kecewa dengan keadaan objek wisata Air Terjun yang sekarang tidak terawat dan banyak sampah yang berserakan sehingga tidak tercapainya keinginan pengunjung sesuai dengan apa yang pengunjung bayangkan.			dibutuhkan banyak infrastruktur seperti masjid, mushollah untuk ibadah pengunjung, dan adanya pembangunan jalan raya yang digunakan agar memudahkan pengunjung untuk akses ke tempat objek wisata lembah harau. - Utilitas pada tahun 1990-2000 terjadi utilitas sebesar 28%, dan pada tahun 2001-2010 mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu sebesar 36% , sedangkan pada tahun 2011-2020 juga	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					terjadi utinitas sebesar 36%. Terjadinya peningkatan pada tahun 2001-2010 dan pada tahun 2011 2020 disebabkan oleh banyak jumlah wisatawan dalam negeri dan luar negeri yang berkunjung ke onjek wisata di lembah harau sehingga memicu masyarakat sekitar objek wisata membuka kios-kios souvenir ciri khas memiliki lembah harau yang keunikan, kemudian masyarakat	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					memebuka kios rumah makan dan perbelanjaan oleh-oleh khas lembah harau karena hal tersebut membantu perekonomian masyarakat dan memicu wisatawan untuk agar tetap berkunjung ke objek wisata lembah harau. - pada tahun 1990-2000 tidak terjadi akomodasi hal ini karena belum adanya pembangunan fasilitas penunjang dan belum adanya pembangunan infrastruktur di	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					kawasan objek wisata dan masih kurangnya minat wisatawan dalam negeri dan luar negeri kekawasan objek wiasata, dan pada tahun 2001-2010 terjadi akomodasi sebesar 25%, sedangkan pada tahun 2011-2010 meningkat derastis sebesar 75% hal ini terjadi karena didukung oleh bertambahnyaa jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata lembah harau baik wisatawan dalam negeri ataupun luar	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					negeri sehingga dibutuhkan pembangunan pada akomodasi seperti hotel dan homestay dekat sekitar objek wisata dengan tujuan agar wisatawan bisa menginap di akomodasi yang tersedia di kawasan objek wisata lembah harau.	
4	Analisis Kepuasan Pengunjung dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus di Kebun Wisata	Kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam menjadikan wisata agro (agrotourism) sebagai sektor potensial dalam pengembangan pariwisata	• Variabel utama: Kepuasan pengunjung. • Subvariabel: Atribut fasilitas wisata meliputi kebersihan, kenyamanan,	• Pendekatan Penelitian: Deskriptif kuantitatif dengan studi kasus di Kebun Wisata Pasirmukti, Citeureup, Bogor. • Jenis Data: 1) Data primer:	• Profil Pengunjung: Mayoritas wanita (72%), berusia 30–40 tahun, pendidikan S1, pekerjaan ibu rumah tangga, domisili Jakarta (80%), pengeluaran Rp 2–4	• Motivasi utama pengunjung adalah belajar tentang pertanian dan kegiatan edukatif. • Atribut penting yang perlu diperbaiki: promosi, kemudahan

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	Pasirmukti, Bogor) Penulis: (Nurmalina, 2021)	berkelanjutan. Kebun Wisata Pasirmukti (Citeureup, Bogor) merupakan salah satu wisata agro dengan konsep edukasi pertanian seperti menanam padi, memetik buah, dan memancing ikan. Namun, meningkatnya persaingan antar objek wisata di Bogor menuntut pengelola untuk memahami kepuasan pengunjung dan memperbaiki fasilitas wisata agar tetap kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis	pelayanan, sarana, prasarana, edukasi, harga, keamanan, dan promosi	kuesioner, wawancara dengan pengunjung dan pengelola, serta observasi lapangan. 2) Data sekunder: diperoleh dari Dinas Pariwisata, Asosiasi Wisata Agro Indonesia, BPS, dan literatur terkait. • Sampel dan Populasi: Berdasarkan jumlah pengunjung tahun 2005 sebanyak 60.338 orang, dengan tingkat kesalahan 10% menggunakan rumus Slovin, diperoleh 100 responden (metode	juta/bulan. • Motivasi utama berkunjung: belajar tentang pertanian dan memperoleh pengalaman edukatif. • Sumber informasi: teman atau kolega (56%). • Hasil IPA: 1) Kuadran I (Prioritas Utama): promosi, kemudahan mencapai lokasi, sarana peribadatan. 2) Kuadran II (Pertahankan): kebersihan, kenyamanan, kegiatan edukatif,	mencapai lokasi, dan sarana peribadatan karena memiliki gap tertinggi antara harapan dan kinerja. • Kepuasan pengunjung secara keseluruhan tergolong cukup puas (CSI = 65,38%). • Atribut unggulan yang perlu dipertahankan: kebersihan, kenyamanan, kegiatan edukatif, keamanan, dan tata ruang lokasi. • Prioritas pengembangan fasilitas tambahan: kolam renang, kereta keliling kebun, penganeekaragaman

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		tingkat kepuasan pengunjung dan menentukan prioritas pengembangan fasilitas di Kebun Wisata Pasirmukti.		<i>convenience sampling</i>). • Instrumen Analisis: 1) Analisis Deskriptif menggambarkan profil pengunjung dan proses keputusan kunjungan. 2) Importance-Performance Analysis (IPA) memetakan atribut ke dalam empat kuadran (prioritas utama, pertahankan, rendah, dan berlebihan). 3) Customer Satisfaction Index (CSI) menghitung indeks kepuasan	toilet, keamanan, penataan lokasi. 3) Kuadran III (Prioritas Rendah): area parkir, fasilitas restoran, penginapan, kebun buah, dan sayur. 4) Kuadran IV (Berlebihan): keramahan karyawan, pemandangan alam, jenis paket wisata. • Hasil Analisis Gap: Semua atribut memiliki kinerja di bawah harapan, dengan gap terbesar pada promosi,	menu khas Sunda, serta laboratorium dan perpustakaan pertanian. • Pengelola disarankan untuk meningkatkan promosi, memperbaiki aksesibilitas, dan memperluas fasilitas ibadah untuk meningkatkan daya saing wisata agro.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
				keseluruhan pengunjung terhadap atribut wisata. 4) Uji Friedman dan Multiple Comparison menentukan prioritas fasilitas tambahan yang perlu dikembangkan (dengan uji Chi-Square dan perbandingan berganda).	aksesibilitas, dan sarana ibadah. • Customer Satisfaction Index (CSI): 0,6538 (65,38%) — kategori “cukup puas.” - Uji Friedman: χ^2 hitung = 137,301 > χ^2 tabel = 14,067 → terdapat perbedaan signifikan antar fasilitas tambahan. • Prioritas Fasilitas Tambahan: kolam renang, kereta keliling kebun, menu khas Sunda, serta laboratorium & perpustakaan pertanian.	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
5	Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan Penulis: (Masjhoer, 2018)	Kawasan Malioboro sebagai ikon wisata Kota Yogyakarta mengalami berbagai permasalahan seperti kemacetan, penataan PKL yang tidak teratur, dan penurunan kenyamanan wisatawan. Pemerintah DIY bersama Pemkot Yogyakarta, PT KAI, dan Keraton Ngayogyakarta melaksanakan program revitalisasi kawasan Malioboro sejak 2016, menjadikannya kawasan pedestrian dengan peningkatan fasilitas umum dan	• Variabel utama: Kepuasan wisatawan. • Indikator: 1) Fasilitas umum: toilet, tempat sampah, fasilitas difabel, rest area, pedestrian, parkir, dan tempat ibadah. 2) <i>Prasarana umum:</i> lampu penerangan, instalasi air minum portable, tempat pembuangan limbah PKL. 3) <i>Fasilitas pariwisata:</i> harga dan kebersihan warung makan, pelayanan pedagang, harga	• Pendekatan: Deskriptif kuantitatif. • Lokasi: Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta. • Populasi: Wisatawan yang berkunjung ke Malioboro pasca revitalisasi. • Sampel: 100 responden, teknik accidental sampling (pengunjung yang ditemui di lokasi penelitian). • Jenis Data: 1) Primer: kuesioner tertutup, wawancara bebas terarah, observasi lapangan. 2) Sekunder: dokumen dari instansi terkait	• Fasilitas Umum: tingkat kepuasan 59,3%. 1) Prioritas utama (Kuadran A): kebersihan & desain toilet, pemisahan toilet pria-wanita, penggolongan sampah, kondisi parkir, tarif parkir. 2) Pertahankan (Kuadran B): tempat sampah, jalur difabel, kursi & pergola, trotoar, keamanan parkir. 3) Rendah (Kuadran C): akses ke tempat ibadah.	• Kualitas fasilitas di Malioboro meningkat pasca revitalisasi, namun belum memenuhi harapan wisatawan. • Tingkat kepuasan wisatawan: fasilitas umum 59,3%, prasarana umum 59,3%, fasilitas pariwisata 63,4%. 3. Wisatawan belum puas, terutama terhadap kebersihan toilet, pengelolaan parkir, instalasi air minum, dan kebersihan tempat makan PKL. • Prioritas perbaikan:

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		prasarana wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan kualitas fasilitas tersebut sejalan dengan peningkatan kepuasan wisatawan pasca revitalisasi.	dan pelayanan souvenir, kinerja UPT Malioboro.	(Dinas Pariwisata, UPT Malioboro), literatur dan hasil penelitian terdahulu. • Instrumen Analisis: 1) <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) untuk mengukur kesesuaian antara tingkat kepentingan (harapan) dan tingkat kinerja (kenyataan) dari setiap indikator fasilitas. 2) Data hasil kuesioner diplot ke dalam diagram kartesius dengan empat kuadran: A (prioritas utama), B	4) Berlebihan (Kuadran D): estetika trotoar, tempat ibadah. • Prasarana Umum: tingkat kepuasan 59,3%. 1) Prioritas utama: kebersihan & fungsi instalasi air minum portable, pembuangan limbah PKL. 2) Berlebihan: lampu penerangan jalan. • Fasilitas Pariwisata: tingkat kepuasan 63,4%. 1) Prioritas utama: harga makanan & kebersihan tempat	toilet umum, tempat sampah, parkir, instalasi air minum portable, pembuangan limbah PKL, dan kebersihan warung makan. • Perlu pengukuran rutin kepuasan wisatawan agar kinerja pengelola dapat dipantau secara berkelanjutan. • Diperlukan koordinasi lintas sektor (Dinas Kebersihan, Perdagangan, dan UPT Malioboro) untuk menjaga kualitas pelayanan dan fasilitas kawasan.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
				(pertahankan), C (prioritas rendah), D (berlebihan). • Rumus utama: Tingkat Kesesuaian (Tki) = (Skor Kinerja / Skor Harapan) × 100%. • Analisis tambahan: interpretasi kuadran dan pembandingan tingkat kepuasan antar kelompok fasilitas (umum, prasarana, pariwisata).	makan PKL. 2) Pertahankan: pelayanan pedagang & harga souvenir. 3) Berlebihan: fungsi & jumlah petugas UPT Malioboro. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan wisatawan masih di bawah harapan (Y>X) pada semua kelompok variabel.	
6	Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap aktivitas wisata sebagai bagian dari gaya hidup	Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi atraksi, amenities, aksesibilitas, dan pengelolaan wisata. Atraksi Umbul Ponggok terdiri dari atraksi alam	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan profil daya tarik wisata, amenities, aksesibilitas, serta pola pengelolaan	Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Umbul Ponggok memiliki kekuatan dalam keberagaman atraksi dan kemudahan koordinasi pengelolaan,	• Umbul Ponggok memiliki atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas yang bagus. • Beberapa fasilitas seperti ruang P3K dan

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	di Kabupaten Klaten (Nabila <i>et al</i> , 2015)	dan pengembangan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pemerintah daerah, termasuk Kabupaten Klaten, mendorong pengembangan sektor pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah. Umbul Ponggok dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan salah satu destinasi unggulan daerah yang masuk dalam Rencana Tata Ruang Kabupaten Klaten 2011–2031, serta menjadi desa percontohan Desa Mandiri oleh program	berupa mata air alami, atraksi budaya seperti pagelaran tari tradisional, dan atraksi buatan berupa fasilitas pendukung serta properti fotografi. Amenitas yang tersedia dinilai cukup lengkap seperti rumah makan, toilet, penginapan, hingga ATM center, namun belum dilengkapi dengan pos pertolongan pertama dan lahan parkir yang memadai. Aksesibilitas menuju lokasi juga cukup baik karena didukung jalan beraspal dan jarak dekat dari	Umbul Ponggok. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive dan snowball sampling, sedangkan data dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk merumuskan strategi pengembangan, penulis menggunakan analisis SWOT dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.	serta peluang dari meningkatnya minat wisata dan kemajuan teknologi promosi. Namun, tantangan seperti persaingan objek wisata sejenis dan keterbatasan lahan menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Strategi yang disarankan meliputi inovasi atraksi unik, perluasan promosi berbasis media sosial, penguatan pelayanan, serta pengembangan paket wisata integratif yang melibatkan potensi lokal.	parkir kurang. • Manajemen terpusat di bawah BUMDes Tirta Mandiri. • Strategi alternatif termasuk inovasi atraksi unik.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		PNPM. Keunikan utama Umbul Ponggok terletak pada kolam alami yang dimanfaatkan untuk aktivitas snorkeling dan fotografi bawah air.	jalan utama, meski transportasi umum belum tersedia dan parkir masih menggunakan lahan warga. Dari sisi pengelolaan, Umbul Ponggok dikelola secara sentral oleh BUMDes Tirta Mandiri, yang memudahkan koordinasi namun mengurangi partisipasi masyarakat secara menyeluruh.			
7	Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Alam Menggunakan Pendekatan 4A	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya minat terhadap wisata alam seiring kesadaran pelestarian lingkungan	Penelitian ini mengacu pada empat komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata berdasarkan pendekatan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi	• Dari sisi atraksi, kawasan ini menawarkan keindahan alam yang masih alami, dengan pemandangan hijau,	• Gunung Jae menawarkan atraksi alam yang menakjubkan seperti tempat berkemah dan danau.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan (Anggara <i>et al</i> , 2024)	dan kebutuhan rekreasi alami. Pulau Lombok sebagai salah satu destinasi unggulan memiliki potensi besar, termasuk Gunung Jae di Desa Sedau, Lombok Barat. Namun, pengembangannya masih terkendala oleh kurangnya infrastruktur, amenities, dan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Aktivitas) digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh potensi dan	4A : • Atraksi: meliputi keindahan alam, danau, camping ground, <i>hiking</i>, dan aktivitas farm. • Amenitas: seperti toilet, mushola, area parkir, berugak, perahu, dan penginapan • Aksesibilitas: terkait kondisi jalan menuju lokasi, jaringan transportasi dan sinyal komunikasi. • Ancillary Services: mencakup layanan pelengkap seperti pemandu wisata, peran BUMDes,	kasus, observasi lapangan, wawancara dengan pengelola wisata Gunung Jae, serta dokumentasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena di lapangan. Data dianalisis secara deskriptif-induktif, kemudian dikonstruksikan menjadi narasi yang menggambarkan potensi dan kendala wisata di Gunung Jae.	danau yang indah, dan udara sejuk. Camping ground dan aktivitas alam lainnya seperti perahu dan kegiatan pertanian turut memperkaya pengalaman wisata. • Amenitas masih tergolong minim. Fasilitas dasar seperti toilet, tempat duduk (berugak), dan tempat ibadah tersedia, namun diperlukan pengembangan fasilitas tambahan seperti pusat informasi wisata (TIC) dan jaket pelampung untuk keselamatan di danau.	• Tantangan termasuk fasilitas terbatas dan kebutuhan akan aksesibilitas yang lebih baik. • Studi ini menekankan pemberdayaan masyarakat lokal dan melestarikan keaslian budaya. • Rekomendasi termasuk meningkatkan fasilitas dan langkah-langkah perlindungan lingkungan.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		tantangan pengembangan pariwisata alam secara berkelanjutan di lokasi tersebut.	Pokdarwis, dan dukungan pemerintah desa.		• Aksesibilitas menuju Gunung Jae cukup memadai dengan kondisi jalan layak, namun sarana transportasi umum perlu diperbaiki. Sinyal komunikasi juga sudah tersedia. • Ancillary services menunjukkan adanya kolaborasi antara pemerintah desa, pokdarwis, BUMDes, dan pemilik lahan (PEMDA dan BWS). Meski demikian, pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, dan reboisasi masih	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					menjadi pekerjaan rumah penting.	
8	Tingkat Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas di Telaga Menjer, Wonosobo (Octaviani <i>et al</i> , 2024)	Telaga Menjer di Wonosobo merupakan destinasi wisata alam yang menarik perhatian wisatawan lokal dan mancanegara. Tingkat kunjungan wisatawan yang naik turun menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan, khususnya atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Penelitian ini hadir karena belum ada kajian yang secara spesifik meneliti	• Variabel Independen: - Atraksi : Keindahan, keunikan, spot foto - Amenitas: Toilet, tempat makan, penginapan, fasilitas ibadah, tempat sampah, pusat informasi - Aksesibilitas: Petunjuk jalan, rambu keamanan, jalan, transportasi • Variabel Dependen: Kepuasan wisatawan: Harapan, niat kembali, dan rekomendasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan populasi yang diteliti adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Telaga Menjer dengan sampel sebanyak 100 responden. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, peneliti menggunakan teknik accidental sampling dengan perhitungan rumus Lemeshow. Instrumen yang digunakan berupa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan secara keseluruhan berdasarkan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas termasuk dalam kategori puas, dengan nilai indeks kepuasan (CSI) sebesar 77,25%. Angka ini berada dalam kategori puas (66%–80,99%) berdasarkan klasifikasi indeks CSI. Selanjutnya, hasil <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) menunjukkan	• Kepuasan wisatawan secara keseluruhan dikategorikan sebagai puas dengan CSI 77,25%. • Tingkat kesesuaian rata-rata (Tki) adalah 87,22%, menunjukkan keselarasan yang baik. • Atribut penting yang perlu diperbaiki termasuk rambu-rambu jalan dan akses transportasi.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		tingkat kepuasan wisatawan di Telaga Menjer berdasarkan ketiga aspek tersebut.		kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan dan harapan wisatawan. Data dikumpulkan dari sumber primer (kuesioner) dan sekunder (literatur terkait). Analisis data dilakukan melalui dua metode, yaitu Customer Satisfaction Index (CSI) untuk mengukur kepuasan secara keseluruhan dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) untuk mengukur tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang dirasakan wisatawan terhadap atribut-atribut layanan di destinasi.	bahwa tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan berada pada angka rata-rata 87,22%, yang berarti cukup baik karena mendekati 100%. Namun, meskipun tingkat kesesuaian tergolong baik, terdapat atribut-atribut tertentu yang dinilai masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Berdasarkan pemetaan dalam diagram kartesius, ditemukan bahwa atribut seperti petunjuk jalan, rambu-rambu keamanan, kondisi jalan, dan akses transportasi berada pada	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					Kuadran A, yang berarti penting bagi wisatawan namun pelaksanaannya masih kurang memuaskan. Dengan kata lain, atribut-atribut ini menjadi prioritas utama yang harus diperbaiki. Sementara itu, atribut seperti pemandangan alam, kondisi alam, spot foto, serta indikator kepuasan seperti kesesuaian harapan, niat untuk kembali, dan kesediaan untuk merekomendasikan, berada pada Kuadran B yang berarti penting dan sudah memuaskan	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					sehingga harus dipertahankan. Atribut-atribut yang masuk ke dalam Kuadran C seperti fasilitas ibadah, toilet, tempat sampah, penginapan, dan pusat informasi dianggap kurang penting dan kurang memuaskan. Sedangkan satu atribut, yaitu warung makan, berada di Kuadran D, yaitu tidak terlalu penting tetapi sangat memuaskan.	
9	Pengaruh Atraksi, Aktivitas,	penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nusa Bali	Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen:	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel	• Penelitian menganalisis dampak atraksi, kegiatan,

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali (Muslim, 2022)	dari tahun ke tahun, yang dianggap disebabkan oleh belum optimalnya pengelolaan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, aktivitas, amenitas, dan aksesibilitas. Taman Nusa Bali sendiri merupakan taman wisata budaya yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia dari berbagai etnis secara interaktif, namun belum sepenuhnya mampu menarik dan mempertahankan kepuasan wisatawan. Penelitian ini bertujuan	atraksi, aktivitas, amenitas, dan aksesibilitas, serta satu variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan.	pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara terhadap 100 responden. Sampel diambil berdasarkan data kunjungan selama tiga bulan terakhir di tahun 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu kepuasan wisatawan.	independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan, baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh tertinggi ditemukan pada variabel atraksi dengan koefisien regresi sebesar 0,385, disusul oleh aktivitas sebesar 0,346, aksesibilitas sebesar 0,291, dan amenitas sebesar 0,264. Nilai koefisien determinasi (adjusted R ²) sebesar 0,604 menunjukkan bahwa 60,4% variasi dalam kepuasan wisatawan dapat	fasilitas, dan aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan. • Hasil menunjukkan korelasi signifikan 60,4% dengan kepuasan wisatawan. • Rekomendasi termasuk meningkatkan semua komponen pariwisata untuk meningkatkan kepuasan wisatawan di masa depan.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		untuk menganalisis sejauh mana keempat komponen tersebut berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut.			dijelaskan oleh keempat variabel tersebut secara bersama-sama. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.	
10	Pengaruh Faktor Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, dan Promosi terhadap Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus pada Agrowisata Tanjungsari Kabupaten Wonosobo)	Pariwisata Indonesia memiliki potensi besar sebagai sektor penggerak ekonomi, dengan keberagaman daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan manusia. Kepuasan wisatawan menjadi aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata, karena dapat memengaruhi	Penelitian ini menggunakan lima variabel utama: Variabel Independen: Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Promosi Variabel Dependen: Kepuasan Wisatawan	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 wisatawan yang pernah mengunjungi Agrowisata Tanjungsari, dengan teknik non-probability sampling menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi	Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Aksesibilitas yang baik, meskipun lokasi relatif jauh dari pusat kota, tetap memberikan kontribusi terhadap kepuasan karena	• Aksesibilitas secara positif mempengaruhi kepuasan wisatawan, menegaskan hipotesis H1. • Fasilitas juga secara positif mempengaruhi kepuasan wisatawan, menegaskan hipotesis H2. • Atraksi meningkatkan kepuasan pengunjung

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	(Wijayanti, 2023)	minat kunjungan kembali dan promosi dari mulut ke mulut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya tingkat kepuasan wisatawan terhadap Agrowisata Tanjungsari di Wonosobo, yang ditunjukkan melalui hasil survei awal dengan mayoritas responden menyatakan ketidakpuasan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, amenities, atraksi, dan promosi diduga menjadi penyebab utama dari rendahnya kepuasan		linier berganda dan pengolahan dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Penelitian menguji pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial.	didukung oleh fasilitas jalan dan transportasi yang memadai. Amenitas seperti toilet, area parkir, tempat makan, serta mushola dinilai sudah cukup menunjang kenyamanan wisatawan meskipun belum tersedia fasilitas menginap di area wisata. Atraksi wisata juga memiliki pengaruh besar karena keberadaan kolam renang dan keindahan alam sekitar dapat menarik minat wisatawan, walaupun perlu ditingkatkan dalam aspek spot foto yang lebih menarik. Promosi	di Agrowisata Tanjungsari.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		tersebut.			menjadi faktor penting yang turut meningkatkan kepuasan, walaupun saat ini promosi di Agrowisata Tanjungsari masih terbatas dan lebih banyak mengandalkan informasi dari mulut ke mulut. Dari model regresi yang dihasilkan, ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 81,6%, yang berarti sebagian besar variasi dalam kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini	

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
					menegaskan bahwa aksesibilitas, amenitas, atraksi, dan promosi secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepuasan wisatawan.	
11	Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto (Briliana <i>et al</i> , 2023)	Desa Padusan di Kabupaten Mojokerto memiliki potensi wisata alam yang tinggi, namun belum didukung perencanaan pengembangan yang baik. Masih ada kekurangan pada sarana prasarana, perawatan, dan penambahan daya	Variabel didasarkan pada komponen 5A: • Atraksi (daya tarik alam, keasrian, keteduhan) • Amenitas (toilet, tempat duduk, pos kesehatan, dll.) • Aksesibilitas (jalan, parkir, penanda arah) • Ancillary Services	• Pendekatan: Kuantitatif-deskriptif • Metode: <i>Importance-Performance Analysis</i> (IPA) dan deskriptif • Sampel: 68 responden (pengunjung) menggunakan rumus Lemeshow • Instrumen: Kuesioner skala Likert 1–5	• Rata-rata tingkat kepuasan: 3,85, kepentingan: 4,29, kesesuaian: 89,75% • Kuadran I (Prioritas Pengembangan): ➢ Tempat Duduk Toilet/MCK ➢ Pos Kesehatan ➢ Penanda & Penunjuk Arah	• Makalah ini membahas perkembangan wisata alam di Padusan, Mojokerto. • Ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kepuasan pengunjung dan pertumbuhan pariwisata.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		tarik baru. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi kondisi eksisting dan menentukan prioritas pengembangan menggunakan pendekatan 5A dan metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	(POKDARWIS, pengelola) • Aktivitas (camping, berenang, petik stroberi) – Total 32 indikator.	• Analisis: Identifikasi kuadran IPA berdasarkan tingkat kepuasan dan kepentingan.	➢ Ketanggapan Pengelola • Kuadran II: Keasrian, kolam, foodcourt, tempat ibadah (perlu dipertahankan) • Kuadran III & IV berisi indikator dengan prioritas lebih rendah.	• Prioritas untuk perbaikan termasuk tempat duduk, sanitasi, dan fasilitas kesehatan. • Studi ini menggunakan metode Analisis Kinerja deskriptif dan Pentingnya. • Pariwisata alam berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pengembangan berkelanjutan.
12	Tingkat Kepentingan dan Kinerja Sarana	Batu Basurek merupakan situs wisata budaya bersejarah di	Sarana wisata yang ditinjau mencakup 8 atribut:	• Jenis: Kuantitatif deskriptif • Teknik: Survei dengan	• Rata-rata Tingkat Kinerja: 3,06 (TCR 61,2%) → kategori	• Studi ini menunjukkan kesenjangan antara

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	Wisata di Daya Tarik Wisata Batu Basurek di Kabupaten Tanah Datar (Hanafi <i>et al</i> , 2025)	Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Meski memiliki nilai sejarah tinggi, sarana wisatanya belum memadai dan belum mampu menarik minat wisatawan umum, terutama generasi muda. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja sarana wisata guna meningkatkan kualitas fasilitas.	1) Travel agent 2) Hotel 3) Rumah makan 4) Atraksi wisata 5) Toko oleh-oleh 6) Pusat informasi 7) Mushalla, toilet, tempat sampah 8) Keramahan masyarakat.	kuesioner • Sampel: 131 responden, ditentukan dengan rumus Slovin (margin error 5%) • Analisis: <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan perhitungan Tingkat Kesesuaian Responden (TCR).	<i>cukup</i> • Rata-rata Tingkat Kepentingan: 4,68 (TCR 93,6%) → kategori <i>sangat baik</i> • Atribut dengan kesesuaian tertinggi: Keramahan masyarakat (73%) • Atribut dengan kesesuaian rendah: Travel agent (61%), Pusat informasi (61%), Atraksi wisata (62%) • Hotel (69%) dan fasilitas umum (toilet, mushalla, tempat sampah: 66%) masih perlu ditingkatkan.	harapan pengunjung dan kinerja fasilitas aktual. • Keseluruhan kinerja fasilitas wisata dinilai “Cukup” dengan rata-rata 3,06. • Tingkat kepentingan fasilitas dinilai “Sangat Baik” dengan rata-rata 4,68. • Area utama yang perlu perbaikan termasuk hotel dan fasilitas sanitasi.
13	Tingkat	Sarana wisata	Tiga indikator utama	• Jenis: Deskriptif	• Rata-rata tingkat	• Penelitian

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
	Kepentingan dan Pelaksanaan Sarana Wisata Bagi Wisatawan Melalui Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) di Objek Wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman (Fadillah <i>et al</i> , 2017)	merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Pantai Ketaping memiliki potensi wisata, namun masih ditemukan banyak keluhan dari wisatawan terhadap kualitas dan ketersediaan sarana wisata seperti toilet, tempat makan, akomodasi, dan atraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan menggunakan metode <i>Importance</i>	sarana wisata: 1) Sarana Pokok Wisata: travel agent, hotel/akomodasi, rumah makan, atraksi wisata 2) Sarana Pelengkap Wisata: bus wisata, binatu, toko pakaian, toko kebutuhan harian 3) Sarana Penunjang Wisata: toko souvenir, toilet, mushalla	kuantitatif • Metode: Survei menggunakan angket (skala Likert, valid dan reliabel) • Sampel: 97 wisatawan dengan teknik incidental sampling • Analisis: <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dengan perhitungan Tingkat Kesesuaian dan Diagram Kartesius	pelaksanaan (X): 2,13 • Rata-rata tingkat kepentingan (Y): 2,65 • Sebanyak 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata sangat penting (masuk kuadran A dan B), yaitu: hotel/akomodasi, rumah makan, atraksi, toilet, mushalla • Sarana yang dianggap kurang penting: travel agent, bus, binatu, toko pakaian, toko kebutuhan harian, toko souvenir	mengidentifikasi 45,45% wisatawan menganggap fasilitas pariwisata penting. • Wisatawan membutuhkan hotel, restoran, dan toilet di Pantai Ketaping. • Analisis Kinerja Pentingnya digunakan untuk menilai fasilitas wisata.

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		<i>Performance Analysis</i> (IPA).				
14	Prioritas Pengembangan Fasilitas Pariwisata di Wisata Seni Budaya Jelekong Berbasis Preferensi Wisatawan (Havianto, 2024)	Wisata Seni Budaya Jelekong di Kabupaten Bandung memiliki potensi besar dalam pelestarian budaya lokal, khususnya seni pedalangan dan seni lukis. Namun, fasilitas wisata yang tersedia masih belum memadai seperti toilet, parkir, dan pusat informasi, sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan dan menetapkan prioritas	Variabel utama adalah Fasilitas Pariwisata , dengan 12 indikator: 1) Gerbang tiket masuk 2) Pusat informasi 3) Toilet 4) Tempat parkir 5) Musholla 6) Fasilitas kebersihan 7) Gazebo 8) Toko souvenir 9) Panggung kesenian 10) Rumah makan 11) Homestay 12) Pos keamanan.	• Jenis: Kuantitatif deskriptif • Teknik: Observasi, kuesioner (skala Likert), dan wawancara • Sampel: 100 responden (ditentukan dengan rumus Lemeshow) • Analisis: <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) dan deskriptif statistik (dibantu SPSS), dengan pemetaan dalam Diagram Kartesius.	• Tingkat kesesuaian rata-rata: 77,8% (kategori sedang) • Kuadran I (Prioritas utama): toilet, homestay, parkir, pusat informasi, fasilitas kebersihan • Kuadran II (Pertahankan prestasi): pos keamanan, rumah ibadah, panggung kesenian, toko souvenir • Kuadran III (Prioritas rendah): gazebo, gerbang tiket • Kuadran IV	• Studi ini mengidentifikasi fasilitas utama yang perlu perbaikan: toilet, parkir, dan pusat informasi. • Kepuasan pengunjung dikategorikan sebagai “sedang” sebesar 77,8%. • Penelitian ini menekankan keterlibatan masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. • Analisis Kinerja

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		pengembangan fasilitas menggunakan pendekatan kuantitatif.			(Berlebihan): rumah makan.	Pentingnya (IPA) digunakan untuk prioritas pengembangan fasilitas.
15	Analisis Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu dengan Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) (Nurlatifah <i>et al</i> , 2020)	Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu merupakan destinasi unggulan di Jawa Barat. Namun, pada tahun 2016–2019 terjadi penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja serta harapan pengunjung terhadap	Tiga variabel utama: 1) Kualitas Pelayanan (berdasarkan lima dimensi SERVQUAL: tangibles, reliability, responsiveness, assurance, empathy) 2) Harga (kesesuaian harga dengan manfaat, keterjangkauan, dan daya saing) 3) Promosi (frekuensi,	• Jenis: Kuantitatif deskriptif • Teknik: Kuesioner skala Likert (1–5), sampling accidental • Sampel: 100 responden (pengunjung TWA) • Analisis: Deskriptif statistik, GAP Analysis, dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA), termasuk pemetaan ke dalam Diagram Kartesius	• Skor kepuasan vs harapan: → Kualitas pelayanan: 69,5% puas (harapan 80,4%) → Harga: 61% cukup puas (harapan 77,6%) → Promosi: 57,9% cukup puas (harapan 73,6%) • Tingkat kesesuaian tertinggi: Kualitas pelayanan (86,42%) • Kuadran IPA: → Kuadran A	• Studi ini menganalisis kualitas layanan, harga, dan promosi di TWA Tangkuban Perahu. • Kinerja promosi mencetak 57,9%, di bawah ekspektasi pengunjung sebesar 73,6%. • Kinerja harga mencetak 61%, dengan ekspektasi di 77,6%. • Kualitas layanan

No	Judul	Latar Belakang	Variabel	Metodologi	Hasil	Kesimpulan
		kualitas pelayanan, harga, dan promosi yang ditawarkan, serta mengidentifikasi atribut yang perlu ditingkatkan.	isi, media, kejelasan, daya tarik)		(Prioritas perbaikan): Harga tiket sesuai kualitas dan manfaat → Kuadran B (Pertahankan): Keamanan, kebersihan, keramahan petugas, pusat informasi → Kuadran C (Rendah prioritas): sebagian besar indikator promosi → Kuadran D (Berlebihan): Aksesibilitas lokasi	mendapat skor 69,5%, ekspektasi 80,4%. Analisis kinerja yang penting mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Sequential Explanatory* di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu kualitatif diikuti oleh kuantitatif, atau sebaliknya, untuk mendukung atau memperluas hasil yang sebelumnya ditemukan (Khabibullah *et al*, 2024). Data kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan kondisi eksisting amenities di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda secara mendalam melalui teknik observasi langsung di lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara dengan pengunjung dan stakeholder terkait. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan fasilitas menggunakan metode analisis *Importance Performance Analysis* (IPA).

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji strategi pengembangan amenities pariwisata dalam hal ini kawasan pariwisata Wana Wisata Batu Kuda. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Matriks Variabel

Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan data	Metode Analisis
• Teridentifikasinya kondisi eksisting fasilitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.	Kondisi Fasilitas Amenitas	• Ketersediaan fasilitas • Kondisi fasilitas • Persepsi visual (baik/rusak/kumuh)	Data Primer (Lapangan)	Observasi, <i>Checklist</i> , wawancara.	Analisis Deskriptif Kualitatif
• Teridentifikasinya prioritas amenities	Persepsi Wisatawan	• Tingkat Kepentingan	Data primer (pengunjung)	Kuesioner Skala Likert	<i>Importance Performance</i>

Sasaran	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpulan data	Metode Analisis
di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan persepsi wisatawan.		amenitas • Tingkat kepuasan amenitas • Tingkat kesesuaian			Analysis (IPA)
• Teridentifikasinya usulan pengembangan aspek amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.	Prioritas Amenitas	• Hasil Observasi Kondisi Eksisting. • Hasil analisis IPA (menggambarkan tingkat kepentingan dan kinerja). • Hasil wawancara (pengelola). • kebijakan & Literatur Terkait	Data primer (observasi, pengunjung, stakeholder) Data sekunder (literatur dan kebijakan)	Observasi, kuesioner, wawancara, studi literatur.	Triangulasi Sumber & Teknik

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang di kumpulkan dari Program ini di bagi ke dalam 2 kategori yaitu Primer dan Sekunder. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang di kumpulkan langsung dari tempat kajian. Dalam hal ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan terhadap pihak pengelola, dinas/instansi terkait, serta pengunjung dan masyarakat sekitar.

Dilakukan observasi langsung di Wana Wisata Batu Kuda untuk mengamati kondisi eksisting, kemudian melakukan wawancara dan melakukan kuesioner

terhadap pengunjung untuk mengetahui kekurangan fasilitas berdasarkan perspektif pengunjung. Dilakukan juga wawancara dan kuesioner terhadap warga lokal untuk mengetahui tingkat keinginan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap pengembangan amenities pariwisata. Adapun detail pengumpulan data primer adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap situasi atau kondisi yang sedang berlangsung di lokasi penelitian, untuk mendapatkan informasi faktual mengenai perilaku, kondisi fisik, aktivitas, atau gejala tertentu secara langsung dan objektif.

Tabel 3. 2 Observasi Lapangan

Poin observasi		Metode	Alat
Kondisi Eksisting	Kelengkapan Amenitas	Visualisasi & Wawancara	Dokumentasi & Form
	Kondisi Amenitas		
	Kebersihan Amenitas		
	Fungsi Amenitas		

2) Checklist

Checklist adalah metode pengumpulan data berupa daftar pernyataan atau item yang digunakan untuk mencatat keberadaan, kondisi, atau status suatu objek yang diamati secara langsung di lapangan. Dalam penelitian, *checklist* termasuk dalam metode observasi sistematis karena pengamat mengikuti struktur atau format yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 3. 3 Checklist

Kriteria penilaian	Indikator
Kelengkapan	Keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.
Kebersihan	

Kriteria penilaian	Indikator
Kondisi	Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
Fungsi	

(Sumber : Fanggidae et al, 2020)

3) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam tentang topik yang ingin diteliti.

Tabel 3. 4 Wawancara

Narasumber	Kriteria Narasumber	Topik Wawancara
Staf PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH Bandung Utara	1. Mengetahui Terkait kondisi eksisting di kawasan Wana Wisata Batu Kuda 2. Mengetahui terkait kondisi amenities Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda 3. Ikut terlibat dalam pengelolaan kawasan Wana Wisata Batu Kuda	1. Kondisi Eksisting 2. Kondisi Amenitas 3. Pengelolaan Amenitas 4. Permasalahan Amenitas 5. Pengembangan Amenitas
Perwakilan Kelompok Sadar Wisata	1. Mengetahui Terkait kondisi eksisting di kawasan Wana Wisata Batu Kuda 2. Mengetahui terkait kondisi amenities Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda 3. Terlibat dalam kegiatan Pariwisata di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	1. Peran dan keterlibatan 2. Kondisi dan penilaian terhadap amenities 3. Kebutuhan dan pengembangan 4. Kearifan local dan potensi sosial.
Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	1. Mengetahui terkait kondisi Kawasan 2. Terlibat/ mengetahui terkait pengelolaan kawasan.	1. Kebijakan dan Dukungan terhadap kawasan 2. Standar Implementasi

Narasumber	Kriteria Narasumber	Topik Wawancara
	3. Terlibat/Memahami terkait kebijakan pariwisata	dan kebijakan 3. Rencana dan Sinergi dengan pengelola 4. Persepsi terhadap Kawasan.

4) Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang opini, persepsi, atau perilaku mereka.

Tabel 3. 5 Kuesioner

Topik Kuesioner	Kriteria Responden
Penilaian Tingkat kepentingan amenities	1. Frekuensi berkunjung ke kawasan lebih dari 1x 2. Kriteria umur di atas 15 Tahun.
Penilaian Tingkat kepuasan/kinerja amenities	
Persepsi dan saran terkait amenities	

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini profiling serta ketersediaan fasilitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda serta informasi lainnya yang terkait dengan Batu Kuda.

Tabel 3. 6 Kebutuhan Data Sekunder

No	Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun
1.	PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH Bandung Utara	• Profil Kawasan Pariwisata • Data pengunjung • Data Fasilitas • Peta Kawasan Wana Wisata Batu Kuda (Shp)	Softfile	Tahun Terbaru
2	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	• RIPPARDA Kabupaten Bandung	Softfile	Tahun Terbaru

No	Instansi	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun
	Kabupaten Bandung			
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bandung	• Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung (RTRW) • Peta Kawasan Wana Wisata Batu Kuda (Shp)	Softfile	Tahun Terbaru

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Untuk mengidentifikasi kondisi eksisting amenities pariwisata, digunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting amenities di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan hasil observasi lapangan. Data diperoleh melalui form *checklist* kelengkapan fasilitas dan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan keberadaan serta kondisi fisik fasilitas seperti toilet, tempat duduk, gazebo, papan informasi, jalur trekking, dan tempat parkir. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kondisi fisik, fungsi, kebersihan, dan kelengkapan atribut (Ramadan *et al.*, 2023). Detail kriteria penilaian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kondisi Fisik & Fungsi

Indikator yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan. Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan. Fasilitas yang dikategorikan “baik” menunjukkan bahwa amenities berfungsi dan tidak mengalami kerusakan, sedangkan kategori “buruk” menunjukkan adanya fungsi yang terganggu sehingga perlunya pemeliharaan atau rehabilitasi.

2. Kebersihan & kelengkapan

Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan. Keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung

dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut (Fanggidae *et al*, 2020).

Amenitas akan ditinjau secara visual berdasarkan dari kondisi fisik dan fungsi serta kebersihan dan kelengkapannya dengan kriteria yang telah ditentukan di atas. Adapun amenitas yang akan di observasi dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 7 Amenitas yang akan di observasi

No	Jenis Amenitas
1	Pusat Informasi (TIC)
2	Toilet
3	Tempat Parkir
4	Tempat Ibadah
5	Tempat Makan
6	Jalur Pejalan Kaki
7	Papan Informasi
8	<i>Hiking Center</i>
9	Jaringan Air Bersih
10	Jaringan Listrik
11	Drainase
12	Sistem Pengelolaan Limbah
13	Fasilitas Mitigasi
14	Bumi Perkemahan
15	Pusat Informasi (TIC)
16	Gazebo
17	Jaringan Internet
18	Kios Cenderamata

3.4.2 Teridentifikasinya Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Menentukan prioritas pengembangan amenitas berdasarkan persepsi wisatawan, dalam prosesnya dilakukan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), analisis ini digunakan karena mampu memberikan gambaran prioritas pengembangan amenitas secara objektif berdasarkan persepsi wisatawan terhadap tingkat kepentingan dan kinerja (kepuasan) fasilitas yang tersedia.

Importance Performance Analysis (IPA) merupakan salah satu metodologi yang paling banyak digunakan di bidang pariwisata karena praktis dan mampu

mengidentifikasi harapan dan kinerja, sehingga memiliki implikasi manajerial langsung. IPA mengukur tingkat kepuasan wisatawan pengunjung terhadap layanan yang dinikmati dan memberikan perspektif umpan balik bagi upaya pengembangan melalui penggunaan kuadran IPA (Eviana, 2022).

Dalam konteks kawasan Kawasan Wana Wisata Batu Kuda yang memiliki potensi namun belum optimalnya amenities yang ada, IPA menjadi alat analisis yang efektif untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling mendesak untuk diperbaiki atau dikembangkan. Penggunaan IPA dalam penelitian ini diharapkan dapat mendukung perumusan usulan pengembangan amenities yang efektif, efisien, dan sesuai dengan harapan pengunjung, sehingga mendorong peningkatan daya saing dan keberlanjutan kawasan Kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

Tahapan penerapan metode *Importance Performance Analysis* diawali dengan penentuan atribut amenities yang akan dinilai. Atribut tersebut ditetapkan berdasarkan hasil observasi lapangan dan literatur yang relevan. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data persepsi wisatawan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1–5. Responden diminta memberikan penilaian terhadap dua aspek, yaitu tingkat kepentingan (*importance*) yang menunjukkan seberapa penting keberadaan amenities tersebut bagi kenyamanan wisatawan, dan tingkat kinerja (*performance*) yang menunjukkan seberapa baik kondisi atau pelayanan amenities tersebut di lapangan. Adapun rincian dari instrumen dan skala pengukuran dari analisis IPA adalah sebagai berikut:

1. Importance Performance Analysis

Pengolahan data menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian dapat dilihat dari tingkat kepentingan dan kinerja yang mempengaruhi kepuasan konsumen. IPA dapat mengukur tingkat kepuasan wisatawan pengunjung terhadap layanan yang dinikmati dan memberikan perspektif umpan balik bagi upaya pengembangan melalui penggunaan kuadran IPA (Eviana, 2022). Maka dari itu penggunaan IPA diperlukan dalam penelitian ini untuk mengukur amenities mana yang dianggap prioritas untuk dikembangkan. Adapun klasifikasi metode IPA pada amenities yaitu :

- 1) Perlu diperbaiki segera karena penting namun belum memuaskan,
- 2) Perlu dipertahankan karena sudah memenuhi harapan pengguna,
- 3) Tidak menjadi prioritas utama karena kurang penting,
- 4) Perlu ditinjau kembali karena kurang efisien.

2. Instrumen dan skala pengukuran

A. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (*margin of error*) tertentu. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya penelitian survei, karena kemudahannya dalam penerapan serta tidak memerlukan informasi mengenai varian populasi (Majdina *et al*, 2024).

Rumus Slovin digunakan ketika peneliti memiliki keterbatasan informasi terkait karakteristik populasi, sehingga diperlukan pendekatan sederhana untuk menentukan jumlah sampel yang representatif. Selain itu, penggunaan rumus ini juga dikombinasikan dengan metode purposive sampling dengan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Azzaki, 2022). Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah wisatawan yang telah berkunjung lebih dari satu kali dan berusia minimal 17 tahun. Kriteria tersebut digunakan karena dianggap memiliki pengalaman berkunjung yang cukup serta mampu memberikan penilaian secara lebih kritis terhadap kondisi amenities di kawasan wisata.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (margin of error) yang ditetapkan

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah populasi pengunjung Wana Wisata Batu Kuda yang berkunjung selama periode penelitian. Karena jumlah populasi relatif besar dan tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh pengunjung, maka digunakan teknik sampling untuk memperoleh data yang dapat mewakili karakteristik populasi. Populasi diambil dari jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Wana Wisata Batu Kuda selama 1 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Perhutani, diketahui jumlah pengunjung Wana Wisata Batu Kuda pada tahun 2025 sebesar 23.649 orang. Maka dari itu jumlah pengunjung di bagi ke dalam 12 bulan sehingga dalam 1 bulan diperoleh estimasi angka populasi sebesar 1.980 orang.

Adapun tingkat kesalahan (*margin of error*) yang digunakan adalah sebesar 10%. Penggunaan *margin of error* 10% masih dapat diterima, khususnya pada penelitian eksploratif atau survei awal yang bertujuan memperoleh gambaran fenomena secara umum (Irawady *et al*, 2025). Oleh karena itu, penggunaan *margin of error* 10% dalam penelitian ini dinilai cukup memadai untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap amenities di Wana Wisata Batu Kuda. Berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang sudah ditentukan, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{1.980}{1 + 1.980 (0,1)^2} = 95.19230769$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = 1.980

e = 10 % atau 0,1

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebesar 1.980 orang dan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebesar 95,19. Oleh karena sampel responden yang digunakan itu merupakan wisatawan (orang), maka jumlah sampel dalam penelitian ini

dibulatkan menjadi 95 orang. Adapun pemilihan sampel dilakukan terhadap wisatawan yang pernah berkunjung lebih dari 1 kali dikarenakan memiliki wawasan yang lebih luas terkait kondisi amenities kawasan.

B. Uji Validitas

Dilakukan untuk memastikan apakah setiap pertanyaan yang disusun benar-benar mampu mewakili aspek yang ingin diukur. Validitas diuji dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, item pertanyaan yang valid dapat dipertahankan untuk analisis selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid akan dieliminasi atau direvisi. Uji validitas ini memastikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan variabel amenities yang diteliti, seperti toilet, tempat parkir, pusat informasi, hingga fasilitas kebersihan.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai alpha mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan. Reliabilitas ini penting agar data yang diperoleh dari responden mengenai persepsi amenities pariwisata dapat dipercaya dan stabil, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat akurasi yang baik.

D. Kuesioner Persepsi Pengunjung

Digunakan untuk mengukur

- **Tingkat Kepentingan** : Seberapa penting suatu fasilitas (amenitas) bagi pengunjung.
- **Tingkat Kepuasan** : Sejauh mana fasilitas tersebut telah tersedia dan berfungsi dengan baik menurut pengunjung.

Instrumen menggunakan Skala Likert 1-5, untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap item sehingga nilai numerik yang lebih tinggi dari kategori respons skala menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih kuat (Alkharusi, 2022). Adapun kategori dan bobotnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skoring Kepentingan dan Kepuasan

Skor	Kepentingan	Kepuasan
1	Sangat tidak Penting	Tidak puas
2	Tidak Penting	Kurang Puas/buruk
3	Cukup Penting	Cukup puas / cukup baik
4	Penting	puas/baik
5	Sangat Penting	Sangat Puas /sangat baik

(Sumber : Syofian, 2015)

Dari skoring tersebut akan menghasilkan nilai rata-rata dari tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$xi = \frac{\sum xi}{n} \text{ dan } yi = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

- xi : Rata-rata skor kepuasan (persepsi/kinerja)
- yi : Rata-rata skor kepentingan (harapan)
- n : Jumlah responden

Setelah diperoleh nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dari setiap indikator amenities yang dinilai, langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesesuaian.

Tabel 3. 9 Kelas Interval Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Nilai Interval	Tingkat Kepentingan/kepuasan
1,00 - 1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Puas
1,81 - 2,60	Rendah / Tidak Puas
2,61 - 3,40	Cukup
3,41 - 4,20	Tinggi / Puas
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Puas

(Sumber : Alkharusi, 2022)

E. Tingkat Kesesuaian

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan terhadap kinerja amenities pariwisata wisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda mampu memenuhi tingkat kepentingan atau harapan wisatawan. Tingkat kesesuaian adalah hasil perbandingan skor harapan dengan skor kenyataan/pelaksanaan, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Fanggidae, 2020).

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki = Tingkat Kesesuaian
Xi = Tingkat Kepuasan
Yi = Tingkat Kepentingan

F. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang terdiri atas empat bagian yang dibatasi oleh garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik X dan titik Y. Titik X merupakan rata-rata dari skor tingkat Kepuasan/Kinerja, sedangkan titik Y merupakan rata-rata skor tingkat kepentingan.



Gambar 3. 1 Diagram Kartesius

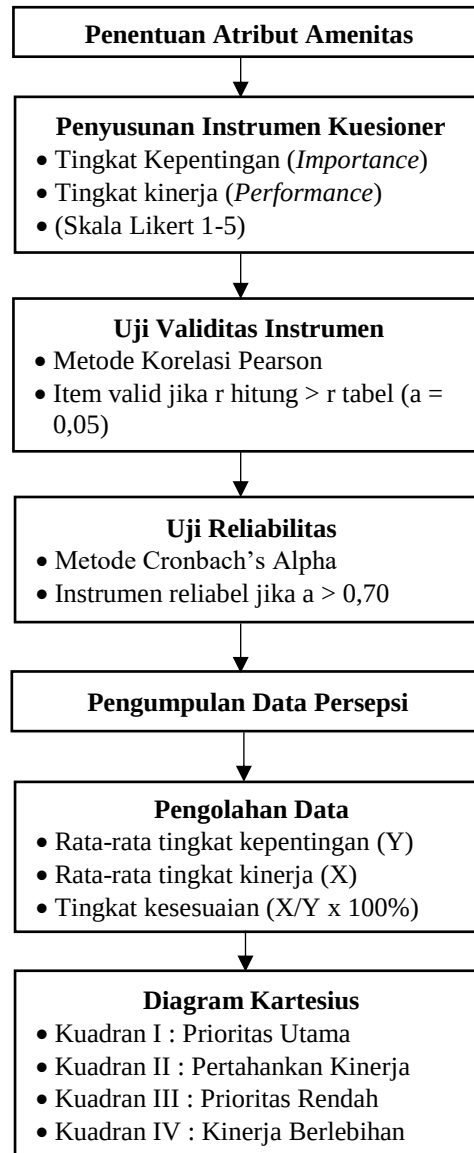
Sumber : Havianto (2024)

Keterangan :

- **Kuadran I (kiri atas)** — *Prioritas utama*: Penting dan kinerjanya masih rendah → perlu segera diperbaiki.
- **Kuadran II (kanan atas)** — *Pertahankan Kinerja*: Penting dan kinerjanya sudah tinggi → dipertahankan.
- **Kuadran III (kiri bawah)** — *Prioritas rendah*: Tidak terlalu penting dan kinerjanya juga rendah → tidak prioritas.
- **Kuadran IV (kanan bawah)** — *Kinerja berlebih*: Tidak terlalu penting tapi kinerjanya tinggi → bisa efisiensi. (Havianto, 2024)

3. Bagan Alur Identifikasi prioritas amenities

Berikut merupakan gambaran proses dan tahapan yang dilakukan dalam melakukan identifikasi prioritas amenities pada penelitian ini.



Gambar 3. 2 Bagan Alur Identifikasi Prioritas amenities

3.4.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Dalam proses perumusan usulan pengembangan amenities, digunakan metode analisis triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik analisis data dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Wirakusuma, 2016).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dengan kawasan wisata, yaitu pengelola kawasan, wisatawan, serta hasil pengamatan langsung oleh peneliti. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi lapangan, kuesioner kepada pengunjung, serta wawancara kepada pengelola kawasan wisata.

Proses perumusan usulan pengembangan amenities dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa hasil analisis yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya. Hasil analisis tersebut meliputi kondisi eksisting amenities berdasarkan observasi lapangan, hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang menggambarkan tingkat kepentingan dan kinerja fasilitas berdasarkan persepsi wisatawan, serta hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan. Selain itu, perumusan usulan juga mempertimbangkan literatur dan kebijakan terkait penyediaan amenities pariwisata yang berlaku sebagai pedoman dalam pengembangan amenities pariwisata. Adapun tahapan analisis dalam merumuskan usulan pengembangan amenities dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting amenities

Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia di kawasan Wana Wisata Batu Kuda. Observasi dilakukan dengan menggunakan form *checklist* fasilitas yang

mencakup aspek ketersediaan, kondisi fisik, kebersihan, serta fungsi dari setiap amenitas yang ada.

2. Menentukan prioritas pengembangan amenitas berdasarkan analisis IPA

Data persepsi wisatawan yang diperoleh melalui kuesioner diolah menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing-masing fasilitas sehingga dapat diketahui fasilitas mana yang menjadi prioritas utama untuk diperbaiki atau dikembangkan.

3. Menginterpretasikan hasil wawancara dengan pengelola kawasan

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan amenitas pariwisata, kendala yang dihadapi dalam penyediaan amenitas, serta rencana pengembangan kawasan dari pihak pengelola. Informasi ini digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih kontekstual terhadap kondisi lapangan.

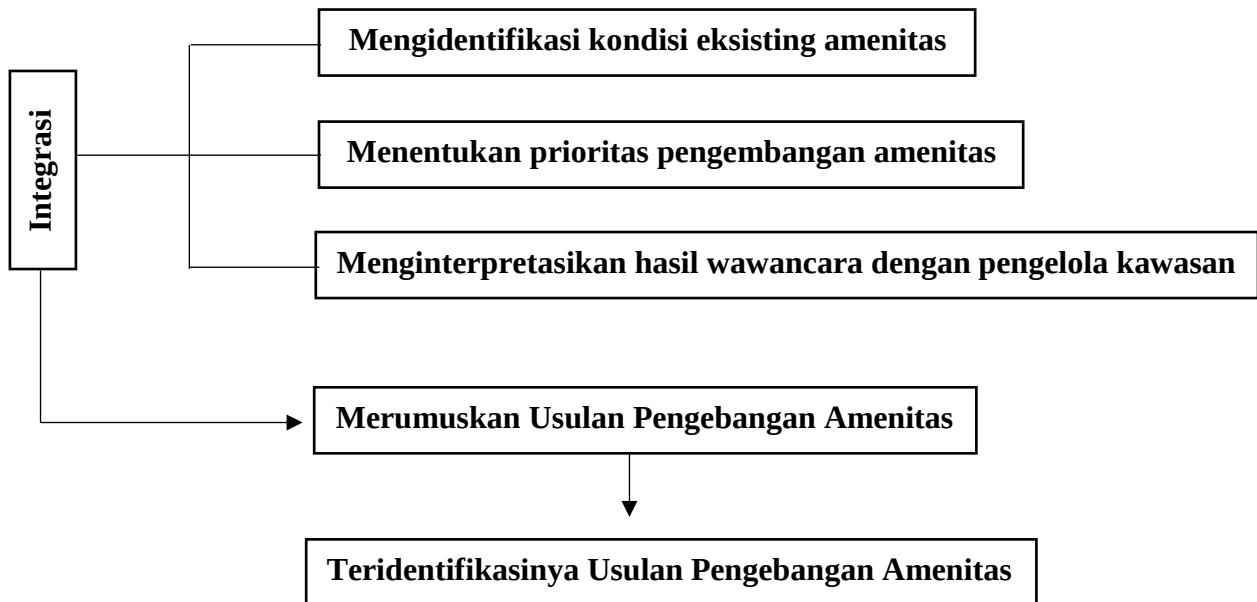
4. Mengintegrasikan 3 tahapan sebelumnya untuk membuat kesimpulan

Mengintegrasikan kondisi eksisting amenitas, prioritas pengembangan amenitas menurut wisatawan dan hasil wawancara dengan pengelola. Menyimpulkan hasil integrasi sebagai bahan untuk merumuskan usulan pengembangan amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

5. Merumuskan usulan pengembangan amenitas

Usulan dibuat berdasarkan kesimpulan dari hasil integrasi. Usulan yang dihasilkan dapat berupa penambahan fasilitas baru, peningkatan kualitas fasilitas yang sudah ada, maupun pengelolaan fasilitas secara lebih optimal agar dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

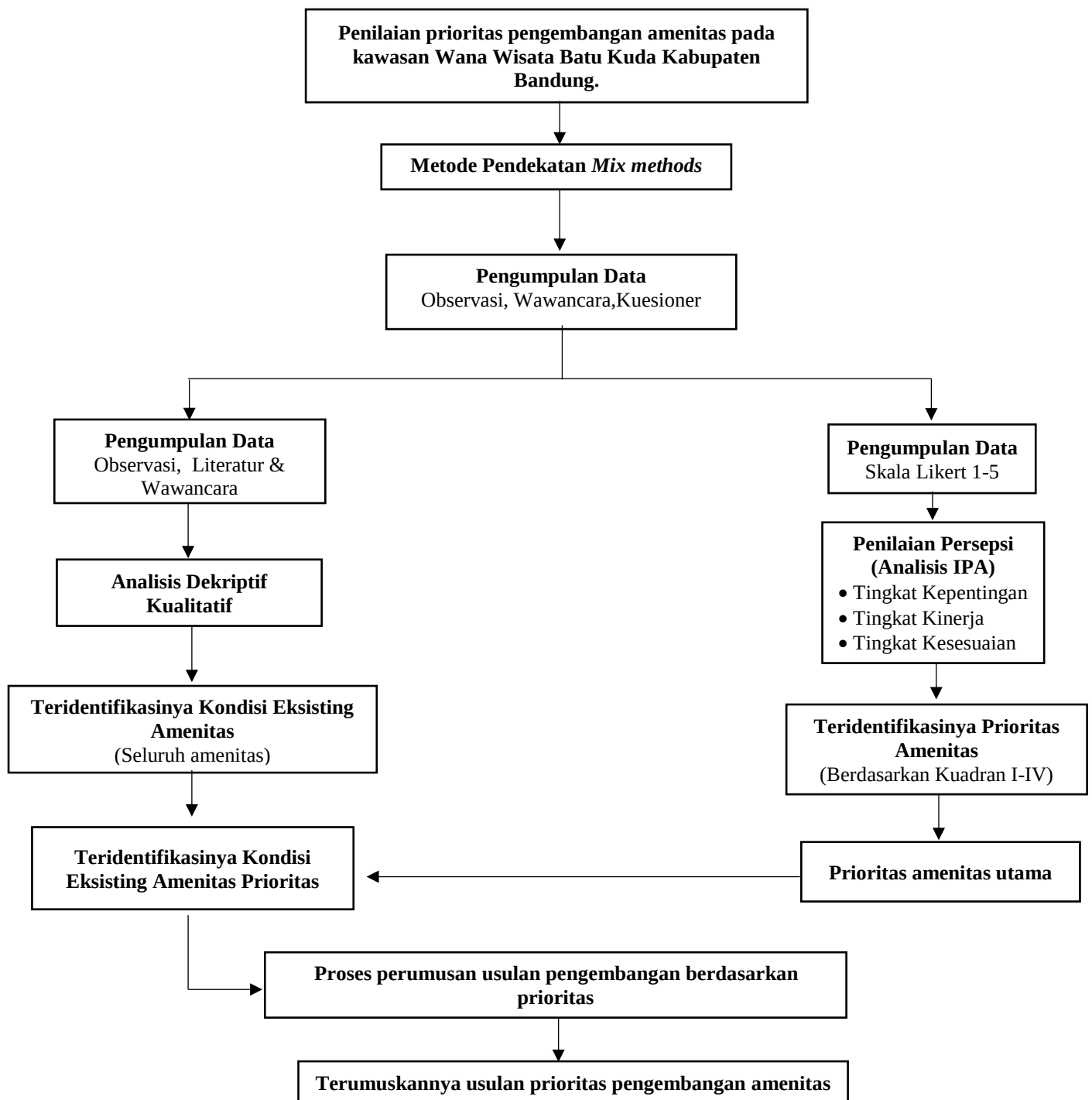
Untuk mempermudah dalam memahami proses perumusan usulan pengembangan amenitas, maka tahapan di buat menggunakan bagan sebagai berikut.



Gambar 3. 3 Bagan Perumusan Usulan Pengembangan Amenitas

3.5 Kerangka Analisis

Penyusunan kerangka analisis dimaksudkan agar setiap tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan, dapat dipahami secara sistematis. Adapun Kerangka analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Kerangka Analisis

3.6 Matriks Analisis

Untuk memperjelas hubungan antara tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber data, metode pengumpulan, serta teknik analisis yang digunakan, maka disusunlah matriks analisis. Adapun matriks analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Matriks Analisis

Sasaran	Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Metode Analisis	Output
Teridentifikasinya kondisi eksisting fasilitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.	Kondisi eksisting amenitas	Data primer: kondisi fisik amenitas, kebersihan, fungsi. (toilet, gazebo, tempat parkir, papan informasi, dll.), dokumentasi lapangan	Observasi lapangan, Visualisasi	Observasi langsung, <i>Checklist</i> , wawancara	Analisis deskriptif kualitatif	Gambaran kondisi eksisting amenitas
Teridentifikasinya prioritas amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan persepsi wisatawan.	Persepsi wisatawan terhadap amenitas	Data primer: persepsi pengunjung/stakeholder terhadap tingkat kepentingan & Kepuasan amenitas	kuesioner pengunjung	Kuesioner skala likert,	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Prioritas amenitas menurut wisatawan
Teridentifikasinya usulan pengembangan aspek amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.	Pengembangan amenitas	• Data primer (observasi, pengunjung, stakeholder) • Data sekunder (literatur dan kebijakan)	Observasi, Wawancara pengelola, kuesioner pengunjung	Observasi langsung, <i>Checklist</i> , Kuesioner skala likert, wawancara, studi literatur.	Analisis Triangulasi Sumber & Teknik	Usulan pengembangan Prioritas amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Desa Cibiru Wetan

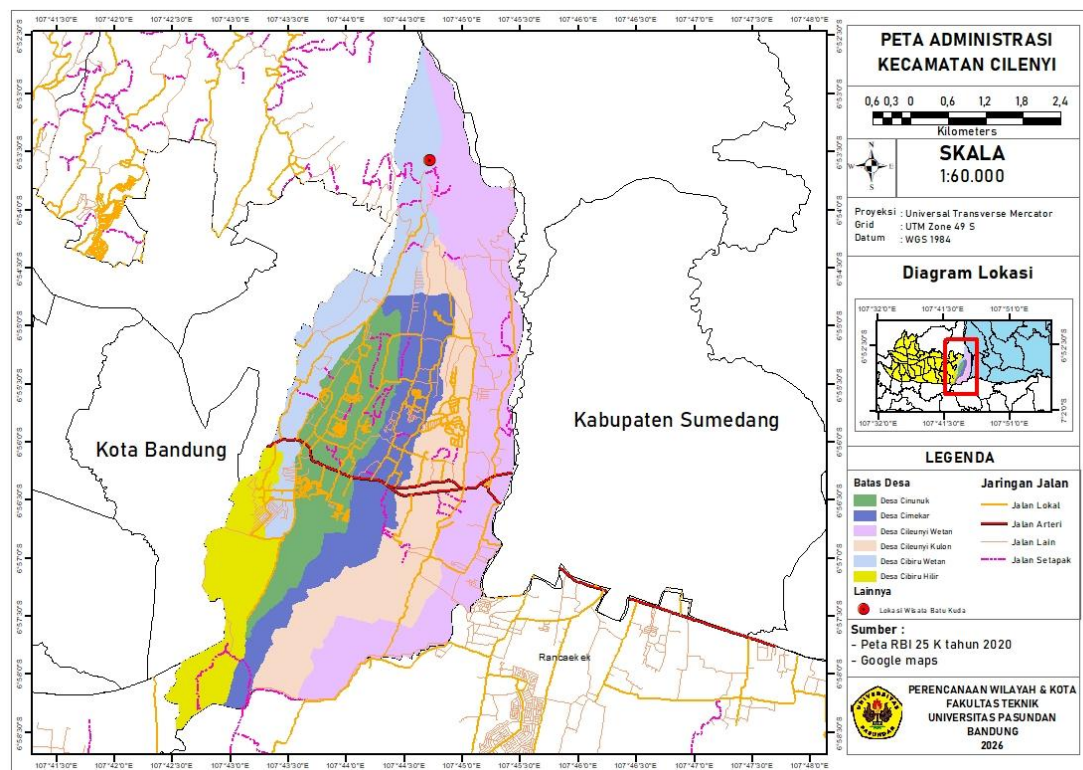
Secara administratif, kawasan Batu Kuda terletak di sebelah utara dari desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu wilayah yang berada di bagian timur Kabupaten Bandung, desa ini memiliki luas wilayah 325 ha.

Adapun batas wilayah desa meliputi :

- Selatan : Desa Cibiru Hilir
- Utara : Berbatasan Dengan Perhutani
- Timur : Desa Cinunuk
- Barat : Desa Pasir Biru Desa

Berdasarkan topografinya, sebagian besar wilayah Desa Cibiru Wetan merupakan dataran dengan ketinggian di atas permukaan laut berkisar antara 787 meter di atas permukaan laut. Desa Cibiru Wetan tidak hanya berada di kaki tapi juga di lereng Gunung Manglayang, sehingga wilayahnya tidak hanya berupa dataran rendah semata, tetapi juga dataran tinggi (berbukit-bukit) yang mendominasi.

Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang cukup besar, sehingga Desa Cibiru Wetan ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung sebagai Desa Wisata Cibiru Wetan (Gunawan *et al*, 2025). Selain Wana Wisata Batu Kuda, banyaknya potensi desa yang dimiliki diantaranya: wisata edukasi diantaranya, Sakola Desa, Culture Trip, Rumah Sehat, Kelompok Wanita Tani, Budidaya Magot, Sanggar Tari dan Kedai Coffe semi modern. Adapun peta lingkup wilayah dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kecamatan Cileunyi

Wana Wisata Batu Kuda memiliki peran yang cukup penting dalam sistem pariwisata Gunung Manglayang. Kawasan ini berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke berbagai objek dan aktivitas wisata di Gunung Manglayang. Selain itu, Batu Kuda juga menjadi pusat kegiatan wisata karena menjadi titik awal berbagai aktivitas seperti pendakian menuju puncak Gunung Manglayang, kegiatan berkemah, trekking, serta wisata alam hutan pinus. Sebagai kawasan yang menjadi pusat pelayanan wisata, kondisi amenities yang tersedia di Batu Kuda akan sangat memengaruhi kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama berkunjung. Oleh karena itu, kualitas amenities di kawasan ini tidak hanya berpengaruh terhadap pengalaman wisatawan di Batu Kuda, tetapi juga dapat memengaruhi citra dan daya tarik kawasan wisata Gunung Manglayang secara keseluruhan.

Keberadaan Wana Wisata Batu Kuda juga memberikan pengaruh terhadap desa-desa di sekitarnya, khususnya Desa Cibiru Wetan sebagai desa lokasi kawasan wisata. Aktivitas pariwisata yang berkembang di Batu Kuda menciptakan peluang

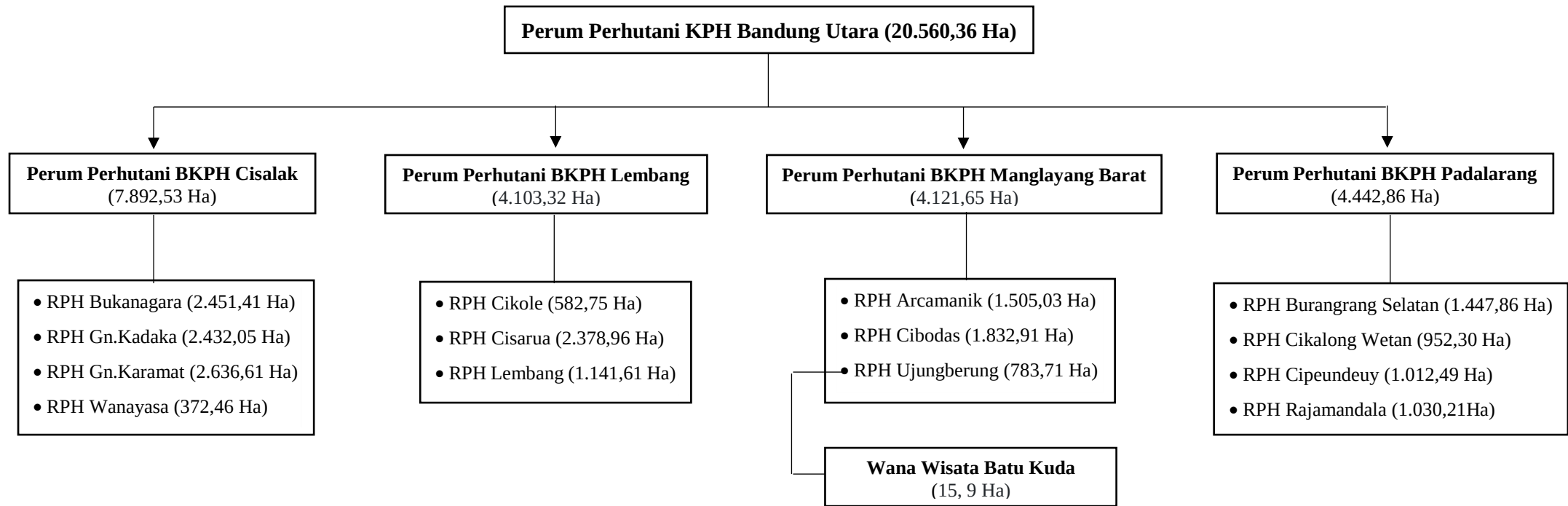
ekonomi bagi masyarakat melalui usaha perdagangan, warung makan, penyewaan perlengkapan camping, jasa parkir, jasa transportasi lokal, serta berbagai kegiatan usaha mikro lainnya.

4.2 Gambaran Umum Pengelola Kawasan

Kawasan Wana Wisata Batu Kuda dikelola oleh Perum Perhutani KPH Bandung Utara. Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Bandung Utara adalah salah satu unit manajemen di wilayah Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat & Banten. Luas wilayah kerja KPH Bandung Utara berdasarkan PP 72 2010 tentang Perum Perhutani seluas 20,560,36 Ha. Berdasarkan wilayah pengelolaan, KPH Bandung Utara terdiri dari 4 (empat) Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) dan 14 (Empat belas) Resort Pemangkuan Hutan (RPH). Adapun detail wilayah pengelolaan Perum Perhutani KPH Bandung Utara adalah sebagai berikut.

KPH Bandung Utara, yang memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan kawasan, perencanaan program, penganggaran, serta pengambilan keputusan terkait pembangunan dan pengembangan fasilitas kawasan wisata. Di bawah KPH terdapat BKPH Manglayang Barat yang berperan sebagai unit koordinasi teknis dalam mengawasi pelaksanaan pengelolaan kawasan hutan pada beberapa RPH, termasuk melakukan pembinaan, monitoring, dan pengendalian terhadap kegiatan operasional di lapangan.

Sementara itu, pengelolaan operasional sehari-hari Wana Wisata Batu Kuda dilaksanakan oleh RPH Ujungberung sebagai unit pelaksana di lapangan. RPH bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kawasan, pengawasan aktivitas wisata, pemeliharaan fasilitas yang telah tersedia, serta pelaksanaan kegiatan operasional sesuai arahan dari BKPH dan KPH.



Gambar 4. 2 Bagan Luas Wilayah Pengelolaan Perum Perhutani KPH Bandung Utara

Berdasarkan bagan di atas, kawasan Wana Wisata Batu Kuda memiliki luas wilayah sebesar 15,9 Ha yang termasuk ke dalam wilayah pengelolaan RPH Ujung Berung, BKPH Manglayang barat. Dari segi fungsi, kawasan Batu Kuda juga merupakan bagian dari kawasan hutan Gunung Manglayang yang berstatus sebagai hutan lindung yang memiliki fungsi utama sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan (Perhutani, 2016). Maka dari itu, pengembangan amenitas pariwisata harus memperhatikan kaidah konservasi, ramah lingkungan, serta memenuhi syarat keamanan. Dengan demikian, setiap pengembangan amenitas di kawasan hutan wisata seperti kawasan wisata Batu kuda wajib selaras dengan prinsip konservasi (Peraturan menteri LHK No.8/2019)

4.3 Gambaran Umum Elemen 4A di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Dari segi keberlangsungan kegiatan pariwisata, Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, dan Amenitas merupakan kerangka dasar dalam pengembangan destinasi pariwisata yang saling terhubung dan saling mempengaruhi. Keempat elemen tersebut menjadi indikator kesiapan dan kualitas kawasan wisata. Adapun gambaran umum dari elemen 4a pada kawasan wana wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.

4.3.1 Gambaran Umum Atraksi Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Atraksi wisata merupakan komponen utama yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda, atraksi yang ditawarkan didominasi oleh atraksi wisata alam dan budaya yang memanfaatkan potensi lingkungan fisik serta nilai historis kawasan.

Salah satu daya tarik besar Wisata Batu Kuda adalah suasana alamnya yang tenang, sejuk, dan kaya vegetasi. Batu Kuda dikelilingi hutan pinus dan area pepohonan rimbun yang menciptakan udara segar dan lingkungan yang teduh. Ketinggian kawasan ini berkisar antara 1.000–1.300 meter di atas permukaan laut, sehingga suhu udara cenderung dingin, terutama saat pagi dan malam (Perhutani, 2024).



Gambar 4. 3 Atraksi Wana Wisata Batu Kuda

Sumber : Dokumentasi, 2026

Selain atraksi alam, kawasan ini juga memiliki atraksi budaya berupa situs Batu Kuda yang memiliki nilai sejarah dan cerita lokal yang berkembang di masyarakat. Keberadaan situs ini menjadi daya tarik tersendiri karena memberikan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif. Wisatawan yang berkunjung umumnya tertarik untuk mengetahui asal-usul serta makna dari situs tersebut.

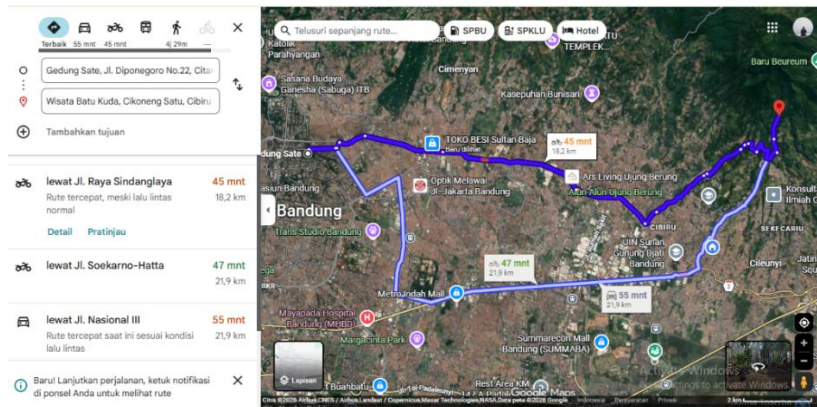
Atraksi lainnya yang mendukung kegiatan wisata di kawasan ini adalah keberadaan jalur trekking menuju kawasan Gunung Manglayang. Jalur ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dengan minat khusus, terutama yang menyukai kegiatan petualangan dan wisata alam aktif. Selain itu, keberadaan menara pandang juga menjadi bagian dari atraksi karena memberikan wisatawan pengalaman untuk melihat suasana Kota Bandung dari ketinggian.

4.3.2 Gambaran Umum Aksesibilitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan untuk dikunjungi, artinya aksesibilitas berfungsi untuk dapat memastikan seluruh individu untuk mengakses produk, layanan, dan lingkungan di destinasi wisata (Gabelan, 2025).

Jarak dari pusat kota Bandung (Gedung Sate) untuk menuju ke Wana Wisata Batu Kuda berjarak 18 Km dengan estimasi ± 55 menit menggunakan mobil & ± 45 menit menggunakan sepeda motor. Terdapat juga 2 rute yang dapat ditempuh yaitu

Lewat jalan sindang laya, dan lewat jalan Soekarno Hatta. Ketersediaan sarana transportasi umum juga memudahkan pengunjung untuk datang ke lokasi, meski tidak membawa kendaraan pribadi.



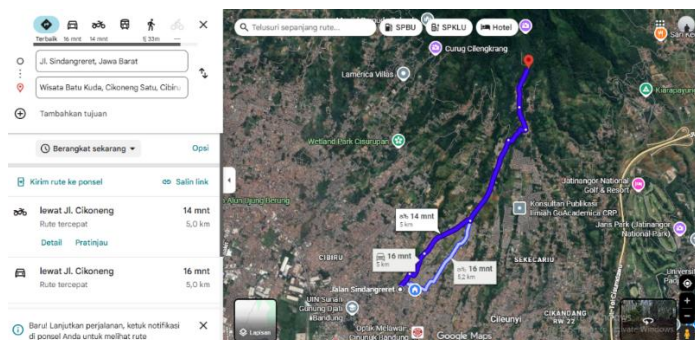
Gambar 4. 4 Rute Gedung Sate – Wana Wisata Batu Kuda

Sumber : Google Maps, (Diakses April 2026)

Untuk mencapai lokasi tersebut, tersedia 4 jalur alternative antara lain :

1. Jalan Sindangreret

Panjang jalur : ± 5 Km
 Estimasi Motor : 14 Menit
 Estimasi Mobil : 15 Menit

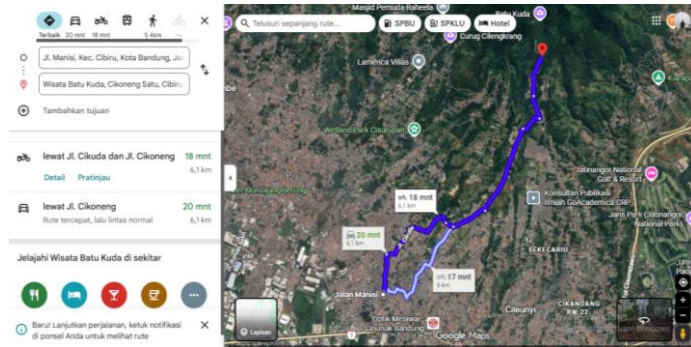


Gambar 4. 5 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Sindangreret

Sumber : Google Maps, (Diakses April 2026)

2. Jalan Manisi

Panjang Jalur : ± 6,1 Km
Estimasi Motor : 18 menit
Estimasi Mobil : 20 Menit

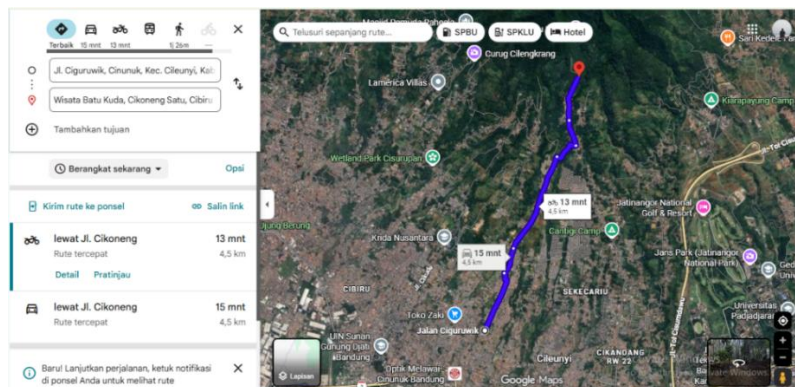


Gambar 4. 6 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Manisi

Sumber : Google Maps, (Diakses April 2026)

3. Jalan Ciguruik

Panjang Jalur : ± 4,5 Km
Estimasi Motor : 13 Menit
Estimasi Mobil : 15 Menit



Gambar 4. 7 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Ciguruik

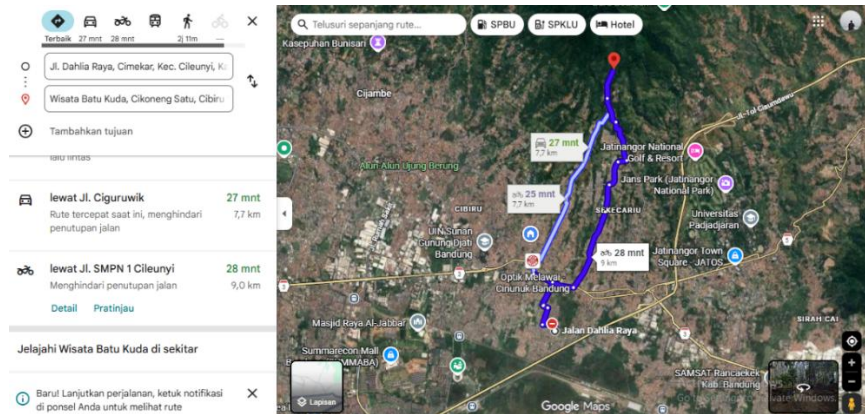
Sumber : Google Maps, (Diakses April 2026)

4. Jalan Cimekar

Panjang Jalur : $\pm$ 9 Km

Estimasi Motor : 28 Menit (Lewat SMPN 1 Cileunyi)

Estimasi Mobil : 27 Menit (Lewat Ciguruik)



Gambar 4. 8 Jalur Alternatif Wana Wisata Batu Kuda Via Jl. Cimekar

Sumber : Google Maps, (Diakses April 2026)

4.3.3 Gambaran Umum Aktivitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan Wana Wisata Batu Kuda didominasi oleh kegiatan wisata alam berbasis rekreasi dan minat khusus yang memanfaatkan kondisi fisik kawasan berupa hutan pinus dan lingkungan pegunungan. Secara umum, aktivitas utama yang dilakukan oleh wisatawan di kawasan ini meliputi kegiatan rekreasi santai seperti menikmati pemandangan alam, bersantai di area terbuka, serta berfoto pada titik-titik dengan lanskap hutan pinus. Selain itu, aktivitas berkemah (camping) menjadi salah satu kegiatan yang cukup dominan, mengingat kawasan ini telah menyediakan area bumi perkemahan yang dimanfaatkan oleh wisatawan individu maupun kelompok, seperti komunitas dan pelajar.

Aktivitas lain yang cukup menonjol adalah kegiatan trekking atau pendakian menuju kawasan Gunung Manglayang. Jalur trekking yang tersedia dimanfaatkan oleh wisatawan yang memiliki minat terhadap kegiatan petualangan dan olahraga ringan di alam terbuka. Kegiatan ini umumnya dilakukan pada pagi hingga siang

hari dengan tujuan menikmati suasana hutan serta mencapai titik-titik tertentu di jalur pendakian.

Selain itu, terdapat pula aktivitas wisata budaya yang berkaitan dengan keberadaan situs Batu Kuda yang memiliki nilai historis dan cerita lokal. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya melakukan aktivitas rekreasi, tetapi juga tertarik untuk mengetahui latar belakang sejarah dan nilai budaya yang terkandung di dalam kawasan tersebut.



Gambar 4. 9 Aktivitas Wisatawan di Wana Wisata Batu Kuda

Sumber : Dokumentasi, 2026

4.3.4 Gambaran Umum Amenitas Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Amenitas merupakan komponen yang dapat menunjang kegiatan pariwisata yang dilakukan di kawasan wisata. Amenitas merupakan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan wisatawan ketika berada di destinasi wisata (Gabelan, 2025).

Kawasan Wana Wisata Batu Kuda dilengkapi beberapa fasilitas yang dapat dukung wisatawan saat sedang berkegiatan diantaranya :

1. Tempat parkir

Kawasan Wana Wisata Batu Kuda dilengkapi dengan 2 area parkir (Mobil dan Motor) yang terbagi ke dalam 2 tempat berbeda. Tempat parkir 1 terletak tepat di depan kawasan masuk batu Kuda. Sedangkan tempat parkir 2 berada di halaman belakang Pusat Informasi.



Gambar 4. 10 Tempat Parkir 1

Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 4. 11 Tempat Parkir 2

Sumber : Dokumentasi, 2026

2. Toilet

Toilet di dalam kawasan terdiri dari 2 bangunan yang bersebelahan yaitu bangunan toilet pria dan bangunan toilet wanita. Tiap bangunan terdiri dari 7 toilet (3 depan 4 belakang) yang berisi bak air dan closet.



Gambar 4. 12 Toilet Pria

Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 4. 13 Toilet Wanita

Sumber : Dokumentasi, 2026

3. Papan Informasi

Papan informasi berisi terkait petunjuk arah, edukasi terkait sampah, peringatan, dan jalur evakuasi. Adapun letak papan berada di jalan masuk dan diantara percabangan jalan.



Gambar 4. 14 Papan Informasi

Sumber : Dokumentasi, 2026

4. Mushola

Mushola di kawasan ini terletak disebelah bangunan toilet wanita, dilengkapi dengan 3 keran untuk mengambil air wudhu. Adapun kapasitas mushola dapat menampung 10 orang untuk beribadah.



Gambar 4. 15 Mushola (Tempat Ibadah)

Sumber : Dokumentasi, 2026

5. *Tourist Information Center (TIC) dan Hiking Center*

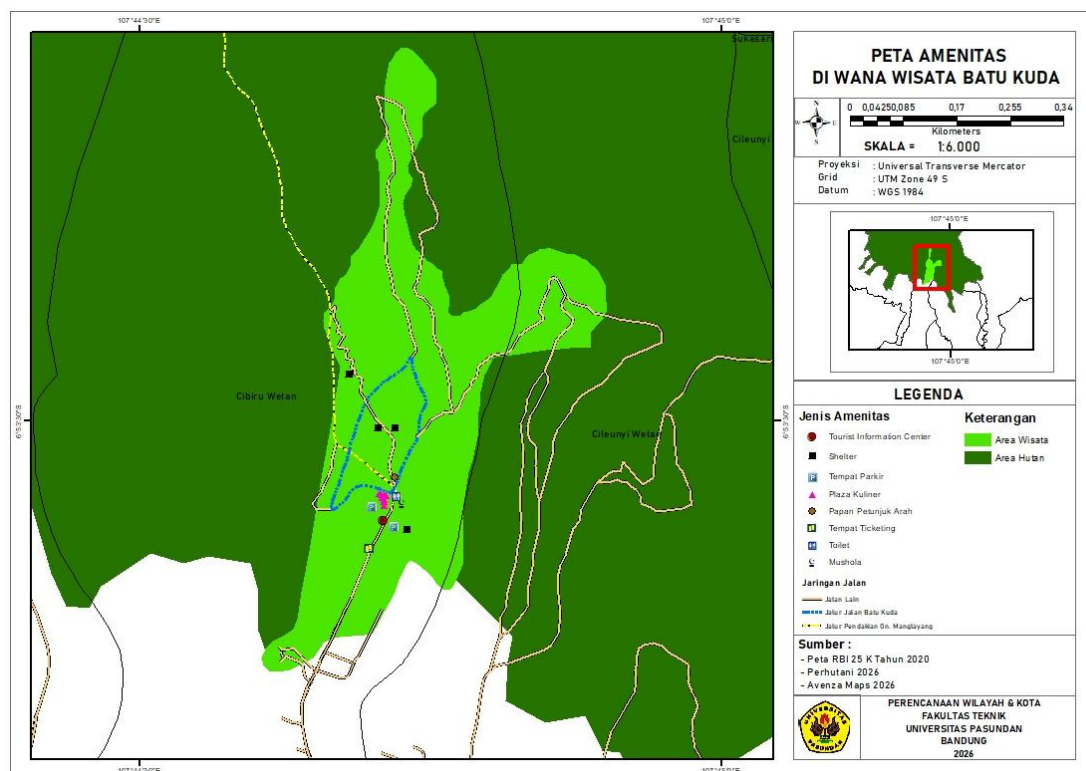
Bangunan pusat informasi dan *hiking center* terletak di seberang parkir 1 di depan jalan masuk kawasan. Bangunan ini berfungsi untuk mendata wisatawan yang berkunjung dan menyediakan tim evakuasi jika terjadi kecelakaan di kawasan. Wisatawan juga dapat bertanya sesuatu terkait kawasan kepada penjaga yang berjaga di sini.



Gambar 4. 16 Pusat Informasi dan Hiking Center

Sumber : Dokumentasi, 2026

Agar lebih mudah memahami gambaran letak-letak amenitas yang ada di kawasan Wana Wisata Batu kuda, maka dapat dilihat pada gambar peta berikut.



Gambar 4. 17 Peta Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Teridentifikasinya Kondisi Eksisting Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Berdasarkan hasil observasi, kawasan Wana Wisata Batu Kuda dilengkapi dengan beberapa amenities yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan saat sedang berwisata di kawasan ini. Untuk mengetahui kondisi eksisting amenities di kawasan ini, dilakukan observasi untuk menilai langsung amenities yang ada. Adapun indikator penilaian kondisi eksisting amenities di kawasan ini di dasarkan pada:

1. Kondisi Fisik & Fungsi

Indikator yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan. Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan. Fasilitas yang dikategorikan “baik” menunjukkan bahwa amenities berfungsi dan tidak mengalami kerusakan, sedangkan kategori “buruk” menunjukkan adanya fungsi yang terganggu sehingga perlunya pemeliharaan atau rehabilitasi.

2. Kebersihan & kelengkapan

Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan. Keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut (Fanggidae *et al*, 2020).

Berikut ini merupakan gambaran kondisi eksisting amenities yang ada di Wana Wisata Batu Kuda.

5.1.1 Kondisi Eksisting Amenitas Utama

Amenitas utama adalah fasilitas utama yang harus tersedia di suatu destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama mereka berada di sana. Ketersediaan fasilitas ini sangat penting karena menentukan apakah destinasi itu

layak dikunjungi atau tidak (Febiana et al., 2025). Berikut merupakan kondisi eksisting amenitas utama di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

1. Kondisi Eksisting *Tourist Information Center* (TIC)

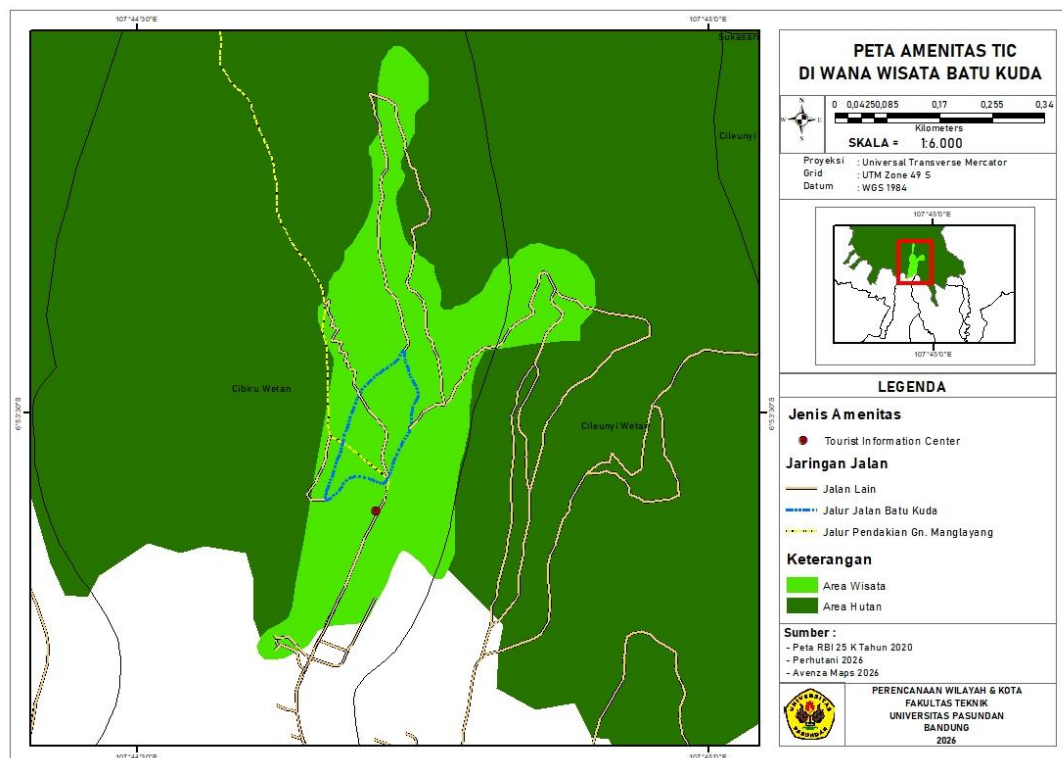
Tourist Informastion Center di kawasan ini memiliki bangunan yang sama dengan *hiking center* dan terletak di seberang parkir dan di depan titik jalan masuk kawasan, sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan. Bangunan ini berfungsi untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan wisatawan dalam melakukan eksplorasi kawasan. Di bangunan ini terdapat penjaga yang dapat memandu wisatawan dan memberikan informasi yang wisatawan butuhkan terkait kawasan. Berikut merupakan gambaran bangunan TIC dan letak TIC di kawasan.



Gambar 5. 1 Kondisi Eksisting Bangunan TIC & *Hiking Center*

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, *Tourist Information Center* (TIC) di kawasan Wana Wisata Batu kuda termasuk ke dalam kategori baik, karena secara fungsi dapat memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan yang dapat memperluas wawasan wisatawan. Dari segi kebersihan, kelengkapan, dan kerapihan, *Tourist Information Center* (TIC) juga termasuk ke dalam kategori baik, hal ini bisa dilihat dari kondisi bangunan pada gambar di atas yang menunjukkan kebersihan dari bangunan yang terjaga. Adapun peta amenitas TIC Pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 2 Peta Amenitas Tourist Information Center (TIC)

2. Kondisi Eksisting Ruang Ganti/Toilet

Kawasan ini memiliki 2 (dua) bangunan toilet yang letaknya bersebelahan. Bangunan pertama yaitu toilet pria yang terdiri dari 7 (tujuh) unit toilet dengan luas $\pm 1 - 1,5 \text{ m}^2/\text{unit}$. Bangunan depan toilet terdapat 3 (tiga) unit dan 4 (empat) unit bagian belakang. Unit bagian belakang masing masing dilengkapi bak mandi dan closet jongkok sedangkan unit di depan tanpa closet. Saat dilakukan observasi, ditemukan kondisi tembok dan bak toilet yang sudah berlumut. Bangunan kedua merupakan toilet wanita dengan ukuran dan kondisi yang hampir sama. Tiap bangunan toilet hanya dilengkapi dengan 1 buah lampu sehingga saat dilakukan observasi, ditemukan kondisi toilet dalam keadaan gelap.



Gambar 5. 3 Kondisi Eksisting Toilet Pria & Wanita

Sumber : Dokumentasi, 2026

Toilet ini juga terletak titik awal masuk kawasan berdekatan dengan mushola, TIC dan plaza kuliner sehingga dapat memudahkan untuk dijangkau. Namun, untuk menuju toilet wisatawan perlu melewati jembatan kecil dan menuruni beberapa tangga sehingga sedikit menyulitkan untuk penyandang disabilitas untuk mengakses toilet.



Gambar 5. 4 Kondisi Akses Jalan Menuju Toilet

Sumber : Dokumentasi, 2026

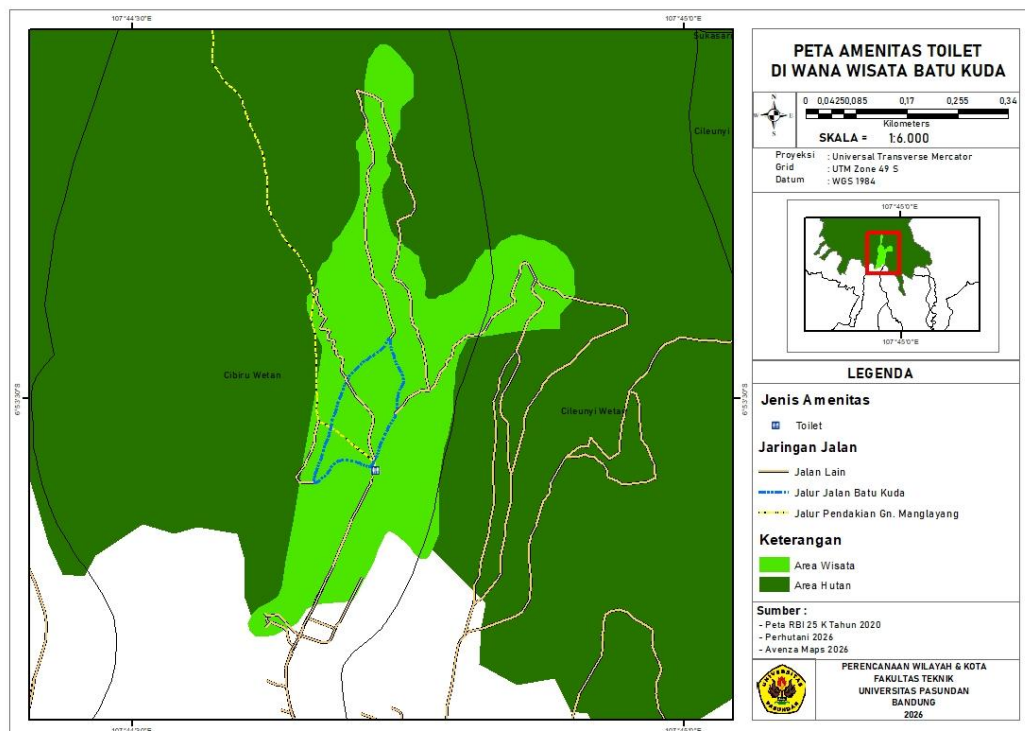
Toilet ini memiliki toren air dengan sumber air dari mata air Gunung manglayang sehingga air yang terdapat di kawasan ini jernih dan segar. Dari segi kebersihan dan kelengkapan amenities, toilet di kawasan ini belum optimal dalam memenuhi aspek tersebut. Di samping itu, terdapat beberapa puntung rokok yang berada di dalam toilet disertai adanya bau yang cukup mengganggu wisatawan dalam mengakses toilet.



Gambar 5. 5 Toren Air

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi fisik Toilet di kawasan Wana Wisata Batu kuda termasuk ke dalam kategori buruk. Dari segi fungsi, toilet di kawasan ini masih berfungsi, namun fungsi dari toilet sedikit terganggu karena kebersihan dan kelengkapannya yang buruk. Adapun peta amenities toilet Pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 6 Peta Amenitas Toilet

3. Kondisi Eksisting Tempat Parkir

Kawasan ini memiliki 2 (dua) tempat parkir yang cukup luas, satu tempat parkir berada di tepat didepan titik masuk kawasan dan satu lagi berada di halaman belakang *Tourist Information Center* (TIC). Kontur lahan parkir di kawasan ini masih berupa tanah dan bidang yang kurang rata sehingga sedikit sulit untuk kendaraan untuk keluar. Tempat parkir juga dilengkapi dengan plang parkir dan terdapat penjaga parkir untuk membantu menjaga dan membantu keluar masuknya kendaraan. Untuk mengakses tempat parkir di kawasan ini, wisatawan dikenakan biaya parkir sebesar Rp. 5.000 – 10.000 untuk setiap unit kendaraan.



Gambar 5. 7 Kondisi Eksisting Tempat Parkir 1

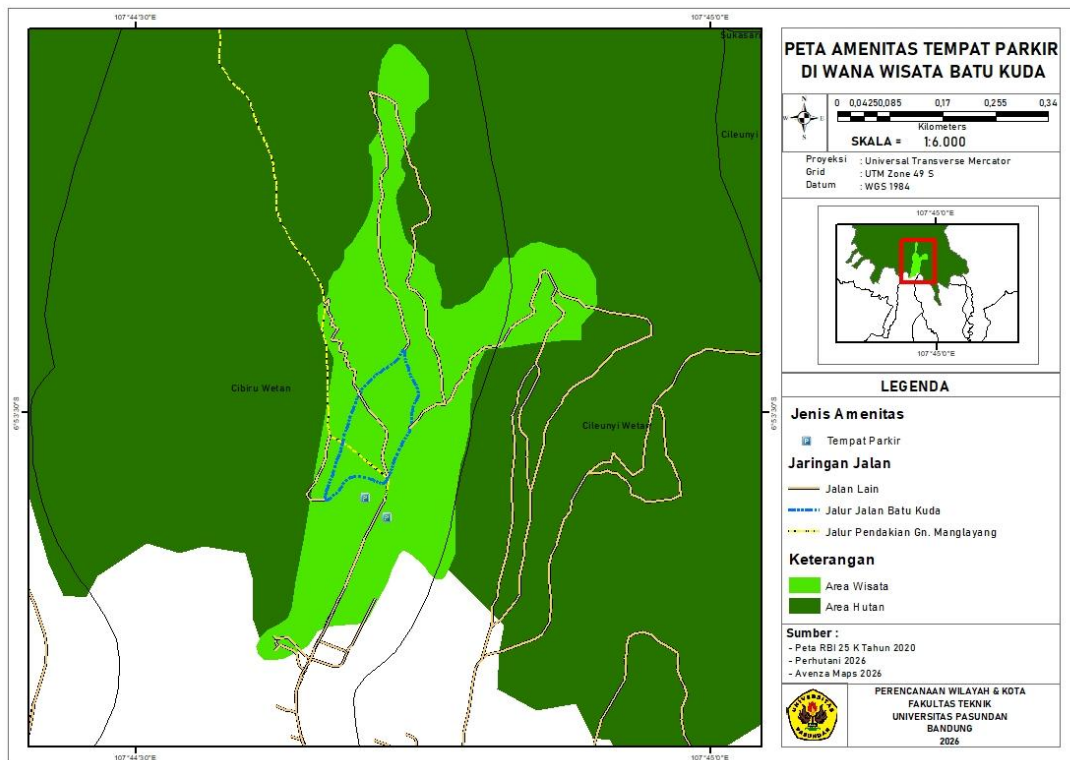
Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 5. 8 Kondisi Eksisting Tempat Parkir 2

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi fisik dari tempat parkir di kawasan ini termasuk ke dalam kategori buruk, hal ini disebabkan oleh kondisi lahan parkir yang masih berupa tanah sehingga akses keluar masuk kendaraan cukup sulit. Di samping itu, kondisi lahan parkir tersebut menyebabkan kondisi kebersihan tempat parkir di kawasan ini termasuk ke dalam kategori buruk. Dari segi fungsi, tempat parkir di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik karena tempat parkir di kawasan ini dapat menampung banyak kendaraan serta jaraknya dengan kawasan cukup dekat. Kelengkapan tempat parkir di kawasan ini juga termasuk ke dalam kategori baik mengingat tempat parkir dilengkapi dengan plang parkir, tempat parkir mobil dan motor, serta terdapat petugas penjaga parkir. Adapun peta amenitas tempat parkir pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 9 Peta Amenitas Tempat Parkir

4. Kondisi Eksisting Tempat Ibadah (Mushola)

Kawasan ini memiliki satu mushola yang letaknya di titik awal masuk kawasan dekat bangunan toilet wanita. Mushola ini dapat menampung 10 (sepuluh) orang dan dilengkapi dengan 3 (tiga) keran air tempat wudhu yang terletak di halaman depan mushola. Mushola ini juga menyediakan alat shalat seperti sejadah, sarung dan mukena untuk pengunjung yang tidak membawa alat shalat. Dari segi kebersihan, kebersihan mushola sangat terjaga dikarenakan wisatawan yang ingin beribadah cenderung membersihkan diri dahulu sebelum melaksanakan ibadah. Berdasarkan letaknya yang dekat dengan amenities toilet, jalan masuk yang dilewati juga sama seperti jalan toilet.



Gambar 5. 10 Kondisi Eksisting Mushola (Tempat Ibadah)

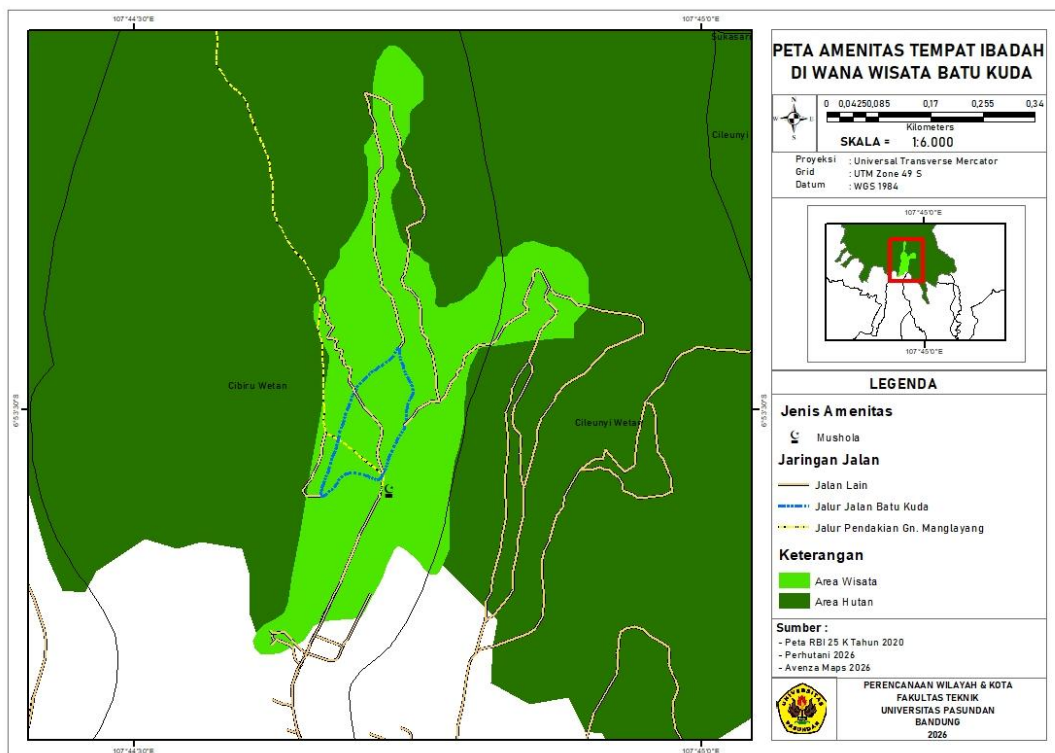
Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 5. 11 Kondisi Eksisting Tempat Wudhu

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, mushola di kawasan ini kondisi dan fungsi mushola di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik, karena dari tidak adanya fungsi yang terganggu dan kondisi bangunan dalam keadaan bagus. Dari segi kebersihan dan kelengkapan juga mushola dilengkapi dengan beberapa atribut seperti tempat wudhu dan penyediaan alat shalat sehingga termasuk ke dalam kategori baik. Adapun peta amenities tempat ibadah (mushola) pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 12 Peta Amenitas Tempat Ibadah

5. Kondisi Eksisting Tempat Makan / Plaza Kuliner

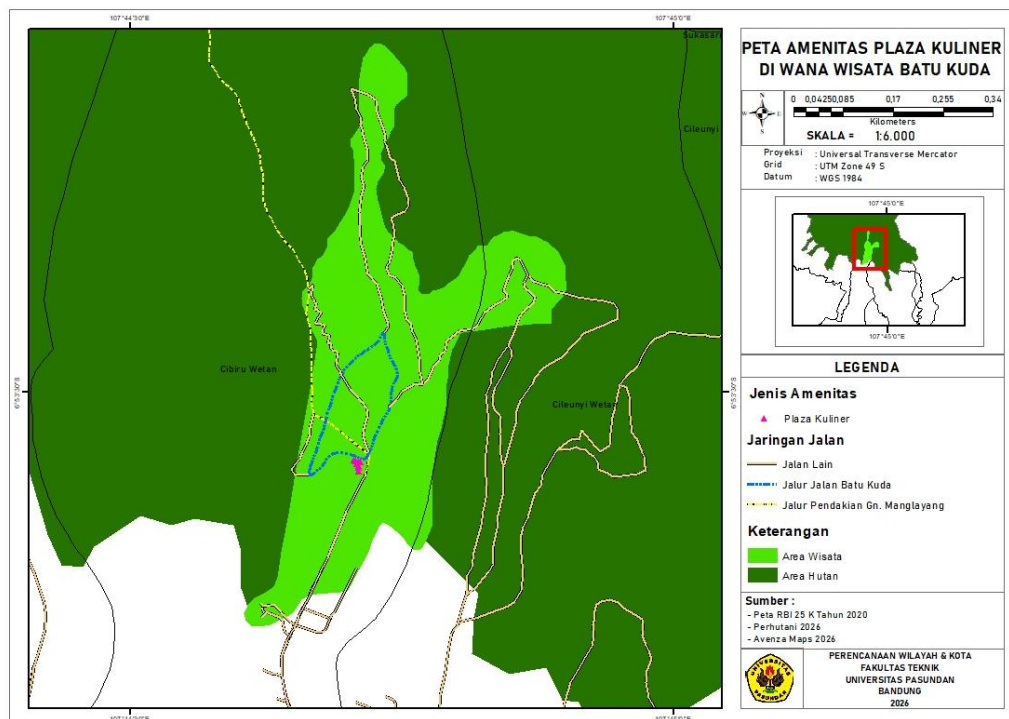
Di samping kanan *Tourist Information Center* (TIC) terdapat 4 (empat) kios yang berjajar ke samping dan di kios paling ujung terdapat 4 (empat) kios lagi yang berjajar ke belakang sehingga total ada delapan kios. Terdapat 2 (dua) kios yang memiliki 2 (dua) lantai dan sisanya memiliki 1 (satu) lantai. Kios ini menyediakan makanan, minuman serta jajanan yang dapat dibeli wisatawan. Kios Kios ini juga menyediakan tempat makan berupa meja dan kursi bagi wisatawan yang ingin makan langsung ditempat, juga dilengkapi dengan tempat sampah untuk membuang sisa sisa makanan. Selain makanan, beberapa kios juga menyediakan penyewaan alat camping dan wifi untuk mendukung kenyamanan wisatawan saat mengunjungi kawasan ini.



Gambar 5. 13 Kondisi Eksisting Tempat Makan/Plaza Kuliner

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi fisik plaza kuliner di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik karena bangunan bangunan ruko yang ada dalam kondisi bagus dan terawat. Dari segi fungsi, plaza kuliner juga menjalankan fungsinya dengan baik karena menyediakan berbagai kebutuhan baik berupa makanan, alat camping bahkan internet. Dari segi kebersihan dan kelengkapan, plaza kuliner di kawasan ini juga termasuk ke dalam kategori baik karena tempat ini dilengkapi berbagai atribut seperti kursi, meja makan, dan tempat sampah sehingga tidak terdapat sampah yang berserakan. Adapun peta amenitas plaza kuliner pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 14 Peta Letak Tempat Makan/Plaza Kuliner

6. Kondisi Eksisting Jalur Jalan Kaki

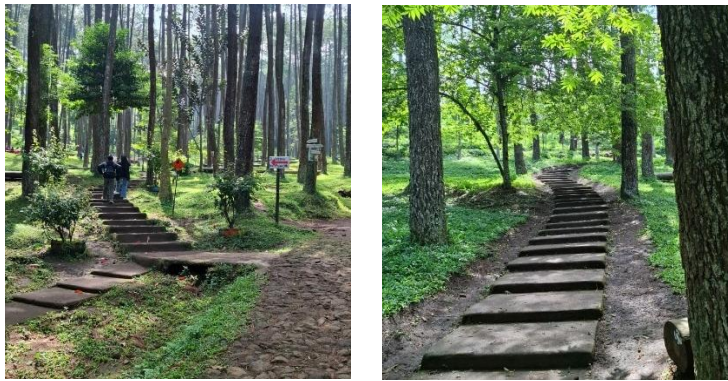
Saat memasuki kawasan batu kuda, setelah masuk jalur awal terdapat papan petunjuk arah yang mengarahkan wisatawan ke 3 (tiga) jalur dengan tujuan berbeda yaitu jalur Puncak Gunung Manglayang, jalur menuju situs Batu Kuda, dan jalur menuju Bumi Perkemahan Raridu.



Gambar 5. 15 Jalur Awal Masuk Kawasan

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan gambar di atas, dari jalan masuk kawasan untuk menuju jalur puncak langsung mengambil ke arah kiri, terdapat percabangan tangga yang mengarah pada jalur trekking dan jalur tangga. Kedua jalur ini akan bersimpangan dan menyatu kembali setelah mencapai menara pandang yang kemudian akan mengarah ke puncak. Pada jalur trekking, setelah melewati tangga terdapat jalur yang cukup menanjak dengan medan tanah dan batu disertai rerumputan di samping samping jalan.



Gambar 5. 16 Jalur Tangga

Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 5. 17 Jalur Trekking

Sumber : Dokumentasi, 2026

Dari jalan masuk kawasan untuk menuju jalur batu kuda dan camping ground raridu hanya perlu lurus hingga bertemu percabangan jalan. Adapun jalur yang ditempuh untuk menuju kawasan tersebut berupa jalur trekking dengan medan tanah dan batu disertai rerumputan.



Gambar 5. 18 Jalur Menuju Situs Batu Kuda

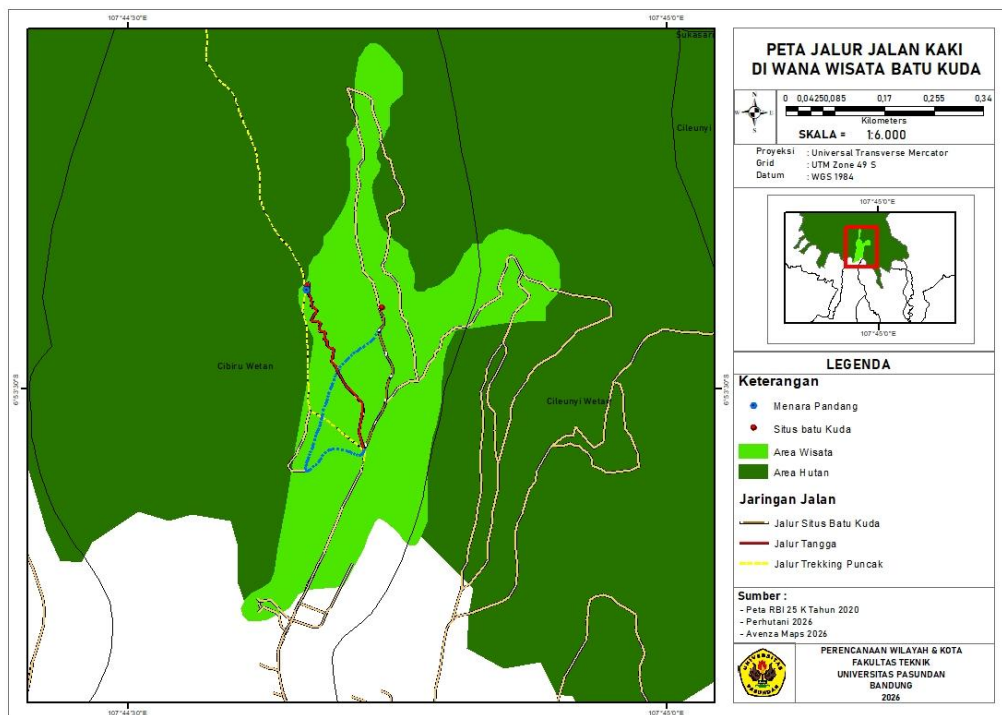
Sumber : Dokumentasi, 2026



Gambar 5. 19 Jalur Percabangan Batu Kuda & Bumi Perkemahan Raridu

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan kondisi fisik, jalur jalan kaki di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik karena baik jalur *hiking* maupun jalur tangga dapat terlihat dengan jelas, tidak terhalang rerumputan sehingga wisatawan tidak mudah tersesat. Dari segi fungsi, jalur jalan kaki di kawasan ini juga tergolong kategori baik karena jalur jalan kaki terkoneksi dengan semua atraksi maupun pusat kegiatan. Dari segi kebersihan, jalur jalan kaki termasuk kategori baik karena tidak terdapat sampah yang berserakan. Dari segi kelengkapan, jalur jalan kaki termasuk ke dalam kategori buruk karena belum dilengkapi dengan lampu penerangan jalan. Adapun peta jalur jalan kaki pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 20 Peta Jalur Jalan Kaki di Kawasan Batu Kuda

7. Kondisi Eksisting Papan Informasi

Papan informasi di kawasan ini terletak di area area penting seperti titik awal masuk kawasan dan diarea area yang cukup ramai. Penempatannya sendiri berada di pinggir jalur jalan kaki sehingga dapat mudah dilihat saat pengunjung berkegiatan. Untuk papan petunjuk arah terletak di titik awal masuk kawasan dan titik awal persimpangan jalan, sedangkan papan imbauan terletak disetiap area yang penting dan di beberapa amenitas. Adapun tulisan atau informasi yang disampaikan papan terlihat cukup jelas.





Gambar 5. 21 Kondisi Eksisting Papan Informasi

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, dari segi kondisi papan informasi termasuk dalam kategori baik karena kondisi papan dan informasi yang terdapat di papan dapat dilihat dengan jelas. Dari segi fungsi, papan informasi termasuk ke dalam kategori baik karena papan informasi di kawasan ini terletak di tempat tempat yang strategis sehingga mudah dilihat dan dipahami oleh wisatawan.

8. Kondisi Eksisting *Hiking Center*

Hiking center di kawasan ini memiliki bangunan yang sama dengan *Tourist Information Center* (TIC) sehingga dari segi kondisi, kelengkapan, maupun kebersihan memiliki kategori yang sama dengan *Tourist Information Center*. Dari segi fungsi *hiking center* termasuk ke dalam kategori baik, Adapun fungsi dari *hiking center* yaitu bertugas mendata wisatawan yang akan masuk ke kawasan. Hal ini dilakukan untuk memonitoring wisatawan yang ada di kawasan dan mengetahui adanya indikasi wisatawan yang hilang.

9. Kondisi Eksisting Jaringan Air Bersih

Jaringan air yang menunjang kawasan ini bisa dibilang cukup melimpah karena dialirkan langsung dari mata air Gunung Manglayang. Air dari sumber mata air dialirkan melalui pipa saluran yang ditanamkan di samping samping jalur trekking. Selain kawasan ini, sumber air Gunung Manglayang juga dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air masyarakat yang tinggal di sekitar gunung.



Gambar 5. 22 Kondisi Eksisting Saluran Air

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan tersebut, dari segi kondisi fisik, jaringan air bersih di kawasan termasuk ke dalam kategori baik karena saluran air ditanam didalam tanah dan tidak mengganggu secara visual. Dari segi fungsi, air bersih di kawasan ini juga termasuk ke dalam kategori baik karena kondisi air yang melimpah serta dapat menunjang baik kawasan wisata ataupun kawasan sekitarnya.

10. Kondisi Eksisting Jaringan Listrik

Sumber listrik di kawasan ini berasal dari Kampung Cikoneng, Gardu Induk Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cinunuk. Jaringan listrik di gunung ini hanya mencakup fasilitas - fasilitas yang berada di titik awal masuk belum menjangkau ke seluruh kawasan. Adapun fasilitas yang dilengkapi dengan jaringan listrik yaitu *Tourist Information Center* (TIC), Toilet, Tempat Ibadah, dan Plaza kuliner. Namun, bagi pengunjung yang ingin mengakses jaringan listrik di kawasan camping ground, pengelola dapat menyediakan terminal dari

pusat informasi sepanjang 350 meter, tetapi dalam pelaksanaannya pihak pengelola meminta biaya lebih.



Gambar 5. 23 Jaringan Listrik

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, kondisi dan fungsi jaringan listrik di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik, hal ini dikarenakan listrik dapat mencakup area setidaknya area penting, ditambah wisatawan juga dapat mengakses listrik di kawasan meskipun dengan keterbatasan.

11. Kondisi Eksisting Drainase

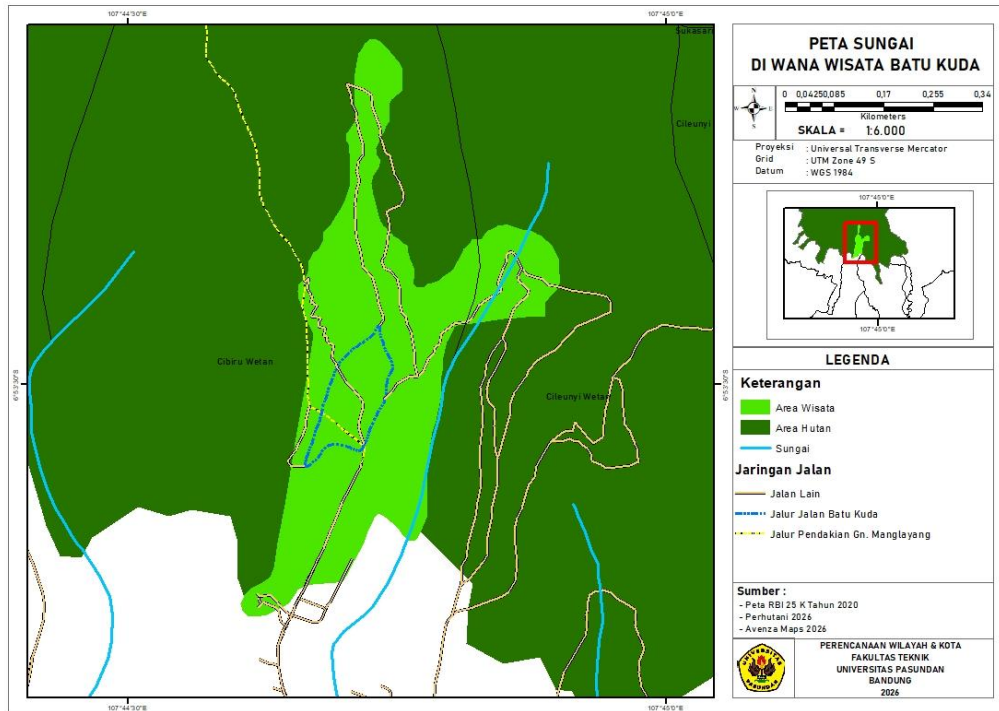
Kawasan Wana Wisata Batu Kuda merupakan kawasan yang didominasi oleh hutan pepohonan dan tanah sehingga memiliki daya serap yang tinggi terhadap air hujan. Adapun drainase yang dimiliki kawasan ini berupa parit yang mengarah ke sungai kampung cikoneng. Adapun gambaran drainase dan peta sungai kampung cikoneng adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 24 Kondisi Parit

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan hal tersebut, maka kondisi dan fungsi drainase di kawasan Wana Wisata Batu Kuda termasuk ke dalam kategori baik. Adapun peta sungai pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 25 Peta Sungai di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

12. Kondisi Eksisting Sistem Pengelolaan Limbah

Setiap amenitas di kawasan ini dilengkapi dengan tempat sampah yang terbagi menjadi 3 (tiga) jenis tempat sampah. Sampah di kawasan ini dikumpulkan pada 1 (satu) bangunan yang dikhususkan untuk mengelola limbah. Sampah yang sudah dikumpulkan dipilah oleh petugas. Sampah yang masih memiliki nilai akan dijual oleh pengelola dan hasilnya dibagikan kepada masyarakat sekitar, sedangkan sampah organik diolah oleh petugas untuk dijadikan pupuk. Adapun sisa sampah dibakar dan abunya dijadikan sebagai bahan campuran pasir dan semen. Sedangkan limbah cair, pengelola menyediakan petugas untuk mengangkut limbah cair dan menyediakan beberapa lahan untuk pembuangan.



Gambar 5. 26 Kondisi Eksisting Tempat Pengelolaan Limbah

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan hal tersebut, kondisi dan fungsi pengelolaan limbah di kawasan ini masuk ke dalam kategori baik karena sampah maupun limbah dari wisatawan di kawasan ini dapat ditampung, diolah dan dimanfaatkan sehingga memiliki nilai.

13. Kondisi Eksisting Fasilitas Mitigasi

Kawasan ini menyediakan fasilitas mitigasi berupa papan peringatan yang terletak ditempat yang memiliki potensi kecelakaan/bencana yang tinggi. Terdapat juga jalur evakuasi. Selain itu, pengelola juga dapat menyediakan tim bantuan jika ada wisatawan yang mengalami kecelakaan ataupun tersesat di kawasan hutan ataupun Gunung Manglayang.



Gambar 5. 27 Kondisi Eksisting Papan Peringatan & Jalur Evakuasi

Sumber : Dokumentasi, 2026

Dari segi fungsi, fasilitas mitigasi termasuk ke dalam kategori baik karena fasilitas yang disediakan dapat berfungsi dan meminimalisir kemungkinan wisatawan terkena bahaya. Namun, dari segi kelengkapan fasilitas mitigasi belum terlalu lengkap karena belum adanya fasilitas seperti titik kumpul, dan alat komunikasi darurat.

14. Kondisi Eksisting Akomodasi (Camping Ground)

Fasilitas akomodasi di kawasan ini berupa camping ground yang berlatar hutan pinus, bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan camping di kawasan ini dapat membangun tenda di berbagai tempat di kawasan ini yang dirasa strategis. Untuk para pengunjung yang tidak membawa perlengkapan camping dapat menyewa perlengkapan di kios kios yang terdapat di kawasan. Namun, saat melakukan kegiatan di kawasan ini pengelola menuntut kesadaran wisatawan untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menyalakan api unggun, serta tidak mengganggu fungsi lindung dari hutan tersebut. Di samping itu juga pengelola menyediakan tempat sampah dengan jarak setiap ± 10 meter di area camping ground.



Gambar 5. 28 Camping Ground Batu Kuda

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan penjelasan di atas, dari segi kondisi dan fungsi, camping ground di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik, hal ini dikarenakan kondisi area camping ground berupa hutan pinus dan banyak dataran yang cukup landai sehingga wisatawan dapat menikmati berkemah sambil menikmati suasana alam. Dari segi kebersihan, camping ground di kawasan ini termasuk kategori baik karena kawasan ini menyediakan tempat sampah yang mudah dijangkau serta kesadaran wisatawan untuk mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak ditemukan adanya sampah yang berserakan di area camping ground. Dari segi kelengkapan, selain tempat sampah terdapat juga sewa peralatan camping sehingga kelengkapan camping ground di kawasan ini termasuk ke dalam kategori baik.

5.1.2 Kondisi Eksisting Amenitas Pendukung

Amenitas pendukung adalah fasilitas tambahan yang tidak mutlak, tetapi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengalaman dan layanan wisata. Amenitas sekunder sering kali membedakan destinasi biasa dengan destinasi unggulan yang menawarkan pengalaman lengkap kepada wisatawan (Febiana et al., 2025).

1. Gazebo

Ditemukan 4 (empat) gazebo di kawasan ini yang masing-masing terbuat dari material kayu, gazebo satu terletak didekat kawasan parkir dan tiga gazebo lainnya terletak di kawasan camping ground. Kondisi gazebo satu dapat dikatakan buruk baik dari segi visual maupun fungsi, hal ini disebabkan karena struktur bangunan yang rentan roboh disertai material kayu yang digunakan terlihat sudah kropos.



Gambar 5. 29 Kondisi Eksisting Gazebo 1

Sumber : Dokumentasi, 2026

Untuk kondisi gazebo 2 (dua) berbentuk panggung dan terlihat masih bagus dari segi visual, namun terdapat beberapa bagian kayu dibagian lantai yang rusak.



Gambar 5. 30 Kondisi Eksisting Gazebo 2

Sumber : Dokumentasi, 2026

Untuk gazebo 3 (tiga) berbentuk seperti halte dengan material besi dan seng. Namun, gazebo ini hanya memiliki kursi setengah dan atap dari gazebo tersebut terlihat kurang kokoh.



Gambar 5. 31 Kondisi Eksisting Gazebo 3

Sumber : Dokumentasi, 2026

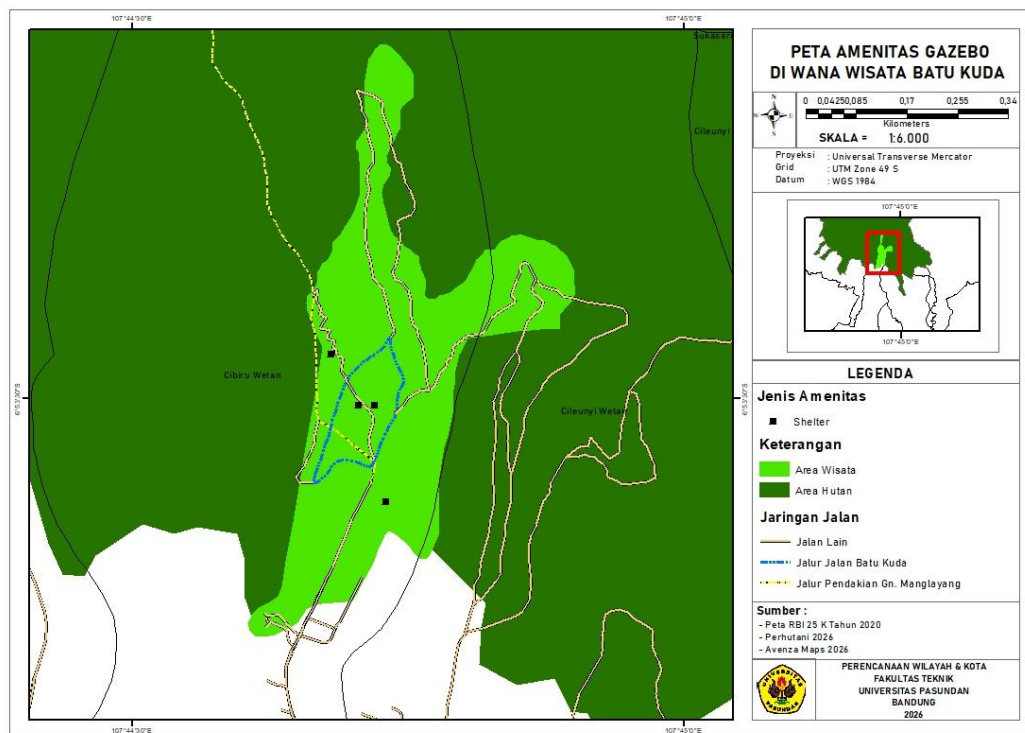
Gazebo ke 4 (empat) terbuat dari material kayu berbentuk kursi dengan atap jerami. Dari segi pondasi bangunan terlihat baik, namun dari segi visual dan kelengkapan gazebo hanya berbentuk bangunan biasa tanpa dilengkapi apapun.



Gambar 5. 32 Kondisi Eksisting Gazebo 4

Sumber : Dokumentasi, 2026

Berdasarkan hal tersebut, kondisi fisik gazebo termasuk ke dalam kategori buruk karena terdapat beberapa bangunan kurang kokoh dan kurang bagus secara visual. Dari segi fungsi, gazebo termasuk ke dalam kategori baik karena masih dapat digunakan untuk sekedar beristirahat. Dari segi kebersihan, gazebo termasuk ke dalam kategori baik, karena tidak ditemukan adanya sampah yang berserakan di area gazebo. Dari segi kelengkapan gazebo termasuk ke dalam kategori buruk karena hanya berbentuk bangunan tanpa dilengkapi apapun.



Gambar 5. 33 Peta Amenitas Gazebo

2. Jaringan Internet

Jaringan internet di kawasan ini dinilai masih cukup buruk, hal ini dibuktikan dari saat akan mendekati kawasan tempat parkir, sinyal dari beberapa provider seperti Tri, Axis, dan XL menghilang bahkan ada yang tidak terdeteksi sama sekali. Sedangkan untuk provider Simpati masih memiliki sinyal namun lemah. Namun, untuk mengakses internet di kawasan ini, ada beberapa kios yang menyewakan wifi tetapi memiliki keterbatasan jangkauan sehingga wisatawan hanya dapat mengakses internet disekitar kios tersebut.

3. Kios Cenderamata

Saat dilakukan observasi, tidak ditemukan kios yang menjual produk khusus yang ikonik dari kawasan ini. Pengembangan produk khusus kawasan ini perlu menjadi pertimbangan pihak pengelola ataupun masyarakat yang terlibat, hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan ekonomi

masyarakat ataupun kawasan.

Berdasarkan hasil observasi, amenitas utama di Wana Wisata Batu Kuda pada umumnya telah tersedia, tetapi kualitas pelayanan dan kelengkapannya belum merata. Fasilitas seperti toilet, penerangan jalur, jaringan internet, dan mitigasi menunjukkan kesenjangan paling menonjol antara ketersediaan dan kebutuhan wisatawan.

5.1.3 Checklist Kondisi Amenitas

Untuk lebih mudah memahami kondisi amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda dapat dilihat pada tabel Checklist berikut.

Tabel 5. 1 Checklist Kondisi Amenitas

No	Jenis Amenitas	Kondisi		Fungsi		Kebersihan		Kelengkapan		Keterangan
		Baik	Buruk	Berfungsi	Tidak	Bersih	Kotor	Lengkap	Tidak	
1	<i>Tourist Information Center</i>	✓		✓		✓		✓		Memiliki bangunan yang sama dengan <i>hiking center</i>
2	Ruang Ganti/Toilet		✓	✓			✓		✓	Kondisinya gelap, kotor dan bau.
3	Tempat Parkir		✓	✓			✓	✓		Lahan parkir masih berbentuk tanah dan batu
4	Tempat Ibadah (Mushola)	✓		✓		✓		✓		Daya tampungnya 10 orang
5	Tempat Makan/Plaza Kuliner	✓		✓		✓		✓		Menyediakan juga alat camping
6	Jalur Pejalan Kaki	✓		✓		✓			✓	Memiliki jalur tangga dan jalur trekking
7	Papan Informasi	✓		✓				✓		Tulisan jelas dan penempatannya tepat
8	<i>Hiking Center</i>	✓		✓		✓		✓		Bangunanya sama dengan TIC
9	Jaringan Air Bersih	✓		✓						Tertanam di pinggir jalur jalan kaki
10	Jaringan Listrik	✓		✓						Hanya mencakup titik awal kawasan
11	Drainase	✓		✓						Terhubung dengan sungai kampung cikoneng
12	Pengelolaan Limbah	✓		✓						Pengolahan mandiri dan hasilnya untuk masyarakat setempat
13	Fasilitas Mitigasi		✓	✓					✓	Fasilitas mitigasi belum lengkap
14	akomodasi	✓		✓		✓		✓		Akomodasi berupa tempat camping

No	Jenis Amenitas	Kondisi		Fungsi		Kebersihan		Kelengkapan		Keterangan
		Baik	Buruk	Berfungsi	Tidak	Bersih	Kotor	Lengkap	Tidak	
15	Gazebo		✓	✓		✓			✓	Beberapa bangunan kurang kokoh
16	Jaringan Internet		✓		✓					Sinyal handphone buruk namun bisa menyewa wifi di kios
17	Kios Cendera mata									Tidak terdapat kios yang menjual produk khas Batu kuda

Berdasarkan tabel kondisi amenities di atas, dapat diketahui bahwa :

- Kondisi fisik dari 17 amenities yang diidentifikasi, terdapat 5 amenities memiliki kondisi fisik yang buruk dan 1 amenities yang tidak terdapat di kawasan. Adapun amenities yang memiliki kondisi fisik yang buruk yaitu ruang ganti/toilet, tempat parkir, fasilitas mitigasi, gazebo dan jaringan internet. Sedangkan untuk amenities yang tidak terdapat di kawasan yaitu kios cenderamata.
- Dari segi fungsi, seluruh amenities yang diidentifikasi dapat berfungsi terkecuali jaringan internet yang tidak terdapat di kawasan.
- Dari segi kebersihan, dari 17 amenities yang diidentifikasi terdapat 9 amenities yang dinilai berdasarkan kebersihannya. Dari 9 amenities tersebut, terdapat 2 amenities yang dinilai kotor yaitu ruang ganti/toilet dan tempat parkir. Sedangkan untuk amenities yang tidak dinilai berdasarkan kebersihannya yaitu papan informasi, jaringan air bersih, jaringan listrik, drainase, pengelolaan limbah, fasilitas mitigasi, dan jaringan internet.
- Dari segi kelengkapan, dari 17 amenities yang diidentifikasi terdapat 11 amenities yang dinilai berdasarkan kelengkapannya. Dari 11 amenities tersebut, terdapat 4 amenities dalam kondisi yang kurang lengkap yaitu ruang ganti/toilet, jalur jalan kaki, fasilitas mitigasi, dan gazebo. Sedangkan untuk amenities yang tidak dinilai berdasarkan kelengkapannya yaitu jaringan air bersih, jaringan listrik, drainase, pengelolaan limbah, dan jaringan internet.

5.2 Teridentifikasinya Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda Berdasarkan Persepsi Wisatawan

Untuk mengetahui prioritas pengembangan amenities berdasarkan persepsi wisatawan, diawali dengan pengambilan sampel penilaian wisatawan terhadap tingkat kepentingan dan Tingkat kepuasan wisatawan terhadap setiap atribut pelayanan amenities. Adapun atribut yang digunakan pada variabel tingkat kepentingan dan kepuasan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Atribut Pelayanan Amenitas

No	Atribut Pelayanan amenities	Sumber
1	<i>Tourist Information Center</i> menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru.	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018
2	<i>Tourist Information Center</i> mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku	
3	<i>Tourist Information Center</i> mudah dijangkau	
4	Ruang ganti dan/Toilet terdiri dari ruangan pria & ruang wanita	- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018 - Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022 - Peraturam Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional No.21/2021
5	Ruang ganti dan/Toilet dilengkapi wastafel, urinoir, closet, dan Sirkulasi udara serta pencahayaan baik	
6	Ruang ganti dan/Toilet memiliki fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas	
7	Tempat parkir mudah diakses oleh pengunjung dengan jumlah yang cukup	Permen Atr BPN no 21 tahun 2021
8	Jarak Tempat Parkir dengan kawasan tidak terlalu jauh	
9	Amenitas parkir seperti marka dan penerangan berfungsi dengan baik	
10	Tempat ibadah Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2018
11	Tempat ibadah dapat menampung banyak orang	
12	Tempat ibadah memiliki fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita	
13	Tempat makan/Plaza kuliner mudah dijangkau dan tidak menimbulkan gangguan	Peraturan Menteri

No	Atribut Pelayanan amenitas	Sumber
14	Tempat makan/plaza kuliner menyenangkan secara visual dan selaras dengan kondisi sekitar	Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
15	Jalur jalan kaki aman dan mudah diakses	• <i>Transit Oriented Development</i> (TOD) Standard 3.0 • Permen Atr BPN no 21 tahun 2021
16	Jalur jalan kaki terhubung dengan semua pusat kegiatan	
17	Jalur jalan kaki dilengkapi dengan penerangan yang baik	
18	Papan informasi berisi tulisan yang jelas dan mudah dipahami	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
19	Penempatan rambu petunjuk ditempatkan pada tempat yang jelas	
20	Jaringan air bersih tidak merusak pemandangan	• Permen LHK No. 8 Tahun 2019 • UU No.17 Tahun 2019
21	Jaringan air bersih dapat memenuhi kebutuhan dasar harian	
22	Jaringan listrik dibangun di bawah tanah dan tidak merusak pemandangan	
23	Drainase tidak menimbulkan gangguan berupa genangan air	• PERMEN LHK No.13 Tahun 2020
24	Pengelolaan limbah ramah lingkungan dan tidak menimbulkan gangguan	• PERMEN LHK No. 8 Tahun 2019
25	Kawasan memiliki fasilitas mitigasi berupa Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
26	Kawasan memiliki papan informasi memasuki kawasan rawan bencana dan papan informasi penanda tempat lokasi pengungsian	
27	Area berkemah Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan tenda serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dapur umum, mushola, toilet dan tempat sampah organik maupun non organik.	• Permen LHK Nomor 13 Tahun 2020
28	Area berkemah memiliki kontur lahan datar	
29	Kondisi Area berkemah bersih, aman, nyaman, dan terawat.	
30	Gazebo mudah dijangkau dan menyenangkan secara visual	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
31	Gazebo dilengkapi stop kontak atau sumber listrik	
32	Jaringan Internet mudah diakses di kawasan	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
33	<i>Hiking center</i> berlokasi di tempat yang mudah dijangkau	Peraturan Menteri Pariwisata

No	Atribut Pelayanan amenities	Sumber
34	Hiking center berdekatan dengan Bangunan Pusat Informasi	dan Ekonomi Kreatif No.3/2022
35	Kios Cenderamata mudah dijangkau oleh pengunjung	• Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.3/2022

Wisatawan akan menilai atribut pelayanan amenities di atas yang ada di kawasan Wana Wisata Batu Kuda berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan wisatawan terhadap atribut pelayanan tersebut. Untuk memastikan apakah setiap pertanyaan yang disusun benar-benar mampu mewakili aspek yang ingin diukur, maka dilakukan uji validitas.

5.2.1 Uji Validitas

Dilakukan uji validitas terhadap 35 atribut pelayanan amenities di atas yang diuji berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan sehingga terdapat 70 pernyataan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Mengingat jumlah sampel responden sebanyak 95 orang, maka nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,202. Tujuan dilakukannya uji validitas ini yaitu untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner sudah sesuai dengan indikator penelitian dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Berikut merupakan hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 5. 3 Uji Validitas

Atribut Pelayanan Amenitas	r Hitung	r tabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
P1	0,497	0,202	0,000	Valid
P2	0,357	0,202	0,000	Valid
P3	0,623	0,202	0,000	Valid
P4	0,311	0,202	0,002	Valid
P5	0,504	0,202	0,000	Valid

Atribut Pelayanan Amenitas	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Sig (2- tailed)	Keterangan
P6	0,234	0,202	0,022	Valid
P7	0,428	0,202	0,000	Valid
P8	0,234	0,202	0,022	Valid
P9	0,419	0,202	0,000	Valid
P10	0,481	0,202	0,000	Valid
P11	0,251	0,202	0,014	Valid
P12	0,416	0,202	0,000	Valid
P13	0,660	0,202	0,000	Valid
P14	0,626	0,202	0,000	Valid
P15	0,685	0,202	0,000	Valid
P16	0,690	0,202	0,000	Valid
P17	0,409	0,202	0,000	Valid
P18	0,544	0,202	0,000	Valid
P19	0,618	0,202	0,000	Valid
P20	0,253	0,202	0,013	Valid
P21	0,438	0,202	0,000	Valid
P22	0,254	0,202	0,013	Valid
P23	0,455	0,202	0,000	Valid
P24	0,570	0,202	0,000	Valid
P25	0,553	0,202	0,000	Valid
P26	0,522	0,202	0,000	Valid
P27	0,514	0,202	0,000	Valid
P28	0,491	0,202	0,000	Valid
P29	0,625	0,202	0,000	Valid
P30	0,252	0,202	0,014	Valid
P31	0,398	0,202	0,000	Valid
P32	0,635	0,202	0,000	Valid
P33	0,593	0,202	0,000	Valid
P34	0,280	0,202	0,006	Valid
P35	0,403	0,202	0,000	Valid
P36	0,449	0,202	0,000	Valid
P37	0,340	0,202	0,001	Valid
P38	0,577	0,202	0,000	Valid
P39	0,654	0,202	0,000	Valid

Atribut Pelayanan Amenitas	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Sig (2- tailed)	Keterangan
P40	0,259	0,202	0,011	Valid
P41	0,394	0,202	0,000	Valid
P42	0,602	0,202	0,000	Valid
P43	0,548	0,202	0,000	Valid
P44	0,388	0,202	0,000	Valid
P45	0,760	0,202	0,000	Valid
P46	0,227	0,202	0,027	Valid
P47	0,318	0,202	0,002	Valid
P48	0,696	0,202	0,000	Valid
P49	0,641	0,202	0,000	Valid
P50	0,714	0,202	0,000	Valid
P51	0,721	0,202	0,000	Valid
P52	0,296	0,202	0,004	Valid
P53	0,535	0,202	0,000	Valid
P54	0,721	0,202	0,000	Valid
P55	0,666	0,202	0,000	Valid
P56	0,645	0,202	0,000	Valid
P57	0,743	0,202	0,000	Valid
P58	0,761	0,202	0,000	Valid
P59	0,689	0,202	0,000	Valid
P60	0,250	0,202	0,015	Valid
P61	0,583	0,202	0,000	Valid
P62	0,210	0,202	0,041	Valid
P63	0,544	0,202	0,000	Valid
P64	0,612	0,202	0,000	Valid
P65	0,346	0,202	0,001	Valid
P66	0,289	0,202	0,005	Valid
P67	0,258	0,202	0,011	Valid
P68	0,486	0,202	0,000	Valid
P69	0,585	0,202	0,000	Valid
P70	0,394	0,202	0,000	Valid

(Sumber : Hasil Analisis 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dari 70 pernyataan yang diajukan, semua pernyataan dinyatakan valid karena memiliki r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi $< 0,05$.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Dilakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah pernyataan yang diajukan konsisten dan stabil. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai alpha mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner penelitian. Artinya, apakah instrumen penelitian mampu menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang sama. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	70

Gambar 5. 34 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,952 lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Sehingga pernyataan yang diajukan dinyatakan konsisten dan stabil.

5.2.3 Importance Performance Analysis (IPA)

Tujuan penggunaan IPA dalam penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas fasilitas mana yang perlu dikembangkan terlebih dahulu. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dari setiap atribut pelayanan amenities.

1. Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari 95 responden, maka diperoleh nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan. Nilai rata-rata kemudian dikategorikan berdasarkan kelas interval yang ditentukan. Berikut merupakan nilai rata-rata dan kelas interval pada penelitian ini.

Tabel 5. 4 Kelas Interval

Nilai Interval	Tingkat Kepentingan/kepuasan
1,00-1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Puas
1,81-2,60	Rendah / Tidak Puas
2,61 – 3,40	Cukup
3,41-4,20	Tinggi / Puas
4,21-5,00	Sangat Tinggi / Sangat Puas

Tabel 5. 5 Nilai Rata-rata Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

No	Atribut Pelayanan amenities	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
1	<i>Tourist Information Center</i> menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru.	4,8	4,3
2	<i>Tourist Information Center</i> mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku	4,6	4,0
3	<i>Tourist Information Center</i> mudah dijangkau	4,8	4,7
4	Ruang ganti dan/Toilet terdiri dari ruangan pria & ruang wanita	4,9	4,8
5	Ruang ganti dan/Toilet dilengkapi wastafel, urinoir, closet, dan Sirkulasi udara serta pencahayaan baik	4,9	1,6
6	Ruang ganti dan/Toilet memiliki fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas	2,7	1,3
7	Tempat parkir mudah diakses oleh pengunjung dengan jumlah yang cukup	4,8	4,5
8	Jarak Tempat Parkir dengan kawasan tidak terlalu jauh	4,5	4,7
9	Amenitas parkir seperti marka dan penerangan berfungsi dengan baik	4,3	3,6
10	Tempat ibadah Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata	4,6	4,5

No	Atribut Pelayanan amenities	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
11	Tempat ibadah dapat menampung banyak orang	4,3	3,6
12	Tempat ibadah memiliki fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita	4,3	3,3
13	Tempat makan/Plaza kuliner mudah dijangkau dan tidak menimbulkan gangguan	4,6	4,7
14	Tempat makan/plaza kuliner menyenangkan secara visual dan selaras dengan kondisi sekitar	4,6	4,6
15	Jalur jalan kaki aman dan mudah diakses	4,9	4,3
16	Jalur jalan kaki terhubung dengan semua pusat kegiatan	4,9	4,7
17	Jalur jalan kaki dilengkapi dengan penerangan yang baik	4,8	1,6
18	Papan informasi berisi tulisan yang jelas dan mudah dipahami	4,6	4,0
19	Penempatan rambu petunjuk ditempatkan pada tempat yang jelas	4,6	4,3
20	Jaringan air bersih tidak merusak pemandangan	4,3	4,7
21	Jaringan air bersih dapat memenuhi kebutuhan dasar harian	4,8	4,7
22	Jaringan Listrik dibangun di bawah tanah dan tidak merusak pemandangan	4,3	4,4
23	Drainase tidak menimbulkan gangguan berupa genangan air	4,8	4,4
24	Pengelolaan limbah ramah lingkungan dan tidak menimbulkan gangguan	4,9	4,7
25	Kawasan memiliki fasilitas mitigasi berupa Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata	4,8	3,7
26	Kawasan memiliki papan informasi memasuki kawasan rawan bencana dan papan informasi penanda tempat lokasi pengungsian	4,7	4,1
27	Area berkemah Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan tenda serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dapur umum, mushola, toilet dan tempat sampah organik maupun non organik.	4,5	3,5
28	Area berkemah memiliki kontur lahan datar	4,6	4,0
29	Kondisi Area berkemah bersih, aman, nyaman, dan terawat.	4,9	4,6
30	Gazebo mudah dijangkau dan menyenangkan secara visual	4,4	3,1
31	Gazebo dilengkapi stop kontak atau sumber listrik	4,3	1,5
32	Jaringan Internet mudah diakses di kawasan	4,8	1,5
33	<i>Hiking center</i> berlokasi di tempat yang mudah dijangkau	4,6	4,6
34	<i>Hiking center</i> berdekatan dengan Bangunan Pusat Informasi	4,3	4,6

No	Atribut Pelayanan amenities	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
35	Kios Cenderamata mudah dijangkau oleh pengunjung	4,3	1,3
	Nilai rata-rata	4,6	3,8

(Sumber : Hasil Analisis, 2026)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa amenities di kawasan wisata memiliki tingkat kepentingan yang sangat tinggi bagi pengunjung dengan nilai rata-rata sebesar 4,6. Sementara itu, tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan amenities berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,8. Beberapa atribut pelayanan yang dinilai paling penting dan memberikan kepuasan tinggi yaitu jalur pejalan kaki, pengelolaan limbah, jaringan air bersih, area berkemah, serta kemudahan akses. Namun, masih terdapat beberapa atribut pelayanan yang memiliki nilai yang buruk yaitu fasilitas khusus penyandang disabilitas pada toilet dan akses menuju kios cenderamata. Hal ini sesuai dengan hasil identifikasi kondisi eksisting amenities yang menyatakan bahwa toilet di kawasan belum dilengkapi dengan fasilitas untuk penyandang disabilitas dan belum terdapat kios cendera mata.

2. Proses Perhitungan Tingkat Kesesuaian

Perhitungan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kepuasan terhadap kinerja amenities pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda mampu memenuhi tingkat kepentingan atau harapan wisatawan. Penilaian ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh dari kuesioner skala Likert dengan skala pengukuran 1-5. Adapun interpretasi dari setiap skor yang diberikan antara lain:

Tabel 5. 6 Interpretasi Skor Tingkat Kepuasan dan Kepentingan

Skor	Kepentingan	Kepuasan
1	Sangat tidak Penting (STP)	Tidak puas/Sangat Buruk (TP)
2	Tidak Penting (TP)	Kurang Puas/buruk (KP)
3	Cukup Penting (CP)	Cukup puas / cukup baik (CP)
4	Penting (P)	Puas/baik (P)
5	Sangat Penting (SP)	Sangat Puas /sangat baik (SP)

Untuk proses perhitungan tingkat kesesuaian dilakukan dengan rumus :

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Keterangan :

Tki = Tingkat Kesesuaian

Xi = Tingkat Kepuasan

Yi = Tingkat Kepentingan

Berdasarkan hal tersebut, maka proses perhitungan tingkat kepentingan, tingkat kepuasan dan tingkat kesesuaian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- **Atribut Pelayanan Amenitas 1**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	0	19	76	95	456

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	1	8	47	39	95	409

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{409}{456} \times 100\% = 89,7\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 2**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	2	3	26	64	95	437

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	3	13	61	18	95	379

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{379}{437} \times 100\% = 86,7\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 3**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	1	18	76	95	455

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	1	7	12	75	95	446

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{446}{455} \times 100\% = 98\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 4**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	0	12	83	95	463

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	7	9	79	95	452

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{452}{463} \times 100\% = 97,6\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 5**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	0	14	81	95	461

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
42	53	0	0	0	95	148

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{148}{461} \times 100\% = 32,1\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 6**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	40	48	7	0	95	252

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
67	28	0	0	0	95	123

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{123}{252} \times 100\% = 48,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 7**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0		16	79	95	459

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		7	37	51	95	424

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{424}{459} \times 100\% = 92,3 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 8**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
0	0	5	35	55	95	430

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		7	19	69	95	442

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{442}{430} \times 100\% = 102,7 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 9**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1	1	3	53	37	95	409

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	2	39	48	6	95	343

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{343}{409} \times 100\% = 83,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 10**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		3	30	62	95	439

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		6	38	51	95	425

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{425}{439} \times 100\% = 96,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 11**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	64	30	95	409

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	3	41	42	9	95	342

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{342}{409} \times 100\% = 83,6 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 12**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		17	28	50	95	413

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
2	11	41	34	7	95	318

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{318}{413} \times 100\% = 76,9 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 13**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		3	32	60	95	437

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		8	10	77	95	449

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{449}{437} \times 100\% = 102,7 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 14**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	3	33	58	95	433

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		10	14	71	95	441

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{441}{433} \times 100\% = 101,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 15**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
			13	82	95	462

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		12	38	45	95	413

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{413}{462} \times 100\% = 89,4 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 16**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	12	82	95	461

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		7	11	77	95	450

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{450}{461} \times 100\% = 97,6\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 17**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1		1	17	76	95	452

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
41	54				95	149

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{149}{452} \times 100\% = 33 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 18**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	34	60	95	439

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	9	71	14	95	383

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{383}{439} \times 100\% = 87,2 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 19**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		3	32	60	95	437

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	8	46	40	95	410

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{410}{437} \times 100\% = 93,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 20**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1		2	58	34	95	409

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	8	13	73	95	443

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{443}{409} \times 100\% = 108,3 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 21**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	16	78	95	457

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1	1	5	13	75	95	445

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{445}{457} \times 100\% = 97,3 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 22**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	2	60	32	95	408

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	8	38	48	95	418

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{418}{408} \times 100\% = 102,4 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 23**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	21	73	95	452

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		9	42	44	95	415

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{415}{452} \times 100\% = 91,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 24**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
			14	81	95	461

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	7	15	72	95	443

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{443}{461} \times 100\% = 96 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 25**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1		14	80	95	458

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	2	32	54	7	95	351

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{351}{458} \times 100\% = 76,6 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 26**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
			33	62	95	442

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	2	14	47	32	95	394

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{394}{442} \times 100\% = 89,1 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 27**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		2	39	54	95	432

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	46	48		95	332

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{332}{432} \times 100\% = 76,8 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 28**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		2	34	59	95	437

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		12	68	15	95	383

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{383}{437} \times 100\% = 87,6 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 29**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	10	84	95	463

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		7	24	64	95	437

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{437}{463} \times 100\% = 94,3 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 30**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	1	3	49	42	95	417

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
2	27	36	22	8	95	292

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{292}{417} \times 100\% = 70 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 31**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1	1	6	47	40	95	409

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
45	50				95	145

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{145}{409} \times 100\% = 35,4 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 32**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		1	14	80	95	459

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
47	48				95	143

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{143}{459} \times 100\% = 31,1 \%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 33**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
			41	54	95	434

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1		9	19	66	95	434

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{434}{434} \times 100\% = 100\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 34**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
		2	63	30	95	408

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
1		9	12	73	95	441

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{441}{408} \times 100\% = 108\%$$

- **Atribut Pelayanan Amenitas 35**

Kepentingan

STP	TP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
	3	2	51	39	95	411

Kepuasan

TP	KP	CP	P	SP	Jumlah	Total Skor
67	28				95	123

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{123}{411} \times 100\% = 29,9\%$$

Setelah ditentukan nilai tingkat kesesuaian, untuk dapat menyimpulkan tingkat kesesuaian, maka diperlukan kelas interval untuk menentukan kategori dari setiap nilai yang sudah dihitung. Kelas Interval dapat diperoleh dengan rumus interval yaitu.

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

- I = panjang interval
- R = rentang data (nilai terkecil – nilai terbesar)
- K = jumlah kelas

$$I = \frac{78}{5} = 15,6 = 16\%$$

Maka kelas interval tingkat kesesuaiannya dapat dibuat seperti berikut:

Tabel 5. 7 Kelas Interval Tingkat Kesesuaian

Interval	Kategori
30% – 45%	Sangat Tidak Sesuai
46% – 61%	Tidak Sesuai
62% – 77%	Kurang Sesuai
78% – 93%	Cukup Sesuai
94% – 109%	Sangat Sesuai

Untuk dapat memudahkan dalam memahami hasil perhitungan maka dibuat tabel untuk memperlihatkan hasil tingkat kesesuaian pada setiap atribut pelayanan amenities.

Tabel 5. 8 Tingkat Kesesuaian Amenitas

Atribut Pelayanan Amenitas (P)	Tingkat Kesesuaian (%)	Kategori
P1	90	Cukup Sesuai
P2	87	Cukup Sesuai
P3	98	Sangat Sesuai
P4	98	Sangat Sesuai
P5	32	Sangat Tidak Sesuai
P6	49	Tidak Sesuai

Atribut Pelayanan Amenitas (P)	Tingkat Kesesuaian (%)	Kategori
P7	92	Cukup Sesuai
P8	103	Sangat Sesuai
P9	84	Cukup sesuai
P10	97	Sangat Sesuai
P11	84	Cukup Sesuai
P12	77	Kurang Sesuai
P13	103	Sangat Sesuai
P14	102	Sangat Sesuai
P15	89	Cukup Sesuai
P16	98	Sangat Sesuai
P17	33	Sangat Tidak Sesuai
P18	87	Cukup Sesuai
P19	94	Sangat Sesuai
P20	108	Sangat Sesuai
P21	97	Sangat Sesuai
P22	102	Sangat Sesuai
P23	92	Cukup Sesuai
P24	96	Sangat Sesuai
P25	77	Kurang Sesuai
P26	89	Cukup Sesuai
P27	77	Kurang Sesuai
P28	88	Cukup Sesuai
P29	94	Sangat Sesuai
P30	70	Kurang Sesuai
P31	35	Sangat Tidak Sesuai
P32	31	Sangat Tidak Sesuai
P33	100	Sangat Sesuai
P34	108	Sangat Sesuai
P35	30	Sangat Tidak Sesuai

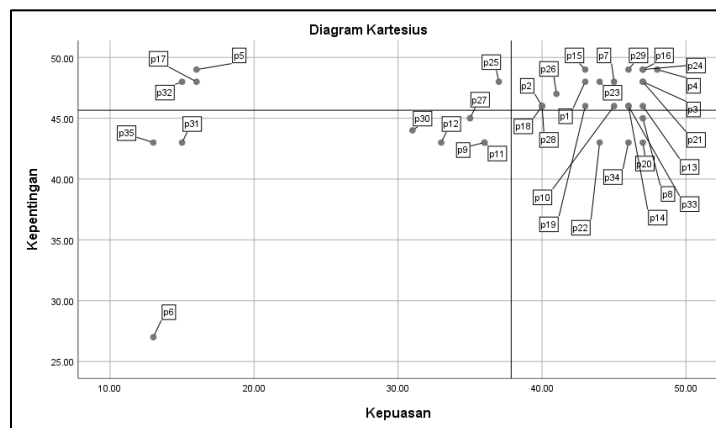
(sumber : Hasil Analisis, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesesuaian, dapat diketahui bahwa tidak seluruh atribut pelayanan amenities dianggap penting oleh wisatawan sudah sesuai dengan kepuasan yang diharapkan wisatawan. Dari tabel di atas, dari 35 atribut pelayanan amenities, terdapat 15 atribut yang sudah sesuai dengan

harapan, 10 atribut cukup sesuai dengan harapan, 4 atribut kurang sesuai harapan, 1 atribut tidak sesuai harapan dan 5 atribut yang sangat tidak sesuai dengan harapan wisatawan.

3. Diagram Kartesius

Untuk mengetahui prioritas amenitas menurut wisatawan dapat dilihat melalui diagram kartesius, yaitu sebuah diagram yang terbagi menjadi empat kuadran yang dipisahkan oleh dua garis yang saling berpotongan secara tegak lurus pada titik X dan Y. Titik X menunjukkan nilai rata-rata tingkat kepuasan atau kinerja yang bernilai 3,8. Sedangkan titik Y menunjukkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dengan nilai 4,6.



Gambar 5. 35 Diagram Kartesius

Sumber : Hasil Analisis, 2026

Keterangan :

- **Kuadran I (kiri atas)** — *Prioritas utama*: Sangat Penting dan Kepuasan masih rendah → perlu segera diperbaiki.
- **Kuadran II (kanan atas)** — *Pertahankan Kinerja*: Sangat Penting dan Memuaskan → dipertahankan.
- **Kuadran III (kiri bawah)** — *Prioritas rendah*: Tidak terlalu penting dan kepuasan juga rendah → tidak prioritas.
- **Kuadran IV (kanan bawah)** — *Kinerja berlebih*: Tidak terlalu penting tapi kepuasannya tinggi → bisa efisiensi. (Havianto, 2024)

Untuk memudahkan dalam mengkategorikan prioritas amenities, maka dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 9 Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I	Atribut Pelayanan Amenitas
32	Jaringan Internet mudah diakses di kawasan
17	Jalur jalan kaki dilengkapi dengan penerangan yang baik
5	Ruang ganti dan/Toilet dilengkapi wastafel, urinoir, closet, dan Sirkulasi udara serta pencahayaan baik
25	Kawasan memiliki fasilitas mitigasi berupa Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata

Tabel 5. 10 Kuadran II (Pertahankan Kinerja)

Kuadran II	Atribut Pelayanan Amenitas
2	<i>Tourist Information Center</i> mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku
18	Papan informasi berisi tulisan yang jelas dan mudah dipahami
28	Area berkemah memiliki kontur lahan datar
26	Kawasan memiliki papan informasi memasuki kawasan rawan bencana dan papan informasi penanda tempat lokasi pengungsian
19	Penempatan rambu petunjuk ditempatkan pada tempat yang jelas
1	<i>Tourist Information Center</i> menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru.
15	Jalur jalan kaki aman dan mudah diakses
23	Drainase tidak menimbulkan gangguan berupa genangan air
10	Tempat ibadah Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata
7	Tempat parkir mudah diakses oleh pengunjung dengan jumlah yang cukup
14	Tempat makan/plaza kuliner menyenangkan secara visual dan selaras dengan kondisi sekitar
33	<i>Hiking center</i> berlokasi di tempat yang mudah dijangkau
29	Kondisi Area berkemah bersih, aman, nyaman, dan terawat.
13	Tempat makan/Plaza kuliner mudah dijangkau dan tidak menimbulkan gangguan
21	Jaringan air bersih dapat memenuhi kebutuhan dasar harian
3	<i>Tourist Information Center</i> mudah dijangkau

Kuadran II	Atribut Pelayanan Amenitas
16	Jalur jalan kaki terhubung dengan semua pusat kegiatan
24	Pengelolaan limbah ramah lingkungan dan tidak menimbulkan gangguan
4	Ruang ganti dan/Toilet terdiri dari ruangan pria & ruang wanita

Tabel 5. 11 Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran III	Atribut Pelayanan Amenitas
6	Ruang ganti dan/Toilet memiliki fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas
35	Kios Cenderamata mudah dijangkau oleh pengunjung
31	Gazebo dilengkapi stop kontak atau sumber listrik
30	Gazebo mudah dijangkau dan menyenangkan secara visual
12	Tempat ibadah memiliki fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita
27	Area berkemah Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan tenda serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dapur umum, mushola, toilet dan tempat sampah organik maupun non organik.
9	Amenitas parkir seperti marka dan penerangan berfungsi dengan baik
11	Tempat ibadah dapat menampung banyak orang

Tabel 5. 12 Kuadran IV (Kinerja Berlebihan)

Kuadran IV	Atribut Pelayanan Amenitas
22	Jaringan Listrik dibangun di bawah tanah dan tidak merusak pemandangan
34	<i>Hiking center</i> berdekatan dengan Bangunan Pusat Informasi
20	Jaringan air bersih tidak merusak pemandangan
8	Jarak Tempat Parkir dengan kawasan tidak terlalu jauh

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui terdapat 4 atribut pelayanan amenities yang tergolong ke dalam kuadran I yang mana atribut pelayanan yang sangat penting namun dengan tingkat kepuasan yang rendah yang berarti merupakan prioritas amenities yang perlu segera dikembangkan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan terhadap amenities tersebut.

5.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Prioritas Amenitas di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Perumusan usulan pengembangan aspek amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda difokuskan pada atribut pelayanan pariwisata yang termasuk ke dalam Kuadran I (prioritas utama) berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Atribut yang berada pada kuadran ini merupakan fasilitas yang dianggap sangat penting oleh wisatawan dalam mendukung kenyamanan dan kepuasan selama berwisata, namun kondisi pelayanan dan kinerjanya di lapangan saat ini masih belum sesuai dengan harapan pengunjung sehingga memiliki tingkat kesesuaian yang rendah.

Dalam proses perumusannya, digunakan metode triangulasi teknik dan sumber dengan menggabungkan hasil observasi kondisi eksisting amenitas, hasil wawancara dengan pihak pengelola kawasan yaitu PERUM Perhutani RPH Ujungberung, serta kajian regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan wisata alam, khususnya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.

Selain itu, karena kawasan Wana Wisata Batu Kuda berada pada kawasan hutan lindung Gunung Manglayang yang memiliki fungsi penting bagi kawasan di bawahnya, maka usulan pengembangan amenitas perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan amenitas diarahkan menggunakan konsep ramah lingkungan, bersifat semi permanen, serta tetap memperhatikan aspek konservasi kawasan tanpa merusak vegetasi yang ada di kawasan wisata.

Berdasarkan hasil integrasi tersebut, berikut merupakan usulan pengembangan prioritas amenitas yang termasuk ke dalam Kuadran I.

5.3.1 Pengembangan Jaringan Internet

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan internet di kawasan Wana Wisata Batu Kuda masih tergolong buruk. Beberapa provider bahkan tidak dapat menangkap sinyal ketika memasuki kawasan wisata, sedangkan provider

tertentu hanya memiliki sinyal yang lemah. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, terdapat beberapa kios yang menyediakan layanan wifi, namun jangkauannya masih sangat terbatas. Berdasarkan hasil analisis IPA, atribut “jaringan internet mudah diakses di kawasan” termasuk ke dalam Kuadran I, yang menunjukkan bahwa wisatawan menganggap keberadaan jaringan internet sangat penting, namun kondisi eksistingnya belum memuaskan.

Berdasarkan PERMEN LHK No 8 Tahun 2019 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Pembangunan jaringan internet/komunikasi di kawasan wisata alam harus memperhatikan prinsip konservasi serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Pembangunan tidak menyebabkan pembukaan lahan yang berlebihan, tidak merusak vegetasi, dan tidak mengubah karakter alami kawasan. Dari hasil wawancara, kondisi fisik kawasan menjadi kendala utama dalam penyediaan jaringan internet sehingga akses sinyal masih lemah.

Berdasarkan hal tersebut, maka usulan pengembangan yang dapat dilakukan berupa melakukan kerjasama, terkait pemasangan alat *Wireless Access Point* untuk menstabilkan koneksi. *Wireless Access Point* (WAP) adalah perangkat jaringan yang berfungsi untuk memancarkan dan menerima sinyal Wi-Fi sehingga pengguna dapat terhubung ke jaringan internet secara nirkabel. Pengembangan ini dinilai memungkinkan untuk dilakukan mengingat pihak pengelola (Perhutani) yang bersumber dari websitenya pernah melakukan kerja sama serupa dalam rangka pengembangan jaringan internet di kawasan wisata Kawah Putih.

5.3.2 Penyediaan Penerangan Jalur Pejalan Kaki

Berdasarkan kondisi eksisting, kawasan Wana Wisata Batu Kuda telah memiliki jalur pejalan kaki dan jalur trekking yang cukup baik dengan material berupa kombinasi tangga batu dan jalur tanah alami yang menyatu dengan kawasan hutan pinus. Namun, pada waktu sore hingga malam hari kondisi jalur menjadi sangat gelap karena belum tersedianya fasilitas lampu penerangan pada jalur utama menuju area camping ground.

Berdasarkan PERMEN ATR BPN No 21 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Pengawasan Penataan Ruang, jalur pejalan kaki harus dilengkapi dengan fasilitas yang aman bagi pengunjung seperti tempat istirahat dan lampu penerangan jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, keterbatasan penerangan disebabkan oleh jaringan listrik yang hanya menjangkau area awal kawasan wisata serta tingginya biaya karena perlunya pembangunan infrastruktur kabel serta perlunya peningkatan daya listrik.

Oleh karena itu, usulan pengembangan yang dapat dilakukan yaitu :

- **Penyediaan lampu melalui terminal listrik**

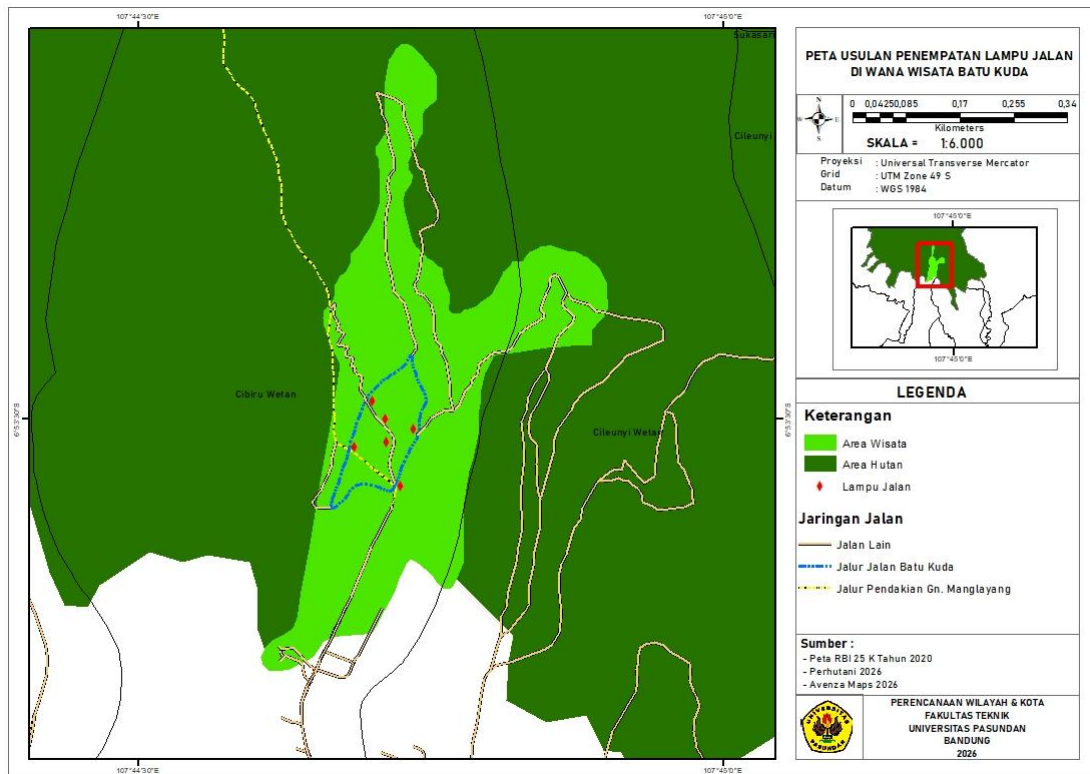
penyediaan arus listrik melalui terminal listrik yang terhubung dari pusat informasi/*hiking center* serta pemasangan lampu penerangan secara bertahap dengan memprioritaskan hanya pada titik-titik yang dianggap rawan seperti persimpangan jalur, area tangga menanjak, serta lokasi yang sering menjadi pusat keramaian. Di sisi lain penggunaan lampu juga disarankan menggunakan lampu LED hemat energi sebagai upaya menekan daya listrik. Lampu LED hemat memiliki kapasitas watt rendah namun memiliki pencahayaan yang cukup baik. Selain itu, lampu hemat energi juga memiliki umur penggunaan lebih panjang dan biaya perawatan yang relatif rendah sehingga lebih efisien untuk kawasan wisata alam.

- **Pengembangan Penerangan Jalan Berbasis Tenaga Surya**

Penggunaan lampu tenaga surya dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan lampu jalan karena mampu menyediakan penerangan secara mandiri tanpa bergantung pada jaringan listrik konvensional, sehingga lebih sesuai diterapkan pada kawasan hutan lindung. Adapun studi kasus terkait penerapan lampu jalan berbasis tenaga surya dapat dilihat pada jurnal Perancangan PJUTS terpusat off-grid di wilayah 1 Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung (Adji *et al*, 2023).

- **Rekomendasi Penempatan Lampu Jalan**

Rekomendasi penempatan lampu jalan pada kawasan ini didasari dengan memprioritaskan lokasi yang dianggap rawan seperti persimpangan jalur, area tangga menanjak, serta lokasi yang sering menjadi pusat keramaian. Adapun rekomendasi penempatan lampu jalan pada kawasan Wana Wisata Batu Kuda dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 5. 36 Peta Usulan Penempatan Lampu Jalan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat 6 titik yang direkomendasikan yang meliputi area penting seperti percabangan jalan, camping ground dan jalur menuju tempat *hiking*.

5.3.3 Pengembangan dan Optimalisasi Fasilitas Toilet yang Lengkap dan Layak

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting, kawasan telah memiliki 2 bangunan toilet (pria dan wanita) dengan total 14 bilik yang memanfaatkan mata air alami. Namun, kondisi fisiknya dikategorikan buruk karena suasana di dalam toilet sangat gelap akibat ketiadaan pencahayaan dari luar disertai setiap bangunan hanya dilengkapi 1 lampu, dinding toilet yang sangat berlumut, kondisi kebersihan yang kotor, serta minimnya kelengkapan penunjang seperti ketiadaan wastafel dan urinoir.

Berdasarkan arahan PERMENPAREKRAF No 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang Pariwisata, Toilet yang dirancang mampu menyenangkan secara visual, keselarasan dengan kondisi alam sekitarnya. Keadaan sekitar toilet harus tertata indah, asri, bersih, dan tidak merusak keindahan lingkungan serta memberikan kenyamanan dan rasa aman. Toilet juga perlu diberi sirkulasi udara yang memadai melalui jendela.

Berdasarkan hasil wawancara, masalah utama kebersihan dipicu oleh keterbatasan jumlah petugas yang memungkinkan perawatan kebersihan dapat dilakukan per-minggu. Di samping itu, kurangnya jumlah lampu disertai warna dinding tembok yang gelap dan catnya yang memudar serta cahaya masuk menjadi penyebab kondisi toilet terlihat gelap.

Berdasarkan hal tersebut maka usulan pengembangan yang dapat dilakukan berupa:

- **Rehabilitasi dan peningkatan kondisi fisik toilet**

Pengembangan fasilitas toilet diarahkan pada perbaikan kondisi fisik bangunan agar lebih layak, bersih, dan nyaman digunakan wisatawan. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penambahan jumlah lampu, pembersihan lumut pada dinding dan pengecatan ulang dinding dengan warna yang lebih cerah, serta perbaikan sistem pencahayaan dari luar. Hal ini dapat membantu meningkatkan pencahayaan terhadap toilet dan meningkatkan kenyamanan saat toilet digunakan.

- **Peningkatan pengelolaan kebersihan dan edukasi terhadap wisatawan**

Permasalahan kebersihan toilet yang dipengaruhi oleh keterbatasan petugas kebersihan serta perilaku wisatawan yang kurang tertib perlu diatasi melalui peningkatan sistem pengelolaan kawasan. Diperlukan juga pemasangan papan imbauan terkait kebersihan di area toilet sebagai bentuk edukasi kepada wisatawan agar turut menjaga kebersihan fasilitas umum di kawasan wisata.

5.3.4 Pengembangan Fasilitas Mitigasi

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi eksisting, kawasan Wana Wisata Batu Kuda sebenarnya telah memiliki beberapa fasilitas mitigasi dasar seperti papan peringatan pada area rawan kecelakaan serta penanda jalur evakuasi. Namun, fasilitas mitigasi tersebut masih dinilai belum optimal karena belum dilengkapi dengan titik kumpul (*assembly point*) yang terstandarisasi maupun fasilitas alat komunikasi darurat (*emergency communication*) yang dapat digunakan pada kondisi darurat. Berdasarkan arahan PERMENPAREKRAF No 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang Pariwisata, pengadaan fasilitas mitigasi meliputi Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata.

Dari hasil wawancara, pengawasan keamanan kawasan masih dilakukan secara manual dan terbatas oleh petugas kawasan. Selain itu, kekurangan kelengkapan fasilitas mitigasi disebabkan oleh keterbatasan biaya.

Kondisi fisik kawasan yang berada pada lereng Gunung Manglayang dengan ketinggian sekitar 1.150–1.300 mdpl serta didominasi vegetasi pohon pinus yang cukup rapat menyebabkan kawasan memiliki potensi risiko bencana seperti cuaca ekstrem, angin kencang yang dapat memicu pohon tumbang, hingga longsor skala kecil pada beberapa titik kawasan.

Oleh karena itu, arahan pengembangan fasilitas mitigasi di kawasan Wana Wisata Batu Kuda dapat dilakukan melalui penyediaan titik kumpul berupa area terbuka yang telah tersedia dan dinilai aman, penambahan papan informasi mitigasi bencana pada titik strategis kawasan, serta penyediaan alat komunikasi darurat pada

area camping ground dan jalur trekking. Pengadaan alat komunikasi darurat dapat berupa frekuensi radio nirkabel yang dipasang di titik titik strategis yang terintegrasi dengan *hiking center*. Hal serupa sudah diterapkan di kawasan wisata yang memiliki karakteristik serupa seperti Gunung Gede Pangrango.

Selain itu, perlu dilakukan pemasangan peta jalur evakuasi dan informasi kawasan rawan bencana yang mudah dipahami wisatawan sebagai upaya kesiapan terhadap potensi risiko seperti pohon tumbang dan longsor skala kecil.

5.3.5 Matriks Usulan Pengembangan

Untuk mempermudah memahami rumusan usulan pengembangan amenitas prioritas, maka dibuat matriks usulan pengembangan sebagai berikut.

Tabel 5. 13 Matriks rekapitulasi usulan pengembangan

Atribut Prioritas Amenitas	Kondisi Eksisting	Hasil Wawancara	Usulan Pengembangan	Aktor Pelaksana	Sumber Pembiayaan
Toilet dilengkapi wastafel, urinoir, closet, pencahayaan, dan sirkulasi udara yang baik	Kondisi toilet di kawasan masih kurang baik karena pencahayaan minim, dinding bangunan berlumut, kebersihan kurang terjaga, serta belum tersedia fasilitas pendukung seperti wastafel dan urinoir.	Keterbatasan jumlah petugas kebersihan dan perilaku wisatawan yang kurang menjaga kebersihan menjadi penyebab utama kondisi toilet kurang terawat. Di samping itu, warna tembok yang kurang tepat serta kurangnya cahaya masuk menyebabkan kamar mandi terlihat gelap.	Perbaiki kondisi fisik toilet, penambahan jumlah lampu, pembersihan dan pengecatan ulang dinding, penambahan lubang cahaya. Selain itu perlunya dilakukan pengimbauan kepada wisatawan yang menggunakan toilet dapat berupa imbauan langsung ataupun melalui papan peringatan.	• Perhutani KPH Bandung Utara • Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	• Pendapatan Usaha Perhutani • Kemitraan • APBD
Jalur jalan kaki dilengkapi penerangan	Jalur pejalan kaki dan trekking di kawasan sudah cukup baik, namun belum tersedia lampu penerangan sehingga	Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan penerangan disebabkan oleh jaringan listrik yang hanya menjangkau area awal	Penyediaan arus listrik melalui terminal listrik yang terhubung dari pusat informasi/ <i>hiking center</i> serta pemasangan lampu penerangan secara bertahap	• Perhutani KPH Bandung Utara • Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	• Pendapatan Usaha Perhutani • Kemitraan • APBD

Atribut Prioritas Amenitas	Kondisi Eksisting	Hasil Wawancara	Usulan Pengembangan	Aktor Pelaksana	Sumber Pembiayaan
	kondisi kawasan menjadi sangat gelap pada sore hingga malam hari.	kawasan serta tingginya biaya pembangunan jaringan kabel di kawasan hutan lindung.	dengan memprioritaskan hanya pada titik-titik yang dianggap rawan seperti persimpangan jalur, area tangga menanjak, serta lokasi yang sering menjadi pusat keramaian. Penggunaan lampu juga disarankan menggunakan lampu LED hemat energi sebagai upaya menekan daya listrik.		
Jaringan internet mudah diakses di kawasan	Kondisi jaringan internet di kawasan masih terbatas karena beberapa provider sulit menjangkau kawasan wisata yang berada pada area hutan dan pegunungan.	Berdasarkan hasil wawancara, kondisi fisik kawasan menjadi kendala utama dalam penyediaan jaringan internet sehingga akses sinyal masih lemah	pemasangan alat <i>Wireless Access Point</i> (WAP) yaitu perangkat jaringan yang berfungsi untuk memancarkan dan menerima sinyal Wi-Fi sehingga wisatawan dapat terhubung ke jaringan internet secara nirkabel.	• Perhutani KPH Bandung Utara • Provider terkait	• Pendapatan Usaha Perhutani • Kemitraan • APBD
Kawasan memiliki fasilitas mitigasi berupa alat	Kawasan telah memiliki papan peringatan dan jalur evakuasi, namun	Pengawasan keamanan kawasan masih dilakukan secara manual dan terbatas	Penyediaan titik kumpul berupa area terbuka yang telah tersedia dan dinilai aman, papan peta	• Perhutani KPH Bandung Utara • Lembaga Masyarakat	• Pendapatan Usaha Perhutani • Kemitraan

Atribut Prioritas Amenitas	Kondisi Eksisting	Hasil Wawancara	Usulan Pengembangan	Aktor Pelaksana	Sumber Pembiayaan
komunikasi darurat, rambu bencana, titik kumpul, dan jalur evakuasi	fasilitas mitigasi masih belum lengkap karena belum tersedia titik kumpul dan alat komunikasi darurat.	oleh petugas kawasan karena keterbatasan biaya.	jalur evakuasi, serta pengadaan alat komunikasi darurat berupa frekuensi radio nirkabel pada area strategis.	Desa Hutan (LMDH)	• APBD

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda masih belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan serta harapan wisatawan dalam menunjang kenyamanan selama berwisata. Kesimpulan ini didasarkan kepada 3 poin yaitu :

1. Dari hasil identifikasi kondisi eksisting diketahui bahwa beberapa amenities utama, masih memiliki keterbatasan dari aspek kondisi fisik, kelengkapan, serta kualitas pelayanan. Sementara itu, amenities seperti tempat parkir, mushola, pusat informasi wisata (*Tourist Information Center*), dan bumi perkemahan telah tersedia dan berfungsi, namun masih memerlukan peningkatan kualitas pemeliharaan agar mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada wisatawan. Di sisi lain, amenities seperti tempat parkir, mushola, pusat informasi wisata (*Tourist Information Center*), dan bumi perkemahan telah tersedia dan berfungsi, namun masih memerlukan pemeliharaan serta peningkatan kualitas agar pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dapat lebih optimal.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), diketahui bahwa tidak semua amenities memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan yang seimbang. Hasil analisis menunjukkan bahwa toilet, jaringan internet, penerangan jalur pejalan kaki, dan fasilitas mitigasi bencana berada pada Kuadran I yang merupakan prioritas utama pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa keempat amenities tersebut dinilai sangat penting oleh wisatawan, namun kondisi pelayanan yang diberikan masih belum sesuai dengan harapan. Sementara itu, beberapa amenities lain seperti tempat parkir, mushola, dan papan informasi memiliki tingkat kinerja yang relatif lebih baik sehingga perlu dipertahankan melalui pemeliharaan dan pengelolaan yang berkelanjutan.
3. Berdasarkan hasil observasi lapangan, analisis IPA, wawancara dengan pihak pengelola, serta mengacu pada kebijakan dan literatur yang berkaitan dengan

pengelolaan kawasan wisata alam, diperoleh beberapa usulan pengembangan amenities prioritas di Wana Wisata Batu Kuda. Usulan tersebut meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas toilet secara bertahap melalui penyediaan pencahayaan yang memadai, peningkatan sanitasi, serta kelengkapan fasilitas pendukung. Selain itu, diperlukan penyediaan penerangan pada jalur pejalan kaki di titik-titik yang memiliki intensitas pergerakan wisatawan tinggi, pengembangan jaringan internet melalui pemasangan *wireless access point* pada area pelayanan utama, serta penyediaan fasilitas mitigasi bencana berupa jalur evakuasi, titik kumpul, rambu kebencanaan, dan alat komunikasi darurat. Dengan demikian, pengembangan amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan fasilitas yang memiliki tingkat kepentingan tinggi namun belum mampu memberikan tingkat pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan wisatawan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi pengelola kawasan, pemerintah daerah, maupun penelitian selanjutnya. Adapun rekomendasi pengembangan perlu dilakukan secara bertahap dan mempertimbangkan konservasi kawasan.

1. Rekomendasi Untuk Pengelola (Perhutani dan LMDH)

- Sebagai unit yang melaksanakan pengelolaan operasional di lapangan, RPH dan BKPH diharapkan meningkatkan kegiatan pemeliharaan rutin terhadap seluruh amenities yang telah tersedia terutama 4 amenities yang dianggap prioritas.
- Pengembangan toilet dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari pengecatan ulang dinding toilet dengan warna yang lebih cerah agar cahaya dari lampu dapat diserap sehingga membuat bangunan tidak terlihat gelap, lalu penambahan lubang cahaya agar menambah pencahayaan toilet dan menambah sirkulasi udara di toilet. Dalam proses pembangunannya, bahan material bangunan dapat di campurkan dengan hasil peleburan sampah sehingga dapat mengurangi biaya perbaikan. Di sisi lain, sisa cat tembok dapat dimanfaatkan untuk membuat

rambu peringatan.

- Pengembangan lampu jalan dapat dilakukan bertahap, pemasangan lampu di prioritaskan di pecabangan jalan agar wisatawan tidak mudah tersesat di malam hari. Kemudian pemasangan lampu bisa dilakukan di pusat-pusat kegiatan berkemah untuk menambah kenyamanan wisatawan dalam berkemah.
- Penyediaan jaringan internet dapat dilakukan melalui kerjasama pengelola dengan pihak provider terkait pengadaan *Wireless Access Point*.
- Penyediaan titik kumpul dilakukan dengan pemilihan area terbuka yang telah tersedia dan dinilai aman oleh pengelola, lalu di informasikan baik melalui papan informasi ataupun melalui pembuatan papan peta.
- Pengembangan fasilitas dilakukan dengan memperhatikan kaidah konservasi sehingga tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan.
- Pengembangan amenities tidak berhenti pada tahap pembangunan, tetapi perlu disertai dengan sistem evaluasi secara berkala.

2. Rekomendasi untuk pemerintah daerah

- Pemerintah Kabupaten Bandung melalui perangkat daerah yang membidangi pariwisata diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan, fasilitasi program, maupun pendanaan terhadap pengembangan amenities di Wana Wisata Batu Kuda. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui sinergi dengan Perhutani karena kawasan merupakan kawasan hutan negara yang pengelolaannya berada di bawah kewenangan Perhutani.
- Pemerintah daerah juga diharapkan mengintegrasikan pengembangan amenities Wana Wisata Batu Kuda dengan program pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) sehingga pembangunan amenities dapat mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata Kabupaten Bandung secara keseluruhan.

3. Rekomendasi untuk wisatawan

Wisatawan diharapkan turut serta mendukung pengembangan amenities kawasan melalui menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian kawasan wisata selama melakukan kegiatan wisata.

4. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Studi lanjutan yang dapat dilakukan pada penelitian ini dapat berupa perencanaan infrastruktur dan pelayanan kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Institute for Transportation and Development Policy (2017). *Transit Oriented Development (TOD) Standard 3.0*. https://itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/03/TOD-Standard-3.0-IndoWEB_02.pdf
- Alana, P. R., & Putro, T. A. (2020). Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Wisatawan pada Goa Lowo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 5 (2), 180–194.
- Alkharusi, H. (2022). Analisis Deskriptif dan Interpretasi Data dari Skala Likert dalam Pendidikan dan Penelitian Psikologi. *Indian Journal of Psychology and Education*, 12 (2), 13–16.
- Amira Dzatina Nabila, D. W. (2015). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. 16, 39–55.
- Annisa Kartika, P. G. & S. W. (2024). Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Daya Tarik Wisata Pantai Orong Bukal Lombok Barat. *Journal Of Responsible Tourism*. 4 (2), 607–612.
- Apriani, T. (2025). *Pengaruh Social Media Marketing Melalui Instagram dan Customer Experience Terhadap Kepuasan pelanggan* [Skripsi tidak dipublikasikan]. Ars University .
- Bagas Anggara, M. Taufik, & Opan Satria Mandala. (2024). Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Alam Menggunakan Pendekatan 4A dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 3 (2), 20–26. <https://doi.org/10.55123/toba.v3i2.3515>
- Barambae, Y. E., Egam, P. P., & Siregar, & F. O. P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Spasial*, 6 (3), 609–618.
- Bayu Rinanda Adji, Sapto Prajogo, A. P. (2023). Perancangan PJUTS terpusat off-grid di wilayah 1 Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung. *Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Elektronika, dan Listrik Tenaga*, 3(2), 91–100.
- Ronald P. C. Fanggidae & Maria Leliana R. Bere (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53–66.

- Briliana, F. N. R., Hayati, N. N., & Listyawati, R. N. (2023). Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, June, 18 (1). <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v18i1.15856>
- Candra, A. C., & Sari, W. N. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Amenitas Aksesibilitas Pariwisata di Jasmine Park Cisauk. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2 (1), 1–19.
- Dewi, P. A., & Irawady, C. (2025). Pengaruh edukasi, pendampingan, dan aksesibilitas perpajakan terhadap kepatuhan pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Majalaya Bandung. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5 (5). <https://doi.org/10.60036/jbm.818>
- Fadillah, I. P., Kasmita, & Ferdian, F. (2017). Tingkat Kepentingan dan Pelaksanaan Sarana Wisata Bagi Wisatawan Melalui Metode *Importance Performance Analysis (IPA)* di Objek Wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman. [Skripsi tidak dipublikasikan]. Universitas Negeri Padang.
- Febiana V., Aziz, A., Fatmasari, D., (2025). Analisis Aksesibilitas dan Amenitas Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Batu Lawang Cirebon. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 3 (2), 35–47. <https://doi.org/10.70095/jetour.v2i2.XXX>
- Hanafi, & Pasaribu. (2025). Tingkat Kepentingan dan Kinerja Sarana Wisata di Daya Tarik Wisata Batu Basurek di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pariwisata Indonesia (Tamasya)*, 2 (1), 2025.
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Wahyudin, N. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20 (2) , 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Havianto, C. A. (2024). Prioritas Pengembangan Fasilitas Pariwisata Di Wisata Seni Budaya Jelekong Berbasis Preferensi Wisatawan. *Journal of Scientech Research and Development*, 6 (2), 973–984.
- Juliano, H. W., Fahri, H., Hardika, P., Ayu, R. A. D., Dwitama, F., & Dewi, L. (2022). Pengaruh Atraksi , Amenitas , dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung di Camping Ground Gayatri Citeko. *Jurnal Manajemen Perhotelan & Pariwisata*, 5 (3), 273–277.

- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2021). *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang*. <https://peraturan.bpk.go.id/>.
- Khabibullah, M., Malik, G., & Sholahuddin, I. (2024). Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 02 (01), 69–86.
- Khorina Dwi Disti Amaliaa, Nunung Nuring Hayatia, R. A. (2015). Presepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Desa Kemiren Sebagai Desa Wisata Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3 (2), 39–52. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/index>
- Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif. (2022). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/248521/permenpar-no-3-tahun-2022>
- Lenny Kurnia Octaviani, & Vincentia Defista Febe Aurora. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan Berdasarkan Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Di Telaga Menjer, Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 9 (2), 203–219. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v9i2.3683>
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan (2020). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup & Kehutanan No 13 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kawasan Hutan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163473/permen-lhk-no-13-tahun-2020>
- Mahendra, N. B. (2023). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wana Wisata Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen & Pariwisata*, 2 (1), 10–24.
- Malau, H., Saragih, J. R., & Purb, T. (2025). Strategi Perencanaan Wilayah dalam Menanggulangi Dampak Perubahan Iklim pada Kawasan Pertanian. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 2316–2323.
- Marini Eko Putri, & Eviana, N. (2015). *Potensi Wana Wisata Alam Batu Kuda Ujung*

- Berung Bandung*. <https://ejournal.asaindo.ac.id>
- Muslim Chanif B. M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Nusa Bali. *Jurnal Visi Manajemen*, 8 (1), 74–87. <https://doi.org/10.56910/jvm.v8i1.200>
- Nova Eviana, R. A. (2022). Pengembangan atribut destinasi berbasis importance-performance analysis di Desa Wisata Segarajaya, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 7 (2), 263–271.
- Nurlatifah, M., & Saraswati, T. G. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4 (3), 167–177.
- Nurmalina, R. (2021). Analisis Kepuasan Pengunjung Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus Di Kebun Wisata Pasir Mukti Bogor) (Studi Kasus di Kebun Wisata Pasirmukti , Bogor). *Jurnal Agro Ekonomi*, 24 (1), 41 - 58.
- Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif. (2018). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/169533/permenpar-no-3-tahun-2018>
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung (2024). *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2024-2044*. https://jdih.bandungkab.go.id/hukum/detail_hukum/8804
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. (2019). *Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bandung Tahun 2018-2025*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/110781/perda-kab-bandung-no-4-tahun-2019>.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. (2019). *Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air. 011594*.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. (2025). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2025 Tentang perubahan ketiga atas undang undang nomor 10*

- tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/334481/uu-no-18-tahun-2025>
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pengusaha Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/285662/permen-lhk-no-8-tahun-2019>.
- Purbasari, S., Ramadhan, M. I., & Rizkiani, M. A. (2024). ArtComm Perancangan Video Promosi Wana Wisata Batu Kuda Manglayang untuk Usia 17-25 Tahun di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi & Desain*. 7 (1), 81–94.
- Ramadan, F. L., & Novio, R. (2023). Kajian Amenitas Untuk Pengembangan Pariwisata Kawasan Lembah Harau. *Jurnal Buana*, 7(2), 378–395. <https://doi.org/10.24036/buana.v7i2.2656>
- Seran, M. Y., Hutagalung, S., & Rudiyanto, R. (2023). Analisis Konsep 3A (Atraksi , Amenitas , Akseibilitas) Dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Desa Umatoos , Kabupaten Malaka). *Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, 1(1), 27–42.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran tingkat kepuasan wisatawan terhadap fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata di malioboro paska revitalisasi kawasan. *Jurnal Kepariwisata*, 12 (1), 41 - 54.
- Syam Gunawan, Erna Herlinawati, Dina Yulia Wijaya, M. M. A. (2025). Smart Digital Desa Wisata Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. 7 (1) , 307–313.
- Syofian, S., Setyaningsih, T., Syamsiah, N., Informatika, T., Teknik, F., & Persada, U. D. (2015). Otomatisasi metode penelitian skala likert berbasis web. November, 1–8.
- Tripena, A., Pratikno, B., & Majdina, N. I. (2024). Penentuan Ukuran Sampel Menggunakan Rumus Bernoulli dan Slovin: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16 (1), 73–84.
- Wijayanti, R., Pratiwi, K. I., & Prawoto, E. (2023). Pengaruh Faktor Aksesibilitas, Amenitas, Atraksi, Dan Promosi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal*

Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah, 3 (5), 104–116.
<https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i5.6709>

Wirakusuma, R. M. (2016). Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Pengunjung di Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13 (2), 15-35.

Zebua, F. N., & Pasundan, U. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas objek wisata dataran tinggi dieng provinsi jawa tengah. *Jurnal Planologi*, 5 (1), 897–902.

LAMPIRAN

A. Lampiran Surat

1. Lampiran SK Pembimbing

 UNIVERSITAS PASUNDAN Fakultas Teknik		Teknologi Pangan ☐ 621 - 2019399 Teknik dan Manajemen Industri ☐ 622 - 2019335 Teknik Mesin ☐ 623 - 2019352 Teknik Informatika ☐ 624 - 2019371 Teknik Lingkungan ☐ 625 - 2019374 Teknik Planologi ☐ 626 - 2019466
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN		
Nomor: 0259/Unpas-FT/D/QN/2025 Tentang Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir		
Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan		
Menimbang	1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping; 2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.	
Mengingat	1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 4. Peraturan Mendikbud nomor: 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.25/VPTR/A/2023 tentang Statuta Universitas Pasundan; 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.315/Unpas/R/SK/03/2023 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan Masa Bakti 2023-2028.	
Memperhatikan	1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota; 2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.	
Menetapkan :	Memutuskan :	
Pertama:	Terthitung mulai tanggal 06-05-2025 pada semester GENAP tahun akademik 2024/2025 mengangkat saudara, sebagai berikut : 1. Nama : DR. IR. ARI DJATNIKO, MT. NUPTK : 2542749650131082 Pangkat/Jabatan : (kosong) Sebagai : Pembimbing Utama 2. Nama : NINA SUGIHARTI, ST., MSI. NUPTK : - Pangkat/Jabatan : (kosong) Sebagai : Pembimbing Pendamping Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut : NPM : 193060606 Nama : RAFI NURAHMAN ALFI SYAHRI Jadul : KAJIAN AKUTITAS PADA KAWASAN PARAWISATA DI CILUG CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG	
Kedua:	Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;	
Ketiga:	Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;	
Keempat:	Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bila mana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.	
ditetapkan di Bandung pada tanggal: 06-05-2025 Dekan Fakultas Teknik,  (Prof. Dr. Ir. Yasmien Taufik, M.P.) NUPTK: 4144748649131143		
Tersebut kepada : 1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota 2. Yang Berkepentingan 3. Peringkat		

2. Form Bimbingan Tugas Akhir

A) Pembimbing



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik
FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Siskol Bina ☐ 02-200079
 Siskol Peta ☐ 02-200078
 Siskol Masi ☐ 02-200077
 Siskol Informatika ☐ 02-200076
 Siskol Lingkungan ☐ 02-200075
 Siskol Riset ☐ 02-200074

Form TA-2

Nama/Nip. : Rofi Nurrahman A.S. 197600006
 Judul TA :

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Ari Dyahmiko, M.T.
 Co-Pembimbing : Nona Sugiharti, S.T., M.Si.

Urutan Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/01/2021	Draft Tugas Akhir	<i>[Signature]</i>
2.	05/02/2021	Perbaikan Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	10/02/2021	Struktur penulisan & Rujukan	<i>[Signature]</i>
4.	15/02/2021	Jurnal terkait Teori & Amentas	<i>[Signature]</i>
5.	18/02/2021	Penggunaan Metode Analisis	<i>[Signature]</i>
6.	19/02/2021	Referensi Amentas	<i>[Signature]</i>
7.	18/02/2021	Perbaikan bawahan	<i>[Signature]</i>
8.	04/03/2021	Perbaikan keseluruhan	<i>[Signature]</i>
9.	16/03/2021	Kerangka dan alur persepsi user	<i>[Signature]</i>
10.	19/03/2021	Perbaikan akhir & metode Analisis	<i>[Signature]</i>

Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal : 12 April 2021 *[Signature]*

Pembimbing Utama, *[Signature]* Co-Pembimbing, *[Signature]*

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester	Semester	Semester	Semester
Th. akad. /	Th. akad. /	Th. akad. /	Th. akad. /

Keterangan : Bimbingan dijamin bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Sekeloa No. 85 Bandung 40132 DEKORAT W 022-259435, (HUTUK) 259433, 259407 Fax 022-259509



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik
FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Siskol Bina ☐ 02-200079
 Siskol Peta ☐ 02-200078
 Siskol Masi ☐ 02-200077
 Siskol Informatika ☐ 02-200076
 Siskol Lingkungan ☐ 02-200075
 Siskol Riset ☐ 02-200074

Form TA-2

Nama/Nip. : Rofi Nurrahman A.S. 197600006
 Judul TA :

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Ari Dyahmiko, M.T.
 Co-Pembimbing : Nona Sugiharti, S.T., M.Si.

Urutan Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/01/2021	Progres Tugas Akhir	<i>[Signature]</i>
2.	14/02/2021	Progres & perbaikan	<i>[Signature]</i>
3.	16/02/2021	Progres & perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
4.	20/02/2021	Perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
5.	13/03/2021	Perbaikan bab 5 & 6	<i>[Signature]</i>
6.	01/04/2021	hasil review keseluruhan	<i>[Signature]</i>
7.			
8.			
9.			
10.			

Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal : 02 April 2021 *[Signature]*

Pembimbing Utama, *[Signature]* Co-Pembimbing, *[Signature]*

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester	Semester	Semester	Semester
Th. akad. /	Th. akad. /	Th. akad. /	Th. akad. /

Keterangan : Bimbingan dijamin bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Sekeloa No. 85 Bandung 40132 DEKORAT W 022-259435, (HUTUK) 259433, 259407 Fax 022-259509

B) Co – Pembimbing



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik
FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Teknik Informatika	022-2509701
Teknik Sipil	022-2509701
Teknik Mesin	022-2509701
Teknik Kimia	022-2509701
Teknik Industri	022-2509701
Teknik Lingkungan	022-2509701
Teknik Perencanaan	022-2509701

Form : TA-2

Nama/Nrp. : Pakir Nurhman A.Sy. 19306006

Judul TA :

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Ari Dyahmika, M.T.

Co-Pembimbing : Nina Sugiharti, S.T., M.T.

Urutan Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15/10/2025	Drapt Tugas Akhir	<i>[Signature]</i>
2.	14/10/25	Perbaikan Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	30/10/25	Pemugan masalah & Peta	<i>[Signature]</i>
4.	04/10/25	Struktur penulisan & peta	<i>[Signature]</i>
5.	19/10/25	Kerangka berpikir & peta	<i>[Signature]</i>
6.	09/10/25	Perbaikan penulisan & bab II	<i>[Signature]</i>
7.	24/10/25	Ruang lingkup & teori	<i>[Signature]</i>
8.	08/10/25	Kerangka, jurnal & standar	<i>[Signature]</i>
9.	17/10/25	Jurnal & metodologi	<i>[Signature]</i>
10.	25/10/25	Struktur Laporan &	<i>[Signature]</i>

Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal :

Pembimbing Utama, ...

Co-Pembimbing, *[Signature]*
(NINA SUGIHARTI, S.T., M.T.)

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester	Semester	Semester	Semester
Th. akd. /	Th. akd. /	Th. akd. /	Th. akd. /

Keterangan : Bimbingan dilayani bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Setiabudi No. 102 Bandung - 40132 DEKAMAT W 022- 279435 (477912) 209423 209407 Fax 022- 209329



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik
FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Teknik Informatika	022-2509701
Teknik Sipil	022-2509701
Teknik Mesin	022-2509701
Teknik Kimia	022-2509701
Teknik Industri	022-2509701
Teknik Lingkungan	022-2509701
Teknik Perencanaan	022-2509701

Form : TA-2

Nama/Nrp. : Pakir Nurhman A.Sy. 19306006

Judul TA :

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Ari Dyahmika, M.T.

Co-Pembimbing : Nina Sugiharti, S.T., M.T.

Urutan Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	7/10/2026	Ruang dan koreksi Laporan	<i>[Signature]</i>
2.	17/10/26	Progres dan perbaikan	<i>[Signature]</i>
3.	23/10/26	Perbaikan Laporan	<i>[Signature]</i>
4.	23/10/26	Perbaikan penulisan & koreksi	<i>[Signature]</i>
5.	27/10/26	Perbaikan Substansi	<i>[Signature]</i>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal : 04 JUN 2026

Pembimbing Utama, ...

Co-Pembimbing, *[Signature]*
(NINA SUGIHARTI, S.T., M.T.)

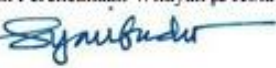
Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester	Semester	Semester	Semester
Th. akd. /	Th. akd. /	Th. akd. /	Th. akd. /

Keterangan : Bimbingan dilayani bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Setiabudi No. 102 Bandung - 40132 DEKAMAT W 022- 279435 (477912) 209423 209407 Fax 022- 209329

3. Lampiran Surat Pengantar Penelitian

	UNIVERSITAS PASUNDAN <i>Fakultas Teknik</i>	Teknologi Pangan	022 - 2019339				
		Teknik dan Manajemen Industri	022 - 2019335				
		Teknik Mesin	022 - 2019352				
		Teknik Informatika	022 - 2019371				
		Teknik Lingkungan	022 - 2019574				
		Teknik Planologi	022 - 2006486				
Bandung, 15 Maret 2026							
 No. : 006/Unpas-FT.PWK/K.3/III/2026 Lamp. : - Hal. : Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian							
 Kepada Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kabupaten Bandung di Tempat							
<i>Assalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>							
Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul " <i>Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung</i> " yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin bagi kegiatan tersebut yang ditujukan pada :							
1. PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH Bandung Utara. 2. Kantor Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. 3. Kantor Desa Cibiru Wetan. 4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung. 5. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bandung.							
Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :							
<table border="0"><tr><td>Nama</td><td>Nrp.</td></tr><tr><td>1. Rafi Nurahman Alfi Syahrin.</td><td>193060006</td></tr></table>				Nama	Nrp.	1. Rafi Nurahman Alfi Syahrin.	193060006
Nama	Nrp.						
1. Rafi Nurahman Alfi Syahrin.	193060006						
demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian & kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.							
<i>Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.</i>							
		Mengetahui, Fakultas Teknik – UNPAS Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Ketua					
		 (Deden Svarifudin, ST., MT.)					
Jl. Seflabudhi No. 193 Bandung - 40153 DEKANAT (Tlp) 022- 2019435, (HUTING) 2019433, 2019407 Fax. 022 - 2019329							

4. Lampiran Surat Izin Penelitian

A)Perhutani



Bandung, 07 April 2026

Nomor : 0063/016.5/KSDMU&IT/JANTEN/2026
Lampiran : 2 berkas
Hal : Izin Penelitian An.Rafi Nurahman Afi Syahrin

Kepada Yth :
Ketua Jurusan Wilayah & Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung
Jl. Setiabudi No. 193 Bandung

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 006/Ungap-PT.PWK/K.3/III/2026 tanggal 15 Maret 2026 dan Surat Administrasi KPH Bandung Utara Nomor : 0113/016.5/BDU/2026 tanggal 02 April 2026 perihal Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian An. Rafi Nurahman A.S, dengan ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan mengijinkan untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka mengimput data melengkapi Kuliah Tugas Akhir kepada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung sebagai berikut :

Nama : Rafi Nurahman Afi Syahrin
NRP : 19060006
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota
Judul : Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan pada Kawasan Pariwisata Di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung
Lokasi : KPH Bandung Utara
Waktu : April s/d Mei 2026

Dengan ketentuan bahwa :

1. Peserta sanggup mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang berlaku di lingkup Perum Perhutani.
2. Peserta wajib menggunakan seragam/jas almamater Universitas sebagai identitas selama berada di lingkup Perum Perhutani
3. Data yang diambil selama melaksanakan kegiatan penelitian tidak digunakan untuk kepentingan komersial atau yang bersifat merugikan Perum Perhutani dan hanya digunakan untuk kepentingan kegiatan penelitian atau tidak untuk dipublikasikan.
4. Segala pembiayaan dan akomodasi selama melaksanakan kegiatan penelitian serta perijinan dari instansi lain yang terkait dengan kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab yang bersangkutan dan kami tidak menyediakan fasilitas apapun, serta tidak mengganggu kegiatan perusahaan.
5. Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian bersedia menyerahkan copy laporan hasilnya ke Departemen SDM, Umum, IT & Keuangan Cq, Seksi Perencanaan dan Pengembangan SDM dan KPH Bandung Utara Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Barat dan Banten.

Untuk detail dan waktu pelaksanaan agar yang bersangkutan berkoordinasi dengan Perum Perhutani KPH Bandung Utara Divisi Regional Jawa Barat dan Banten.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik sesuai surat Direktur Utama Perum Perhutani No. 0375/032.3/SEKPER/2022 Perihal implementasi QR Code pada hasil Keluaran Surat Menyurat Elektronik Lingkup Perhutani (Group)

Demikian untuk menjadi maklum.

Kepala Departemen SDM, Umum, IT & Keuangan Divisi Janten

Ditandatangani secara elektronik
Rehandy Nofam Sulistyio

Tembusan Kepada Yth. :
1. Kepala Divisi Regional Jawa Barat & Banten
2. Wakil Kepala Divisi Regional Janten
3. Administrator/KKPH Bandung Utara



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik sesuai surat Direktur Utama Perum Perhutani No. 0375/032.3/SEKPER/2022 Perihal implementasi QR Code pada hasil Keluaran Surat Menyurat Elektronik Lingkup Perhutani (Group)

B) Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN RAYA SOREANG KM. 17 TELP/FAX. (022) 5891580 SOREANG 40912
eMail : badankesbangpol@bandungkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070 / 240 / Bd. Wasbang

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perangkat Daerah yang Melaksanakan Urusan Pemerintah di Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Rekomendasi Penelitian.

b. Menimbang : 1. Surat Permohonan Ijin dari Universitas Pasundan Nomor:006/Ungas-FT/PWOK/3102026, Tanggal, 15 Maret 2026 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : RAFI MURAHMAN ALFI SYAHRIN
Alamat Kampus : Jl. SETIABUDHI NO 193 Bandung
2. No. Telp/HP : 022-2019433
3. No. NIK : 3204052108010001
4. Tujuan : Melaporkan
5. Untuk : 1. Melaksanakan Ijin Penelitian Skripsi dengan judul : " Penilaian Prioritas Pengembangan a Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung "

2. Lokasi/Instansi : - BAPPERIDA Kabupaten Bandung
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung
- Kecamatan Cikuruyt Kabupaten Bandung
- Desa Cikuruyt Wetan Kabupaten Bandung

3. Waktu Kegiatan : 01 April 2026 s.d 30 April 2026
4. Status : Baru
5. Penanggungjawab : Deden Syarifudin, ST., MT.

6. Melaporkan hasil kegiatan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bandung paling lambat 7 hari setelah selesai kegiatan.

7. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat selama Melaksanakan kegiatan.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat Untuk digunakan Saperlunya.

Soreang, 31 Maret 2026
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KEPALA BEMING (INDO) WAWASAN KERANGSAAN
DAN KETAHANAN BANGSA

DEDANG SRIWAN, SE., M.AP
Panglima
NIP. 19681104 199003 1 004

B. Lampiran Desain Survey

Latar Belakang

Survey merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi, dengan tujuan menggambarkan kondisi, karakteristik, atau pandangan mereka terhadap topik tertentu. Proses pengumpulan data dalam survey biasanya dilakukan melalui instrumen seperti angket tertulis maupun wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang sistematis tentang fenomena yang diteliti. Keunggulan metode survey terletak pada kemampuannya untuk menjangkau populasi yang luas dalam waktu relatif singkat, memberikan data yang dapat diolah secara kuantitatif, serta menghasilkan temuan yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan atau perencanaan kebijakan. Dalam konteks penelitian pariwisata, survey menjadi alat penting untuk memahami kebutuhan, persepsi, dan tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan amenities yang lebih efektif (Fraenkel, 1990).

Desain survey merupakan suatu rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel atau seluruh populasi pada waktu tertentu, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan, perilaku, atau opini responden. Desain survey mencakup perencanaan yang sistematis mulai dari penentuan tujuan survey, pemilihan populasi dan sampel, penyusunan instrumen pengumpulan data seperti kuesioner atau wawancara, hingga metode analisis yang akan digunakan (Creswell, 2012).

Tujuan

Tujuan dari dibuatnya desain survey ini yaitu untuk menjadi pedoman dalam proses pengumpulan data agar data yang dikumpulkan tersusun secara sistematis.

Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan desain survey ini yaitu :

1. Tersusunnya metodologi survey yang akan digunakan, meliputi metode pengumpulan data primer dan sekunder, serta pemilihan teknik sampling yang sesuai,
2. Tersusun mekanisme kegiatan survey yang mencakup tahap kegiatan dan alat/instrumen survey yang digunakan di lapangan.
3. Tersusunnya rencana kerja dan jadwal pelaksanaan survey.

Ruang Lingkup Wilayah

Secara administratif, kawasan Batu Kuda terletak di sebelah utara dari desa Cibiru Wetan, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Desa Cibiru Wetan merupakan salah satu wilayah yang berada di bagian timur Kabupaten Bandung, desa ini memiliki luas wilayah 325 ha.

Adapun batas wilayah desa meliputi :

- Selatan : Desa Cibiru Hilir
- Utara : Berbatasan Dengan Perhutani
- Timur : Desa Cinunuk
- Barat : Desa Pasir Biru Desa

Ruang Lingkup Substansi

Ruang Lingkup substansi pada desain survey ini yaitu:

- Menyusun metodologi survey yang akan digunakan, meliputi metode pengumpulan data primer terkait kondisi eksisting amenities di kawasan pariwisata dan data sekunder berupa dokumen dokumen yang berkaitan dengan amenities pariwisata yang ada di kawasan, serta pemilihan teknik sampling yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- Menyusun mekanisme kegiatan survey yang mencakup tahap kegiatan dan alat/instrumen survey yang digunakan di lapangan. Adapun alat yang digunakan meliputi form kelengkapan fasilitas, form persepsi pengunjung, dan form wawancara
- Menyusun rencana kerja dan jadwal pelaksanaan survey.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Adapun jenis data yang dikumpulkan dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data Sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Pengumpulan Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, adapun metode pengumpulan data primer dari penelitian ini yaitu:

1. Observasi lapangan (observasi sistematis + *checklist*)

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu form kelengkapan fasilitas, observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi eksisting fasilitas di kawasan. Adapun Rincian dari observasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rincian Observasi

Poin Observasi	Metode	Instrumen
Kelengkapan Amenitas	Visualisasi	Dokumentasi gambar dan form
Kondisi Amenitas	Visualisasi	Dokumentasi gambar dan form
Kebersihan Amenitas	Visualisasi	Dokumentasi gambar dan form
Fungsi	Visualisasi	Dokumentasi gambar dan form

2. Kuisioner Pengunjung (Skala Likert)

Dilakukan pengumpulan data melalui kuisioner dengan skala 1-5 untuk mengetahui persepsi pengunjung terkait

- penilaian kepentingan tiap amenitas
- penilaian kinerja/tingkat kepuasan tiap amenitas

Kuisioner ini dilakukan sebagai dasar dari analisis IPA (*Importance*

Performace analysis)

3. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara ini dilakukan untuk mendalami konteks pengelolaan, sumber data sekunder dan preferensi stakeholder terkait amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda. Adapun rincian terkait wawancara dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.2 Wawancara

Narasumber	Kriteria Narasumber	Topik Wawancara
Staf PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH Bandung Utara	4. Mengetahui Terkait kondisi eksisting di kawasan Wana Wisata Batu Kuda 5. Mengetahui terkait kondisi amenitas Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda 6. Ikut terlibat dalam pengelolaan kawasan Wana Wisata Batu Kuda	6. Kondisi Eksisting 7. Kondisi Amenitas 8. Pengelolaan Amenitas 9. Permasalahan Amenitas 10. Pengembangan Amenitas
Perwakilan Kelompok Sadar Wisata	4. Mengetahui Terkait kondisi eksisting di kawasan Wana Wisata Batu Kuda 5. Mengetahui terkait kondisi amenitas Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda 6. Terlibat dalam kegiatan Pariwisata di Kawasan Wana Wisata Batu Kuda	5. Peran dan keterlibatan 6. Kondisi dan penilaian terhadap amenitas 7. Kebutuhan dan pengembangan 8. Kearifan local dan potensi sosial.
Staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung	4. Mengetahui terkait kondisi Kawasan 5. Terlibat/ mengetahui terkait pengelolaan kawasan. 6. Terlibat/Memahami terkait kebijakan pariwisata	5. Kebijakan dan Dukungan terhadap kawasan 6. Standar Implementasi dan kebijakan 7. Rencana dan Sinergi dengan pengelola 8. Persepsi terhadap Kawasan.

Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada dalam hal ini yaitu instansi terkait dan literatur resmi. Adapun rincian data sekunder adalah sebagai berikut:

Jenis Data	Bentuk	Tahun	Sumber
Data Jumlah Pengunjung	Softfile	Terbaru	Pihak Pengelola/Perhutani KPH Bandung
Data terkait wilayah (Peta, luas wilayah, Lokasi atraksi, jumlah dan jenis amenities)	Softfile	Terbaru	Pihak Pengelola/Perhutani KPH Bandung
Data amenities yang ada dikawasan	Softfile	Terbaru	Pihak Pengelola/Perhutani KPH Bandung

Mekanisme Pengumpulan Data

Alat Survey

Alat yang digunakan saat pelaksanaan survey meliputi:

1. Form *Checklist* Kelengkapan Fasilitas

Form ini digunakan untuk membantu mencatat amenities baik yang sudah tersedia di kawasan maupun yang belum tersedia. Form ini juga dilengkapi dengan *checklist* kondisi amenities, untuk mengetahui apakah amenities yang sudah tersedia dalam kondisi baik, sedang, ataupun buruk. Adapun rincian form dapat dilihat pada lampiran desain survey.

2. Form Kuisisioner Pengunjung

Kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi pengunjung/wisatawan terhadap amenities yang ada di kawasan wana wisata batu kuda. Form ini berisi terkait nilai kinerja dan tingkat kepentingan amenities pariwisata menurut persepsi pengunjung. Selain memberi penilaian pengunjung juga dapat memberikan preferensi amenities yang belum tersedia dan saran terhadap amenities yang ada. Adapun rincian form dapat dilihat pada lampiran

desain survey.

3. Form Wawancara

Digunakan form wawancara guna menggali informasi mendalam mengenai pengelolaan, tantangan, dan rencana pengembangan amenities di wana wisata batu kuda. Adapun rincian form dapat dilihat pada lampiran desain survey.

Alat Analisis

Alat yang digunakan dalam proses analisis antara lain:

1. Excel/SPSS : Digunakan untuk mengolah data kuisioner dan analisis statistik
2. Diagram IPA (*Importance Performance Analysis*): Digunakan untuk memetakan amenities prioritas.

Rencana Survei

Rencana Survey disusun agar pelaksanaan survei berjalan dengan sistematis dan terjadwal. Adapun tahapan kegiatan survei dibagi menjadi 2 kategori yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

A. Melakukan penyusunan instrumen survei seperti:

- *Checklist* kelengkapan fasilitas
- Form Kuisioner
- Form wawancara

Adapun detail terkait penyusunan terlampir dalam lampiran desain survei

B. Menyusun rencana Kegiatan survei dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Rencana Kegiatan

Hari	Kegiatan
Hari - 1	Penyerahan surat izin penelitian terhadap pihak pengelola
Hari - 2	• Melakukan wawancara terhadap pihak pengelola • Pengambilan data terhadap pihak pengelola

Hari - 3	Observasi lapangan dan pelaksanaan <i>checklist</i> kelengkapan fasilitas
Hari - 4	Penyebaran Kuisioner terhadap pengunjung
Hari - 5	
Hari - 6	
Hari - 7	

2. Tahap Pelaksanaan survei

Tabel Pelaksanaan survei

Kegiatan	Pelaksanaan
Data Primer	
Observasi	• Mengamati amenitas yang ada dikawasan • Mencatat hasil observasi ke dalam <i>checklist</i>
Wawancara	• Melakukan wawancara terhadap perwakilan pihak pengelola • Pertanyaan diambil dari form wawancara yang sudah disusun lalu diperdalam dengan pertanyaan berdasarkan jawaban dari pengelola dan pengunjung. • Mencatat poin penting • Merekam isi wawancara • Mengolah hasil wawancara kedalam laporan
Kuisioner	• kuisioner yang disusun disebarkan dalam bentuk kertas untuk mempermudah pengunjung dalam mengisi kuisioner. • Penyebaran dilakukan terhadap setiap pengunjung yang ditemui • Hasil kuisioner digunakan sebagai bahan analisis
Data Sekunder	
Melakukan kunjungan terhadap pihak pengelola dan meminta dokumen dokumen terkait kawasan dan amenitas yang ada di kawasan.	

C. Lampiran Survey

Form *Checklist* Kelengkapan Fasilitas



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN**

Format *checklist* diperuntukan peneliti

Penelitian ini berjudul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Adapun form ini digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting fasilitas amenities yang ada di kawasan Wana Wisata Batu Kuda.

A. Identitas Pengamat

Nama :

Tanggal Observasi :

Waktu : ☐ Pagi ☐ Siang ☐ Sore

B. Petunjuk pengisian tabel kelengkapan fasilitas

- **Ketersediaan :**

(✓) = Tersedia/ada

(✗) = Tidak Tersedia/Tidak ada

- **Kondisi:**

(✓) = Baik

(✗) = Buruk

- **Kebersihan:**

(✓) = Bersih

(✗) = Tidak

- **Fungsi:**

(✓) = Berfungsi

(✗) = Tidak

C. Kriteria Penilaian

Menurut Sumayang (2003:124) dalam (Fanggidae *et al*, 2020) menjelaskan beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain :

1. Kelengkapan, kebersihan, dan kerapian fasilitas yang ditawarkan. Keadaan fasilitas yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.
2. Kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan. Fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.

Tabel 1. Form Kelengkapan Fasilitas

No	Jenis	Ketersediaan Ada/Tidak (✓/×)	Kondisi Baik/buruk (✓/×)	Kebersihan Bersih/Tidak (✓/×)	Fungsi Berfungsi/tidak (✓/×)	Keterangan
1	<i>Tourist Information Center</i>					
2	Ruang Ganti/Toilet					
3	Tempat Parkir					
4	Tempat Ibadah (Mushola)					
5	Tempat Makan/Plaza Kuliner					
6	Jalur Pejalan Kaki					
7	Papan Informasi					
8	<i>Hiking Center</i>					
9	Jaringan Air Bersih					
10	Jaringan Listrik					
11	Drainase					
12	Pengelolaan Limbah					
13	Fasilitas Mitigasi					
14	akomodasi					
15	Gazebo					
16	Jaringan Internet					
17	Kios Cendera mata					

Lampiran Hasil Checklist Kondisi Amenitas

No	Jenis Amenitas	Kondisi		Fungsi		Kebersihan		Kelengkapan		Keterangan
		Baik	Buruk	Berfungsi	Tidak	Bersih	Kotor	Lengkap	Tidak	
1	<i>Tourist Information Center</i>	✓		✓		✓		✓		Memiliki bangunan yang sama dengan <i>hiking center</i>
2	Ruang Ganti/Toilet		✓	✓			✓		✓	Kondisinya gelap, kotor dan bau.
3	Tempat Parkir		✓	✓			✓	✓		Lahan parkir masih berbentuk tanah dan batu
4	Tempat Ibadah (Mushola)	✓		✓		✓		✓		Daya tampungnya 10 orang
5	Tempat Makan/Plaza Kuliner	✓		✓		✓		✓		Menyediakan juga alat camping
6	Jalur Pejalan Kaki	✓		✓		✓			✓	Memiliki jalur tangga dan jalur trekking
7	Papan Informasi	✓		✓				✓		Tulisan jelas dan penempatannya tepat
8	<i>Hiking Center</i>	✓		✓		✓		✓		Bangunanya sama dengan TIC
9	Jaringan Air Bersih	✓		✓						Tertanam di pinggir jalur jalan kaki
10	Jaringan Listrik	✓		✓						Hanya mencakup titik awal kawasan
11	Drainase	✓		✓						Terhubung dengan sungai kampung cikoneng
12	Pengelolaan Limbah	✓		✓						Pengolahan mandiri dan hasilnya untuk masyarakat setempat
13	Fasilitas Mitigasi		✓	✓					✓	Fasilitas mitigasi belum lengkap
14	akomodasi	✓		✓		✓		✓		Akomodasi berupa tempat camping
15	Gazebo		✓	✓		✓			✓	Beberapa bangunan kurang kokoh
16	Jaringan Internet		✓		✓					Sinyal handphone buruk namun bisa menyewa wifi di kios
17	Kios Cendera mata									Tidak terdapat kios yang menjual produk khas Batu kuda

Form Kuisisioner Untuk Wisatawan



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir kuisisioner diperuntukan pengunjung Wana Wisata Batu Kuda

Penelitian ini berjudul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui/mengukur persepsi pengunjung terhadap amenities berdasarkan tingkat kepuasan dan kinerja amenities.

A. Identitas Responden

- Nama :
- Jenis Kelamin:
 - ☐ Laki-laki
 - ☐ Perempuan
- Usia: _____
- Asal Daerah:
 - ☐ Kabupaten Bandung
 - ☐ Luar kabupaten bandung
 - ☐ Luar provinsi
- Frekuensi Kunjungan ke Wana Wisata Batu Kuda:
 - ☐ 2–3 kali
 - ☐ Lebih dari 3 kali
- Tujuan Kunjungan:
 - ☐ Camping
 - ☐ *Hiking*
 - ☐ Jalan-jalan
- Lama kunjungan:
 - ☐ < 1 Hari
 - ☐ > 1 Hari

B. Penilaian terhadap Amenitas (Fasilitas Pariwisata)

Beri penilaian terhadap setiap amenities berikut berdasarkan dua aspek yaitu Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan.

Gunakan skala 1-5, dengan keterangan:

Skor	Kepentingan	Kepuasan
1	Tidak Penting	Tidak Puas/Sangat buruk
2	Kurang Penting	Kurang Puas/buruk
3	Cukup Penting	Cukup Puas / cukup baik
4	Penting	Puas/baik
5	Sangat Penting	Sangat Puas /sangat baik

No	Atribut Pelayanan amenities	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
1	<i>Tourist Information Center</i> menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru.	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
2	<i>Tourist Information Center</i> mengedukasi wisatawan tentang nilai-nilai kearifan lokal dan adat istiadat yang berlaku	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
3	<i>Tourist Information Center</i> mudah dijangkau	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
4	Ruang ganti dan/Toilet terdiri dari ruangan pria & ruang wanita	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
5	Ruang ganti dan/Toilet dilengkapi wastafel, urinoir, closet, dan Sirkulasi udara serta pencahayaan baik	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
6	Ruang ganti dan/Toilet memiliki fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
7	Tempat parkir mudah diakses oleh pengunjung dengan jumlah yang cukup	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
8	Jarak Tempat Parkir dengan kawasan tidak terlalu jauh	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
9	Amenitas parkir seperti marka dan penerangan berfungsi dengan baik	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
10	Tempat ibadah Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5

No	Atribut Pelayanan amenitas	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
11	Tempat ibadah dapat menampung banyak orang	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
12	Tempat ibadah memiliki fasilitas membersihkan diri yang terawat dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
13	Tempat makan/Plaza kuliner mudah dijangkau dan tidak menimbulkan gangguan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
14	Tempat makan/plaza kuliner menyenangkan secara visual dan selaras dengan kondisi sekitar	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
15	Jalur jalan kaki aman dan mudah diakses	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
16	Jalur jalan kaki terhubung dengan semua pusat kegiatan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
17	Jalur jalan kaki dilengkapi dengan penerangan yang baik	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
18	Papan informasi berisi tulisan yang jelas dan mudah dipahami	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
19	Penempatan rambu petunjuk ditempatkan pada tempat yang jelas	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
20	Jaringan air bersih tidak merusak pemandangan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
21	Jaringan air bersih dapat memenuhi kebutuhan dasar harian	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
22	Jaringan Listrik dibangun dibawah tanah dan tidak merusak pemandangan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
23	Drainase tidak menimbulkan gangguan berupa genangan air	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
24	Pengelolaan limbah ramah lingkungan dan tidak menimbulkan gangguan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
25	Kawasan memiliki fasilitas mitigasi berupa Alat Komunikasi Darurat, Rambu Bencana/Papan Informasi Bencana, Rambu Titik Kumpul, dan Rambu Jalur Evakuasi di Kawasan Wisata	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
26	Kawasan memiliki papan informasi memasuki kawasan rawan bencana dan papan informasi penanda tempat lokasi pengungsian	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
27	Area berkemah Memiliki tata letak (<i>layout</i>) penempatan tenda serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti dapur umum, mushola, toilet dan tempat sampah organik maupun non organik.	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
28	Area berkemah memiliki kontur lahan datar	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5

No	Atribut Pelayanan amenities	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
29	Kondisi Area berkemah bersih, aman, nyaman, dan terawat.	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
30	Gazebo mudah dijangkau dan menyenangkan secara visual	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
31	Gazebo dilengkapi stop kontak atau sumber listrik	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
32	Jaringan Internet mudah diakses dikawasan	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
33	<i>Hiking center</i> berlokasi di tempat yang mudah dijangkau	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
34	<i>Hiking center</i> berdekatan dengan Bangunan Pusat Informasi	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5
35	Kios Cenderamata mudah dijangkau oleh pengunjung	1 ○○○○○○ 5	1 ○○○○○○ 5

C. Pertanyaan lanjutan

1. Fasilitas apa yang menurut bapak/ibu paling penting untuk segera diperbaiki di Wana Wisata Batu Kuda?
2. Saran atau masukan bapak/ibu untuk pengembangan fasilitas pariwisata dikawasan wisata ini:

.....

Hasil Kuisiioner Tingkat Kepentingan

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
DedeH	10/04	4	4	4	5	4	2	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	
Desti	10/04	5	5	4	5	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Nurjamilah	10/04	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Novi	10/04	4	4	4	5	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Salwa	10/04	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
Meli	10/04	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Agung	10/04	4	3	4	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
Ayuningtiyas	10/04	5	4	4	5	4	2	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	
Paulan	10/04	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	
irfan	10/04	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	2	
Luthfi	10/04	5	2	5	5	5	3	5	3	2	4	4	5	5	2	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	5	5	5	2	1	5	5	5	2	
Intan	10/04	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
urip	10/04	5	2	5	5	5	2	5	3	1	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	3	5	5	5	2	5	5	5	2	
tiara	10/04	5	5	5	5	5	2	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
akbil	13/04	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	4	4	
ridwanullah	13/04	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	4	4	
dery	13/04	4	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
alfito	18/04	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
salwa	18/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
yusuf	18/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
fatia	18/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
dadang	18/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
abdurohman	18/04	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
rini	18/04	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
vina	25/04	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
ariyanto	25/04	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
radit	25/04	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
weni	25/04	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
rendy	25/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
riyadi	25/04	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
yusuf	25/04	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
andi	25/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
windy	25/04	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
putra	25/04	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4
farid	25/04	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
dio	25/04	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
wanda	25/04	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
usep	26/04	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
agis	26/04	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
anisa	26/04	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4
cepi	26/04	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
reni	26/04	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
hasbi	04/05	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
ardian	04/05	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
rifky	04/05	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
adhiyaksa	04/05	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
alfi	04/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5
ibrahim	04/05	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3
maya	04/05	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
saepul	04/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
fadli	05/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
bhuana	05/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
dean	05/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3
ihsan	05/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
namira	05/05	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
handrasfil	05/05	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
alghania	05/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
rafa	05/05	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
suci	06/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
aqilla	06/05	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
chintya	06/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
dela	06/05	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
jordi	06/05	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	
indah	06/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
desi	06/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
azam	06/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
nani	10/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
arsy	10/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
naufal	10/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
hasbi	10/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
tino	10/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
dadang	10/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
alfa	10/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
nazila	10/05	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
andika	10/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
nicky	10/05	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
agi	10/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
intan	12/05	4	4	4	4	5	2	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
niken	12/05	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	
deden	12/05	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	
adam	12/05	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	
anisa	13/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
fahma	13/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
haris	13/05	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	
rio	13/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	
sultan	13/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
risanti	13/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
febriani	13/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
santi	13/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
devia	13/05	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
zidan	13/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	
rai	14/05	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
rizki	14/05	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	
fauzan	14/05	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	
mira	14/05	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	

Hasil Form Tingkat Kepuasan

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
Dedeh	10/04	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1
Desti	10/04	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	
Nurjamilah	10/04	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	
Novi	10/04	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	
Salwa	10/04	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	
Meli	10/04	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	
Agung	10/04	3	3	3	4	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	1	4	3	1
Ayuningtiyas	10/04	5	5	5	5	2	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	
Paulan	10/04	5	5	5	5	2	1	5	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	
irfan	10/04	4	4	5	4	1	1	5	4	3	3	3	2	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	3	4	3	2	3	4	4	2	2	1	4	5	1
Luthfi	10/04	4	4	4	4	2	1	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	4	2	1	2	5	5	1
Intan	10/04	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	
urip	10/04	4	2	5	5	1	1	5	5	3	4	3	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	2	2	5	5	1
tiara	10/04	5	5	5	5	2	1	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	2	5	3	3	5	3	3	3	3	2	3	5	5	3	1	1	3	3	1
akbil	13/04	4	4	4	3	1	1	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	2	2	5	4	1
ridwanullah	13/04	5	5	5	3	2	1	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	2	5	5	1
dery	13/04	5	4	5	4	1	1	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	2	2	5	5	1
alfito	18/04	5	5	5	5	1	1	5	5	2	5	5	3	3	3	3	5	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	4	1

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
salwa	18/04	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1		
yusuf	18/04	4	4	4	5	1	1	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1		
fatia	18/04	5	5	5	5	2	1	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	1	2	5	5	1	
dadang	18/04	5	5	5	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	
abdurohman	18/04	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	1	1	3	5	1
rini	18/04	4	4	4	5	1	1	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	1	2	5	5	1	
vina	25/04	2	2	2	5	2	1	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	1	2	5	5	1	
ariyanto	25/04	3	3	3	5	2	1	5	5	5	5	2	4	5	3	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	1	2	5	5	1	
radit	25/04	5	2	5	5	1	1	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	1	1	1	1	5	1	
weni	25/04	5	3	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	1	2	5	5	1	
rendy	25/04	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	1	2	5	5	1	
riyadi	25/04	3	3	5	5	2	1	3	5	3	5	4	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	1	5	5	1	
yusuf	25/04	5	3	5	5	2	1	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	1	1	5	5	1	
andi	25/04	5	5	5	5	2	1	5	5	2	5	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	5	5	1	
windy	25/04	4	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	3	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	4	1	2	5	5	1	
putra	25/04	4	4	5	5	2	1	4	4	4	4	3	3	5	5	4	5	1	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	1	2	5	5	1	
farid	25/04	4	3	5	5	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	4	1	
dio	25/04	4	4	5	5	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1	2	3	3	1	
wanda	25/04	4	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	1	
usep	26/04	4	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	2	4	5	1	
agis	26/04	4	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	4	1	

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
anisa	26/04	5	4	5	5	2	1	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	1
cepi	26/04	5	4	5	5	2	1	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	1
reni	26/04	5	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	2
hasbi	04/05	5	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	2
ardian	04/05	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	2
rifky	04/05	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	2
adhiyaksa	04/05	5	4	5	5	2	1	5	5	4	5	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	2	2	5	5	1
alfi	04/05	5	4	5	5	1	1	5	5	3	5	4	3	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	2	2	5	5	1
ibrahim	04/05	4	4	5	5	1	1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	2	1	5	5	1
maya	04/05	4	4	5	5	2	2	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	1	5	5	2
saepul	04/05	4	4	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	1	5	5	1
fadli	05/05	4	4	5	5	2	2	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	2	1	5	5	2
bhuana	05/05	4	4	5	5	1	1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	1	1	4	4	1
dean	05/05	4	4	5	5	1	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	2	2	1	5	5	2
ihsan	05/05	4	4	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	1	1	5	5	1
namira	05/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	1	5	5	2
handrasfil	05/05	4	4	4	5	1	2	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	1	1	4	5	2
alghania	05/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	2	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	1	1	5	5	1
rafa	05/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	2	1	5	5	2
suci	06/05	5	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	2	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	1	1	5	5	1
aqilla	06/05	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	2	2	4	5	2

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
chintya	06/05	5	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	4	3	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	1	4	5	1	
dela	06/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	2	1	5	5	2	
jordi	06/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	2	2	1	5	5	2	
indah	06/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	2	1	5	5	2	
desi	06/05	4	4	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	2	1	5	1	1	
azam	06/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	1	5	5	2	
nani	10/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	1	5	5	1	
arsy	10/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2	
naufal	10/05	4	4	5	5	1	1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	1	1	5	5	1	
hasbi	10/05	4	4	5	5	2	2	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	2	5	5	2	
tino	10/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1	
dadang	10/05	5	4	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	2	2	5	5	1	
alfa	10/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1	
nazila	10/05	5	4	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	1	5	5	1	
andika	10/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2
nicky	10/05	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2
agi	10/05	5	5	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1	
intan	12/05	4	4	5	5	1	1	5	5	4	5	3	3	5	5	3	4	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	1	1	5	5	1	
niken	12/05	5	3	5	4	1	1	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5	1	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	3	1	1	4	5	1	
deden	12/05	5	5	5	4	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1	
adam	12/05	4	4	5	5	2	2	4	5	3	5	3	3	5	4	4	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	5	2	

Nama	Tgl/bln	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
anisa	13/05	5	3	5	5	2	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1
fahma	13/05	5	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2
haris	13/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	2	2	5	5	2
rio	13/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1
sultan	13/05	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2
risanti	13/05	5	4	5	5	1	1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	2	2	5	5	1
febriani	13/05	4	4	5	5	2	2	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	2	2	5	5	2
santi	13/05	5	4	5	5	1	2	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	2	2	2	5	5	2
devia	13/05	4	4	5	5	1	1	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	1	1	5	5	1
zidan	13/05	4	4	5	5	1	1	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	3	2	1	5	5	1
rai	14/05	5	5	5	5	1	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	2	5	5	2
rizki	14/05	5	5	5	5	1	1	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	2	2	2	5	5	1
fauzan	14/05	5	5	5	5	1	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	2	2	5	5	2
mira	14/05	5	5	5	5	2	1	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	1	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	3	1	1	5	5	1

Hasil Uji Validitas

Atribut Pelayanan Amenitas	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Sig (2- tailed)	Keterangan
P1	0,497	0,202	0,000	Valid
P2	0,357	0,202	0,000	Valid
P3	0,623	0,202	0,000	Valid
P4	0,311	0,202	0,002	Valid
P5	0,504	0,202	0,000	Valid
P6	0,234	0,202	0,022	Valid
P7	0,428	0,202	0,000	Valid
P8	0,234	0,202	0,022	Valid
P9	0,419	0,202	0,000	Valid
P10	0,481	0,202	0,000	Valid
P11	0,251	0,202	0,014	Valid
P12	0,416	0,202	0,000	Valid
P13	0,660	0,202	0,000	Valid
P14	0,626	0,202	0,000	Valid
P15	0,685	0,202	0,000	Valid
P16	0,690	0,202	0,000	Valid
P17	0,409	0,202	0,000	Valid
P18	0,544	0,202	0,000	Valid
P19	0,618	0,202	0,000	Valid
P20	0,253	0,202	0,013	Valid
P21	0,438	0,202	0,000	Valid
P22	0,254	0,202	0,013	Valid
P23	0,455	0,202	0,000	Valid
P24	0,570	0,202	0,000	Valid
P25	0,553	0,202	0,000	Valid
P26	0,522	0,202	0,000	Valid
P27	0,514	0,202	0,000	Valid
P28	0,491	0,202	0,000	Valid
P29	0,625	0,202	0,000	Valid
P30	0,252	0,202	0,014	Valid
P31	0,398	0,202	0,000	Valid

Atribut Pelayanan Amenitas	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Sig (2- tailed)	Keterangan
P32	0,635	0,202	0,000	Valid
P33	0,593	0,202	0,000	Valid
P34	0,280	0,202	0,006	Valid
P35	0,403	0,202	0,000	Valid
P36	0,449	0,202	0,000	Valid
P37	0,340	0,202	0,001	Valid
P38	0,577	0,202	0,000	Valid
P39	0,654	0,202	0,000	Valid
P40	0,259	0,202	0,011	Valid
P41	0,394	0,202	0,000	Valid
P42	0,602	0,202	0,000	Valid
P43	0,548	0,202	0,000	Valid
P44	0,388	0,202	0,000	Valid
P45	0,760	0,202	0,000	Valid
P46	0,227	0,202	0,027	Valid
P47	0,318	0,202	0,002	Valid
P48	0,696	0,202	0,000	Valid
P49	0,641	0,202	0,000	Valid
P50	0,714	0,202	0,000	Valid
P51	0,721	0,202	0,000	Valid
P52	0,296	0,202	0,004	Valid
P53	0,535	0,202	0,000	Valid
P54	0,721	0,202	0,000	Valid
P55	0,666	0,202	0,000	Valid
P56	0,645	0,202	0,000	Valid
P57	0,743	0,202	0,000	Valid
P58	0,761	0,202	0,000	Valid
P59	0,689	0,202	0,000	Valid
P60	0,250	0,202	0,015	Valid
P61	0,583	0,202	0,000	Valid
P62	0,210	0,202	0,041	Valid
P63	0,544	0,202	0,000	Valid
P64	0,612	0,202	0,000	Valid
P65	0,346	0,202	0,001	Valid

Atribut Pelayanan Amenitas	<i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Sig (2- tailed)	Keterangan
P66	0,289	0,202	0,005	Valid
P67	0,258	0,202	0,011	Valid
P68	0,486	0,202	0,000	Valid
P69	0,585	0,202	0,000	Valid
P70	0,394	0,202	0,000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	70

Form Wawancara 1



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN**

**Formulir wawancara diperuntukan pihak pengelola
(PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH
Bandung Utara)**

Penelitian ini berjudul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak pengelola guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenitas dikawasan.

Identitas Informan:

Nama: _____

Hari/Tanggal : _____

Posisi/Jabatan: _____

Lama bekerja : _____

A. Pertanyaan umum terkait pengelolaan

1. Bagaimana kondisi umum amenitas di kawasan Wana Wisata Batu Kuda saat ini?
2. Apa saja fasilitas yang menjadi tanggung jawab langsung pihak Perhutani dalam pengelolaan kawasan?
3. Bagaimana sistem pemeliharaan fasilitas dilakukan (jadwal, petugas, pembiayaan)?
4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak Pokdarwis atau masyarakat dalam menjaga fasilitas?
5. Apakah ada kolaborasi dengan pihak pemerintah/instansi lain dalam pengelolaan fasilitas?

B. Pertanyaan terkait rincian amenitas

- ***Tourist Information Center (TIC)***

6. Apa saja pelayanan yang disediakan di TIC?
7. Bagaimana perawatan fasilitas dilakukan?
8. Apa ada kendala dalam pengelolaan dan perawatan TIC?

- **Ruang Ganti/Toilet**

9. Bagaimana kondisi toilet di kawasan menurut bapak/ibu?
10. Bagaimana perawatan terkait kondisi fasilitas dilakukan?
11. Apa ada kendala dalam pengelolaan atau perawatan fasilitas?

- **Tempat Parkir**

12. Apakah tempat parkir dapat menampung seluruh kendaraan wisatawan yang datang ke Kawasan?
13. Apakah pernah tempat parkir kelebihan muatan kendaraan yang datang?
14. Apa ada kendala dalam pengelolaan atau perawatan fasilitas?

- **Tempat Ibadah**

15. Bagaimana perawatan tempat ibadah sehingga tetap terjaga kebersihannya?
16. Apa ada kendala dalam pengelolaan atau perawatan fasilitas?

- **Plaza Kuliner**

17. Apakah ada ketentuan khusus yang ditetapkan untuk plaza kuliner agar tidak menimbulkan gangguan terhadap lingkungan?
18. Bagaimana perawatan dan pengelolaan fasilitas plaza kuliner?
19. Apa ada kendala dalam pengelolaan atau perawatan fasilitas?

- **Jalur pejalan kaki**

20. Bagaimana kondisi jalur jalan yang ada di kawasan menurut anda?
21. Bagaimana perawatan dan pengelolaan jalur pejalan kaki dilakukan?
22. Apa ada kendala dalam pengelolaan atau perawatan fasilitas?

- ***Hiking Center***

23. Apakah saja fasilitas pelayanan yang disediakan di *hiking center*?
24. Apakah ada kendala dalam memfasilitasi kegiatan *hiking* di kawasan ini?

- **Jaringan air bersih**

25. Apakah ketersediaan air di Kawasan dapat memenuhi setidaknya kebutuhan air dasar wisatawan?

26. Bagaimana sistem pengelolaan air bersih dilakukan?

27. Apakah ada kendala terkait jaringan air bersih di Kawasan?

- **Drainase**

28. Bagaimana sistem jaringan drainase di Kawasan ini?

29. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kelebihan air di Kawasan?

- **Pengelolaan limbah**

30. Apakah sistem pengelolaan limbah terpisah antara limbah padat dan limbah cair?

31. Bagaimana sistem pengelolaan limbah di Kawasan ini?

32. Apa ada kendala dalam pengelolaan limbah di Kawasan?

- **Fasilitas mitigasi**

33. Apa saja fasilitas mitigasi yang dimiliki Kawasan?

34. Apa ada kendala dalam pengadaan fasilitas mitigasi di Kawasan ini?

- **Akomodasi (Tempat berkemah)**

35. Apakah area berkemah memiliki perawatan rutin untuk menjaga kebersihannya?

36. Apakah area berkemah memiliki fasilitas tambahan untuk mendukung wisatawan dalam berkemah?

37. Apakah ada kendala dalam pengelolaan dan perawatan area berkemah?

- **Gazebo**

38. Bagaimana kondisi gazebo di kawasan ini?

39. Apakah ada kendala dalam pengelolaan dan perawatan gazebo?

- **Kios Cenderamata**

40. Bagaimana kondisi eksisting kios cenderamata?

41. Apakah ada kendala dalam pengelolaan kios cenderamata?

C. Rencana & Strategi pengembangan

1. Apakah ada rencana peningkatan amenitas atau pembangunan amenitas baru di kawasan?

2. Dukungan seperti apa yang dibutuhkan dari baik dari pemerintah daerah, Masyarakat, atau pihak lain?

D. Pengunjung dan Kebutuhan Wisatawan

1. Bagaimana tren kunjungan wisatawan ke Wana Wisata Batu Kuda dalam beberapa tahun terakhir?
2. Apakah ada keluhan tertentu dari wisatawan terkait kenyamanan dan keamanan?

E. Persepsi Pribadi

1. Menurut bapak/ibu, amenities apa yang paling perlu diprioritaskan pengembangannya?
2. Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan amenities pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?

Hasil Wawancara :



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir wawancara diperuntukan pihak pengelola
(PERUM Perhutani RPH Ujungberung BKPH Manglayang Barat KPH Bandung Utara)

Penelitian ini berjudul "Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung". Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak pengelola guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenities di kawasan.

Identitas Informan:

Nama: Aan
Hari/Tanggal: Kamis, 2 April 2016
Posisi/Jabatan: Kepala Pengelola Kawasan Batu Kuda
Lama bekerja: 9 tahun

A. Pertanyaan umum terkait pengelolaan

1. Bagaimana kondisi umum amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda saat ini?
2. Apa saja fasilitas yang menjadi tanggung jawab langsung pihak Perhutani dalam pengelolaan kawasan?
3. Bagaimana sistem pemeliharaan fasilitas dilakukan (jadwal, petugas, pembiayaan)?
4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak Pokdarwis atau masyarakat dalam menjaga fasilitas?
5. Apakah ada kolaborasi dengan pihak pemerintah/instansi lain dalam pengelolaan fasilitas?

B. Pertanyaan terkait rincian amenities

• Tourist Information Center (TIC)

6. Apa saja pelayanan yang disediakan di TIC?
7. Bagaimana perawatan fasilitas dilakukan?
8. Apa ada kendala dalam pengelolaan dan perawatan TIC?

• Ruang Ganti/Toilet

9. Bagaimana kondisi toilet di kawasan menurut bapak/ibu?
10. Bagaimana perawatan terkait kondisi fasilitas dilakukan?

Dipindai dengan CamScanner

No. _____
Date _____

Ringkasan Hasil Wawancara dengan Perhutani

1. Kondisi amenities sejauh ini sudah baik meskipun masih ada beberapa kekurangan
2. Pengelolaan sepenuhnya di bawah pihak perhutani BKPH Manglayang Barat dan bekerja sama dengan pihak LMDH
3. Pihak perhutani bertugas mengontrol sedangkan pihak LMDH bertugas merawat dan mengelola
4. Seluruh amenities di kawasan ini dilakukan pengecekan namun beberapa tidak di cek secara rutin tergantung jumlah petugas LMDH yang sedang bertugas
5. Penjaga toilet terdapat di hari puncak seperti Sabtu & Minggu
6. Pengelolaan sampah dilakukan rutin setiap hari Senin. Sampah di pihak ada petugas sampah yang menilai nilai akan dijual. Sampah organik akan di jadikan pupuk dan sampah sisanya di leburkan dan di jadikan bahan campuran semen & pasir untuk bangunan
7. Untuk pengunjung yang membutuhkan listrik di area dalam dapat dilakukan dengan pemasangan tenaga sepanjang 300 meter. Namun akan di kanalisasi brayam lebih

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi :



Form Wawancara 2



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir wawancara diperuntukan pihak

(Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

Penelitian ini berjudul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak kelompok sadar wisata (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenitas dikawasan.

Identitas Informan:

Nama : _____
Hari/Tanggal : _____
Posisi/Jabatan : _____
Lama bergabung : _____

A. Peran dan Keterlibatan

1. Apa peran LMDH dalam pengelolaan dan pemeliharaan amenitas (Fasilitas Pariwisata) di Wana Wisata Batu Kuda?
2. Bagaimana koordinasi LMDH dengan Perhutani dan masyarakat dalam menjaga fasilitas/amenitas pariwisata ?
3. Apakah LMDH menerima keluhan atau masukan dari wisatawan terkait fasilitas?

B. Kondisi dan penilaian amenitas

4. Apakah ada fasilitas yang dianggap perlu segera diperbaiki?
5. Bagaimana peran LMDH dalam menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas wisata?

C. Kearifan lokal dan potensi sosial

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas wisata?
7. Apakah nilai-nilai lokal dan budaya sudah tercermin dalam desain dan fungsi fasilitas di kawasan?

D. Persepsi Pribadi

8. Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan amenities pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?
9. Adakah usulan pengembangan untuk amenities yang ada di Wana Wisata Batu Kuda?

Hasil Wawancara :

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA**
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir wawancara diperuntukan pihak
(Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

Penelitian ini berjudul "Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung". Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak kelompok (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenitas dikawasan.

Identitas Informan:
Nama : Ady
Hari/Tanggal : Kamis, 2 April
Posisi/Jabatan : Anggota LMDH / Pengelola
Lama bergabung : 2 tahun

A. Peran dan Keterlibatan

1. Apa peran LMDH dalam pengelolaan dan pemeliharaan amenitas (Fasilitas Pariwisata) di Wana Wisata Batu Kuda?
2. Bagaimana koordinasi LMDH dengan Perhutani dan masyarakat dalam menjaga fasilitas/amenitas pariwisata?
3. Apakah LMDH menerima keluhan atau masukan dari wisatawan terkait fasilitas?

B. Kondisi dan penilaian amenitas

4. Apakah ada fasilitas yang dianggap perlu segera diperbaiki?
5. Bagaimana peran LMDH dalam menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas wisata?

C. Kearifan lokal dan potensi sosial

6. Bagaimana keterlibatan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas wisata?
7. Apakah nilai-nilai lokal dan budaya sudah tercermin dalam desain dan fungsi fasilitas di kawasan?

No. _____
Date _____

1. Hasil Ringkasan wawancara dengan LMDH

1. Anggota LMDH bertugas mengurus seluruh kegiatan dan amenitas yang ada di kawasan.
2. Perhutani bertugas mengontrol dan memantau
3. Masyarakat di libatkan untuk membantu merawat dan mendapatkan manfaat dari kawasan.
4. Saran pengembangan sebaiknya di tambahkan sarana bermain anak dan sarana outbound
5. Sampai ini belum ada keluhan yang di terima dari wisatawan

Dokumentasi :



Form Wawancara 3



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir wawancara diperuntukan pihak

Dinas Pariwisata

Penelitian ini berjudul “Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”. Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak Dinas Pariwisata guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenitas di kawasan.

Identitas Informan:

Nama: _____

Posisi/Jabatan: _____

Lama bekerja : _____

Pertanyaan:

A. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan amenitas di Wana Wisata Batu Kuda?
2. Apakah sudah ada rencana strategis atau program khusus untuk kawasan wisata alam seperti ini?
3. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada pengelola dan masyarakat dalam pengembangan fasilitas wisata?

B. Standar dan Implementasi Kebijakan

4. Apakah fasilitas di Wana Wisata Batu Kuda sudah sesuai dengan standar amenitas berdasarkan Permenparekraf 3 tahun 2021?
5. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan fungsi fasilitas di kawasan?

C. Rencana dan Sinergi

6. Apakah ada rencana pembangunan atau revitalisasi amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?
7. Bagaimana kolaborasi antara Dinas Pariwisata, Perhutani, Pokdarwis, dan masyarakat lokal dalam perencanaan?

D. Persepsi Pribadi

8. Menurut bapak/ibu, amenities apa yang sebaiknya menjadi prioritas utama pengembangan di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?
9. Apa harapan bapak/ibu terhadap pengembangan amenities pariwisata di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?
10. Adakah usulan pengembangan untuk amenities yang ada di kawasan Wana Wisata Batu Kuda

Hasil Wawancara :


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Formulir wawancara diperuntukan pihak
Dinas Pariwisata

Pencelitian ini berjudul "Penilaian Prioritas Pengembangan Amenitas Berdasarkan Persepsi Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung" yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting amenities, prioritas pengembangan amenities, serta terumuskannya usulan pengembangan amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda. Form wawancara berisi pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap perwakilan dari pihak Dinas Pariwisata guna memperdalam pengetahuan terkait kondisi amenities di kawasan.

Identitas Informan:
Nama: Dipak Sopun Rahman
Posisi/Jabatan: Kepala Bidang Perawatan
Lama bekerja: 16 tahun bekerja



Pertanyaan:

A. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan amenities di Wana Wisata Batu Kuda?
2. Apakah sudah ada rencana strategis atau program khusus untuk kawasan wisata alam seperti ini?
3. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada pengelola dan masyarakat dalam pengembangan fasilitas wisata?

B. Standar dan Implementasi Kebijakan

4. Apakah fasilitas di Wana Wisata Batu Kuda sudah sesuai dengan standar amenities? (Contohnya : berdasarkan Permenparekrif 3 tahun 2017)
5. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan fungsi fasilitas di kawasan?

C. Rencana dan Sinergi

6. Apakah ada rencana pembangunan atau revitalisasi amenities di kawasan Wana Wisata Batu Kuda?

Digitized dengan CamScanner

Form Wawancara Dinas Pariwisata

1. Peran dinas pariwisata hanya monitoring, kawasan dan memberikan ketentuan boleh atau tidak. Untuk urusan pengelolaan sepenuhnya di pihak pengelola.
2. Untuk rencana strategis atau program khusus untuk batu kuda sendiri belum ada karena fokus dinas pariwisata masih ke arah kawasan Ciwidey dan sekitarnya.
3. Untuk dukungan dari Dinas pariwisata dapat berupa dukungan kebijakan dan pelatihan kepada pihak terkait.
4. Hal tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak pengelola jika terkait dengan kawasan. Dinas pariwisata hanya bisa mendukung dari area luar kawasan seperti jalan masuk dan lainnya. Tidak bisa membantu secara fisik.
5. Program pembangunan masih berfokus ke arah selatan seperti Cipadung dan Rancabali. Jika ke arah utara paling arah Cimanyar seperti Taturea.
6. Untuk Dinas pariwisata sendiri hanya berperan sebagai ~~tidak~~ tidak bisa intervensi ke dalam kawasan.
7. Fasilitas umum seperti toilet dan jumlahnya kondisi air tempat duduk, tempat makan.
8. Ingin lebih di maksimalisasi lagi secara fungsi dari fasilitas yang ada.

Dokumentasi:

